

POLA PENGUASAAN LAHAN PERTANIAN DAN KAITANNYA
DENGAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH NAGARI SUNGAI
SARIAK KECAMATAN VII KOTO KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Tesis

HELGA OKTAVIANA, S.Si
2021612006



**PEMBANGUNAN WILAYAH DAN PEDESAAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
2024**

POLA PENGUASAAN LAHAN PERTANIAN DAN KAITANNYA
DENGAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH NAGARI SUNGAI
SARIAK KECAMATAN VII KOTO KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Tesis

HELGA OKTAVIANA, S.Si
2021612006



**PEMBANGUNAN WILAYAH DAN PEDESAAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
2024**

**POLA PENGUASAAN LAHAN PERTANIAN DAN KAITANNYA
DENGAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH NAGARI SUNGAI
SARIAK KECAMATAN VII KOTO KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**HELGA OKTAVIANA, S.Si
2021612006**



**PEMBANGUNAN WILAYAH DAN PEDESAAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Tesis : POLA PENGUASAAN LAHAN PERTANIAN DAN KAITANNYA DENGAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH NAGARI SUNGAI SARIAK KECAMATAN VII KOTO KABUPATEN PADANG PARIAMAN
Nama Mahasiswa : HELGA OKTAVIANA, S.Si
Nomor Pokok : 2021612006
Program Studi : Pembangunan Wilayah dan Pedesaan

Tesis ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang panitia ujian akhir Magister Sains pada Sekolah Pascasarjana Universitas Andalas dan dinyatakan lulus pada tanggal 30 Desember 2024.



Prof. Dr. Asdi Agustar, M.Sc
Ketua

Dr. Ir. Faidil Tanjung, M.Si
Anggota

2. Koordinator Program Studi,
3. Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Andalas,

Dr. Widya Fitriana, SP
NIP. 19800830 200501 2 002

Prof. Apt. Henny Lucida, Ph. D
NIP. 19670115 199103 2 002

*Allah yang meninggikan
orang-orang yang beriman dan
orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan
beberapa derajat
(Al Qur'an surat Mujaadilah ayat 11)*

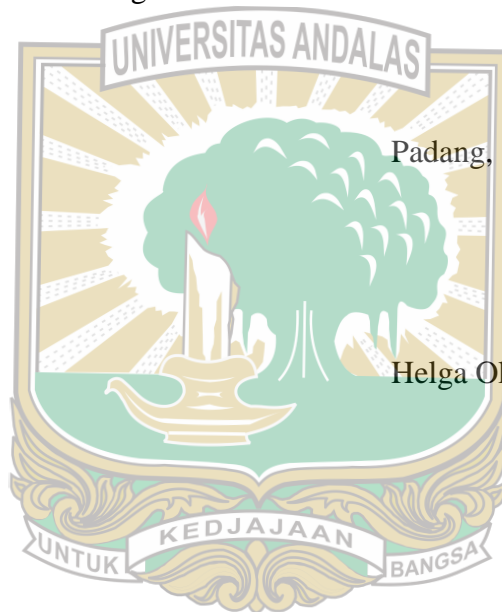


*Terimalah karya ini sebagai penghargaan
untuk kerja keras diriku sendiri,
penghargaan untuk Ayah dan Bunda tercinta*

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 04 Oktober 1994 di Koto Hilalang, sebagai anak kedua dari ayah Aguswandi dan Ibu Nurhasnah. Penulis menamatkan SD pada tahun 2007, SMP pada tahun 2010 dan SMA pada tahun 2013 di Solok. Penulis memperoleh gelar Sarjana Sains pada Program Studi Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang tahun 2018.

Sejak tahun 2019 sampai sekarang penulis mengabdikan sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional. Pada tahun 2021 memperoleh kesempatan meneruskan pendidikan pada Sekolah Pascasarjana Program Studi Pembangunan Wilayah dan Pedesaan Universitas Andalas di Padang.



Padang, 30 Desember 2024

Helga Oktaviana

PERNYATAAN

Dengan ini saya, nama : Helga Oktaviana yang beralamat di Jorong Dalam Nagari, Nagari Koto Hilalang, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok (27361), menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dicantumkan dalam naskah dan disebutkan dalam daftar kepustakaan.

Padang, 30 Desember 2024

Penulis,

Helga Oktaviana



**POLA PENGUASAAN LAHAN PERTANIAN DAN KAITANNYA DENGAN
PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH NAGARI SUNGAI SARIK
KECAMATAN VII KOTO KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

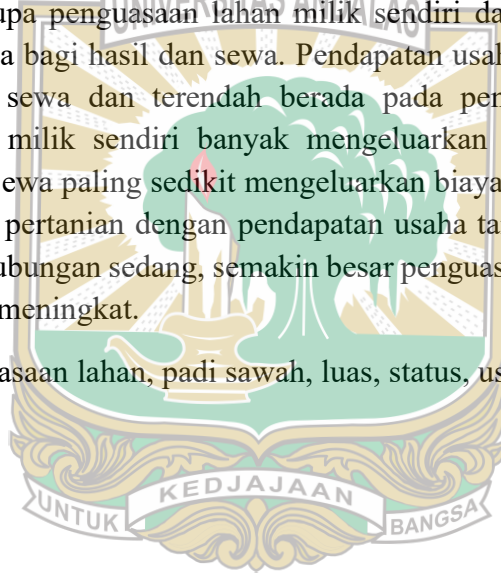
Oleh : Helga Oktaviana

(Dibawah bimbingan : Prof. Dr. Asdi Agustar, M.Sc dan Dr. Ir. Faidil Tanjung, M.Si)

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui penguasaan lahan pertanian di Nagari Sungai Sariak, mengetahui pendapatan usahatani padi sawah di Nagari Sungai Sariak dan mengetahui hubungan penguasaan lahan pertanian terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Nagari Sungai Sariak. Penelitian dilakukan dengan metode wawancara dan pengisian kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan penguasaan lahan di Nagari Sungai Sariak berupa penguasaan lahan milik sendiri dan penguasaan lahan bukan milik sendiri berupa bagi hasil dan sewa. Pendapatan usahatani tertinggi berada pada penguasaan lahan sewa dan terendah berada pada penguasaan lahan bagi hasil. Penguasaan lahan milik sendiri banyak mengeluarkan biaya produksi sedangkan penguasaan lahan sewa paling sedikit mengeluarkan biaya produksi. Hubungan status penguasaan lahan pertanian dengan pendapatan usaha tani memiliki korelasi positif dengan kekuatan hubungan sedang, semakin besar penguasaan lahan maka pendapatan usahatani semakin meningkat.

Kata kunci : Penguasaan lahan, padi sawah, luas, status, usahatani, pendapatan



AGRICULTURAL LAND OWNERSHIP PATTERNS AND RELATIONSHIP WITH INCOME FROM RICE FARMING AT NAGARI SUNGAI SARIK KECAMATAN VII KOTO KABUPATEN PADANG PARIAMAN

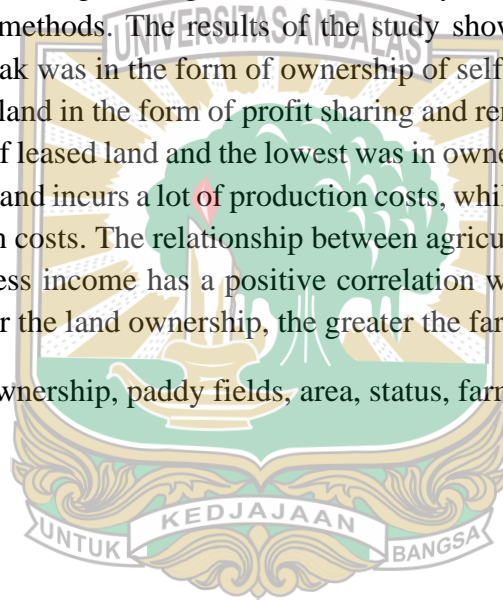
By : Helga Oktaviana

(Under the guidance of : Prof. Dr. Asdi Agustar, M.Sc and Dr. Ir. Faidil Tanjung, M.Si)

Abstract

The study aims to determine the control of agricultural land in Nagari Sungai Sariak, to determine the income of rice farming businesses in Nagari Sungai Sariak and to determine the relationship between agricultural land control and income of rice farming businesses in Nagari Sungai Sariak. The study was conducted using interview and questionnaire methods. The results of the study showed that land ownership in Nagari Sungai Sariak was in the form of ownership of self-owned land and ownership of non-self-owned land in the form of profit sharing and rent. The highest farm income was in ownership of leased land and the lowest was in ownership of profit sharing land. Owning your own land incurs a lot of production costs, while owning rented land incurs the least production costs. The relationship between agricultural land ownership status and farming business income has a positive correlation with a moderate relationship strength, the greater the land ownership, the greater the farming business income.

Keywords: Land ownership, paddy fields, area, status, farming, income



KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas taufik dan hidayahNya penulis telah dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini ditulis berdasarkan hasil penelitian yang berjudul " Pola Penguasaan Lahan Pertanian dan Kaitannya dengan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman”.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada Bapak Prof. Dr. Asdi Agustar, M.Sc sebagai ketua komisi pembimbing atas saran, arahan dan bimbingannya selama penelitian dan penulisan tesis ini. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis tujukan kepada Bapak Dr. Ir. Faidil Tanjung, M.Si, sebagai anggota komisi pembimbing yang telah memberikan saran dan kritik, sehingga tesis ini terwujud.

Kepada Prof. Apt. Henny Lucida, Ph. D selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Andalas Padang, Bapak Dr. Rusfidra, S.Pt., MP selaku Wakil Direktur I, Bapak Dr. Ir. Reflinaldon, MS selaku Wakil Direktur II Sekolah Pascasarjana Universitas Andalas Padang, Ibuk Dr. Widya Fitriana, SP, selaku Ketua Program Studi Magister Pembangunan Wilayah dan Pedesaan Sekolah Pascasarjana Universitas Andalas Padang serta komisi penguji Prof. Dr. Ir. Melinda Noer, M.Sc, Prof. Ir. Yonariza, M.Sc.,P.Hd, Dr. Mahdi, SP.,M.Si dan tenaga kependidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Andalas, bantuan dari semua pihak sangat dihargai.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil-hasil penelitian yang dituangkan dalam tesis ini akan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam pembangunan wilayah pedesaan.

Padang, 30 Desember 2024

Helga Oktaviana

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
 BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	6
1. Tanaman Padi	6
2. Penguasaan Lahan Pertanian	11
3. Usahatani Padi Sawah	15
B. Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka Konseptual	22
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	24
C. Metode Penelitian	24
D. Populasi dan Sampel	24
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Hipotesis Penelitian	26
G. Definisi Operasional Variabel	26
H. Analisis Data	26
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	30
1. Kondisi Geografis	30
2. Kondisi Demografis	30

B. Karakteristik Petani Padi Sawah	31
C. Penguasaan Lahan Pertanian Padi Sawah	34
D. Usahatani Padi Sawah	38
E. Hubungan Penguasaan Lahan Pertanian dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah	50
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Umur petani padi sawah di Nagari Sungai Sariaik	32
Tabel 2. Jenis kelamin petani padi sawah di Nagari Sungai Sariaik	32
Tabel 3. Tingkat pendidikan petani padi sawah di Nagari Sungai Sariaik	33
Tabel 4. Pengalaman berusahatani petani padi sawah di Nagari Sungai Sariaik	34
Tabel 5. Luas Penguasaan lahan pertanian petani padi sawah di Nagari Sungai Sariaik	34
Tabel 6. Status penguasaan lahan pertanian padi sawah Nagari Sungai Sariaik.....	35
Tabel 7. Pembagian hak dan kewajiban dalam status penguasaan lahan pertanian bagi hasil di Nagari Sungai Sariaik	37
Tabel 8. Rata-rata luas penguasaan lahan pertanian dilihat dari status penguasaan lahan di Nagari Sungai Sariaik	38
Tabel 9. Rata-rata produksi lahan pertanian padi sawah dalam satu tahun di Nagari Sungai Sariaik	39
Tabel 10. Rata-rata biaya sewa lahan sawah di Nagari Sungai Sariaik	40
Tabel 11. Rata-rata pajak lahan sawah dalam satu tahun di Nagari Sungai Sariaik	41
Tabel 12. Rata-rata benih yang digunakan dalam satu tahun di Nagari Sungai Sariaik..	42
Tabel 13. Rata-rata biaya pupuk yang dibayarkan petani padi sawah dalam satu tahun di Nagari Sungai Sariaik	43
Tabel 14. Rata-rata biaya pestisida yang dibayarkan petani padi sawah dalam satu tahun di Nagari Sungai Sariaik	44
Tabel 15. Rata-rata biaya TKDK dan TKLK dalam usahatani padi sawah di Nagari Sungai Sariaik	46
Tabel 16. Rata-rata biaya yang dibayarkan dalam usahatani padi sawah di Nagari Sungai Sariaik	49
Tabel 17. Rata-rata penerimaan usahatani padi sawah dalam satu tahun di Nagari Sungai Sariaik	50
Tabel 18. Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah berdasarkan luas di Nagari Sungai Sariaik	51
Tabel 19. Hubungan luas penguasaan lahan pertanian dengan pendapatan usahatani padi sawah di Nagari Sungai Sariaik	53

Halaman

Tabel 20. Hubungan status penguasaan lahan pertanian dengan pendapatan usahatani padi sawah di Nagari Sungai Sariaak 54



DAFTAR GAMBAR

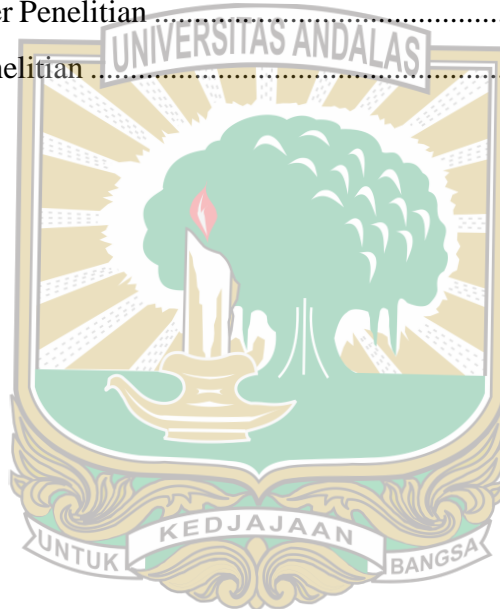
	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	23



DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1.	Data dan Informasi Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah Nagari Sungai SariaK Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman Tahun Anggaran 2022.....	61
Lampiran 2.	Karakteristik Petani Padi Sawah Nagari Sungai SariaK Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman	65
Lampiran 3.	Karakteristik Petani Padi Sawah Nagari Sungai SariaK Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman	66
Lampiran 4.	Rata-rata biaya benih padi sawah dalam satu tahun di Nagari Sungai SariaK Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman	67
Lampiran 5.	Rata-rata biaya pupuk padi sawah dalam satu tahun di Nagari Sungai SariaK Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman	69
Lampiran 6.	Rata-rata penggunaan pestisida padi sawah dalam satu tahun di Nagari Sungai SariaK Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman	71
Lampiran 7.	Biaya tenaga kerja untuk pengolahan lahan sawah dalam satu tahun di Nagari Sungai SariaK Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman	72
Lampiran 8.	Biaya tenaga kerja untuk persemaian sawah dalam satu tahun di Nagari Sungai SariaK Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman	73
Lampiran 9.	Biaya tenaga kerja untuk penanaman sawah dalam satu tahun di Nagari Sungai SariaK Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman	74
Lampiran 10.	Biaya tenaga kerja untuk pemupukan sawah dalam satu tahun di Nagari Sungai SariaK Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman	75
Lampiran 11.	Biaya tenaga kerja untuk pengendalian hama dan penyakit tanaman padi dalam satu tahun di Nagari Sungai SariaK Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman	76
Lampiran 12.	Biaya tenaga kerja untuk panen tanaman padi sawah dalam satu tahun di Nagari Sungai SariaK Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman	77

	Halaman
Lampiran 13. Biaya tenaga kerja pasca panen tanaman padi sawah dalam satu tahun di Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman	78
Lampiran 14. Biaya tenaga kerja pasca panen tanaman padi sawah dalam satu tahun di Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman	79
Lampiran 15. Total penerimaan usahatani padi sawah Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman	80
Lampiran 16. Total pendapatan usahatani padi sawah dalam satu tahun di Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman	81
Lampiran 17. Kuesioner Penelitian	82
Lampiran 18. Surat Penelitian	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagian besar penduduk Indonesia bekerja dibidang pertanian sehingga Indonesia disebut negara agraris. Indonesia memiliki lahan pertanian yang luas serta sumber daya alam yang beraneka ragam dan berlimpah. Sektor pertanian merupakan sektor strategis dalam pembangunan nasional. Fauzi *et al* (2022) menyatakan bahwa peran sektor pertanian dalam memacu perekonomian dapat dilihat lebih luas terutama dalam konteks mendistribusikan hasil-hasil pembangunan kepada masyarakat di daerah.

Tumangkeng (2018) menyatakan bahwa keberhasilan sektor pertanian dalam pembangunan memberi sumbangan yang sangat besar pada pembangunan nasional, ini berarti meningkatkan kesejahteraan hidup petani, masyarakat pedesaan yang pada gilirannya meningkatkan taraf hidup sebagian besar masyarakat Indonesia, serta pada akhirnya meningkatkan pendapatan nasional secara keseluruhan. Kendati demikian, sektor pertanian yang merupakan andalan penciptaan lapangan kerja, nyatanya kontribusi sektor ini terhadap PDB tergolong rendah. Pertumbuhan di sektor ini selalu berada di bawah rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional (Bahri, 2018). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat luas lahan pertanian di Indonesia dalam kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi yang luar biasa. Luas lahan pertanian Indonesia pada 2018 mencapai 11,377 juta hektar (ha), lalu menyusut menjadi 10,677 juta hektar (ha) pada 2019 atau berkurang 0,7%.

Pertanian dan pedesaan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Pertanian merupakan komponen utama yang menopang kehidupan pedesaan di Indonesia. Pertanian tidak hanya sebatas pertanian dalam artian sempit, namun dalam artian luas yaitu penghasil produk primer yang terbarukan, termasuk didalamnya pertanian tanaman pangan dan hortikultura, Perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan (Harianto,2008). Pertanian yang diharapkan menjadi penopang kehidupan masyarakat pedesaan, nyatanya tidak berperan dengan baik karena dari 26,50 juta jiwa penduduk miskin di Indonesia, sebagian besar tinggal di pedesaan (BPS, 2021). Persentase penduduk miskin pedesaan 12,53% dan di

perkotaan 7,60%. Mayoritas rumah tangga miskin di Indonesia menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Total 51,33% rumah tangga miskin di Indonesia memiliki sumber penghasilan utama di sektor pertanian (BPS, 2021).

Kemiskinan erat kaitannya dengan pendapatan. Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Indonesia memiliki rata-rata pendapatan bersih pekerja bebas terendah berasal dari sektor pertanian.

Kebutuhan pangan masyarakat Indonesia yang semakin meningkat membuat penduduk yang bekerja di sektor pertanian perlu menyediakan pangan yang cukup bagi masyarakat Indonesia. Subsektor pertanian terutama tanaman pangan sangat penting untuk kelangsungan ketahanan pangan nasional. Salah satu jenis tanaman pangan yang menjadi sumber pangan pokok bagi masyarakat yaitu padi (BPS, 2018). Salah satu usahatani di sektor pertanian adalah usahatani padi. Usahatani padi menjadi salah satu sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat.

Upaya peningkatan pendapatan petani, khususnya petani padi melalui peningkatan produksi dan produktivitas perlu didukung dengan analisa usaha tani. Hal ini karena usaha tani padi sawah merupakan usaha tani yang rentan dengan berbagai kendala dan masalah yang dihadapi. Para petani padi sebagian besar merupakan masyarakat yang berpendapatan rendah, rata-rata pendapatan rumah tangga petani hanya sekitar 30% dari total pendapatan keluarga. Selain berhadapan dengan rendahnya pendapatan yang diterima petani, sektor pertanian juga dihadapkan pada penurunan produksi dan produktivitas hasil pertanian.

Produksi dan produktivitas merupakan dua pengertian yang berbeda. Peningkatan produksi menunjukkan pertambahan jumlah hasil yang dicapai, sedangkan peningkatan produktivitas mengandung pengertian perbaikan cara mencapai produk tersebut. Produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumberdaya yang dipergunakan (Cahyono, 1999). Produktivitas padi di Provinsi Sumatera Barat mengalami penurunan dari 50,52 Kwintal/Ha pada tahun 2022 menjadi 49,32 Kwintal/Ha pada tahun 2023 (BPS, 2023).

Produktivitas merupakan jumlah produksi padi yang dihitung per satuan luas lahan. Lahan yang luas akan memperbesar harapan petani untuk hidup layak. Namun seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, keberadaan lahan terutama lahan pertanian menjadi semakin terancam karena desakan kebutuhan lahan yang lebih banyak. Sementara jumlah lahan yang tersedia tidak bertambah. Mayoritas petani di Indonesia memiliki lahan yang sangat terbatas. Sebanyak 15,89 juta petani memiliki luas lahan pertanian kurang dari 0,5 hektar, sementara 4,34 juta petani memiliki lahan pertanian di kisaran 0,5 – 0,99 hektar. Petani dengan lahan sebesar 1 – 1,99 hektar berjumlah 3,81 juta jiwa, dan hanya 1,5 juta jiwa petani yang memiliki lahan di kisaran 2-2,99 hektar. Di atas luasan itu, jumlah petani tidak mencapai 1 juta jiwa (BPS, 2024).

Keterbatasan lahan yang dimiliki oleh sebagian besar petani sehingga bagi petani yang berlahan sempit dalam mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangganya, maka perluasan penguasaan lahan perlu dilakukan, baik dengan cara menyewa, menggarap, menggadai maupun dengan cara numpang (Setyoko, 2013). Penguasaan lahan yang berbeda secara teoritis akan menentukan tingkat keragaman usaha tani yang berbeda pula, yang dalam hal ini meliputi tingkat produktivitas lahan, pendapatan dan pengeluaran yang berlainan. Perbedaan status penguasaan lahan akan menentukan akses petani terhadap modal, yang selanjutnya akan mempengaruhi faktor-faktor produksi yang digunakan dan pada akhirnya akan mempengaruhi produksi. Selain itu tingkat pendapatan dan tingkat efisiensi pada usahatani mereka akan berbeda pula (Meike et al., 2017).

Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang sebagian besar penduduknya menggantungkan pendapatannya dari pertanian terutama usahatani padi sawah. Kabupaten Padang Pariaman berada pada urutan ketujuh sebagai Kabupaten yang memberikan luas panen terbesar tahun 2023 di Sumatera Barat dengan luas 28.567 Hektar. Serta berada pada urutan keenam untuk penyumbang produksi padi di Sumatera Barat (BPS, 2023).

Nagari Sungai Sariak merupakan salah satu Nagari di Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman dengan penggunaan lahan yang didominasi oleh sawah yaitu seluas 511 Hektar. Penggunaan lahan sawah berdasarkan profil Nagari

Sungai Sariaik Tahun 2022 merupakan penggunaan lahan terluas dibanding penggunaan lahan lainnya. Penggunaan lahan sawah ini terdiri dari sawah irigasi teknis dan sawah tadah hujan. Lahan Sawah di Nagari Sungai Sariaik dimanfaatkan untuk tanaman padi.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, terdapat perbedaan penguasaan lahan sawah di Nagari Sungai Sariaik, baik status ataupun luas penguasaannya. Terdapat petani yang memiliki lahan sawah banyak dan luas akan tetapi disisi lain terdapat petani yang sama sekali tidak memiliki lahan sehingga untuk usahatani yang dilakukannya dengan cara sewa dan bagi hasil dengan pemilik lahan. Perbedaan status penguasaan lahan ini diasumsikan mempengaruhi biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani padi sawah yang dilakukannya, seperti perbedaan jumlah tenaga kerja, sewa lahan, dan pajak yang dibayarkan. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul '**Pola Penguasaan Lahan Pertanian dan Kaitannya dengan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Nagari Sungai Sariaik Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman**'.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Penguasaan Lahan Pertanian di Nagari Sungai Sariaik Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana pendapatan usahatani padi sawah di Nagari Sungai Sariaik Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimana hubungan penguasaan lahan pertanian terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Nagari Sungai Sariaik Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui penguasaan lahan pertanian di Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman.
2. Mengetahui pendapatan usahatani padi sawah di Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman.
3. Mengetahui hubungan penguasaan lahan pertanian terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Pada ranah akademik dapat menambah Khasanah Ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu Pembangunan Wilayah dan Pedesaan.
2. Sebagai landasan bagi pemerintah terkait dalam pengambilan kebijakan tentang upaya peningkatan kesejahteraan disektor pertanian.



BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Tanaman Padi

Tanaman padi merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi umat manusia karena lebih dari setengah penduduk dunia tergantung pada tanaman ini sebagai sumber bahan pangan. Padi merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat Indonesia, karena sebagai sumber energi dan karbohidrat bagi mereka. Selain itu, padi juga merupakan tanaman yang paling penting bagi jutaan petani kecil yang ada di berbagai wilayah di Indonesia (Utama, 2015).

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman penting sumber karbohidrat bagi sebagian penduduk dunia. Di Indonesia, padi merupakan komoditas utama yang sangat penting dalam penyediaan pangan untuk menunjang ketahanan pangan nasional. Hampir seluruh masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok sehari-hari. Permintaan beras semakin meningkat setiap tahunnya seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, karena sekitar 95% penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok (Pratiwi, 2016).

Tanaman padi merupakan tanaman semusim yang termasuk dalam golongan rumput-rumputan. Padi mempunyai umur yang pendek yaitu kurang dari satu tahun, hanya satu kali produksi, setelah berproduksi maka akan mati atau dimatikan. Tanaman padi dapat digolongkan menjadi beberapa kelompok berdasarkan berasnya, cara dan tempat bertanam, dan menurut umurnya. Klasifikasi botani tanaman padi menurut USDA (2018) adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Sub Kingdom	: tracheobionta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Cyperales
Famili	: Gramineae
Genus	: <i>Oryza</i> L
Spesies	: <i>Oryza sativa</i> L.

Indonesia sangat kaya akan berbagai jenis plasmah nutfah yang tersebar diseluruh pelosok kepulauan Indonesiaa. Kepulauan Indonesia yang memiliki berbagai jenis topografi dan lingkungan telah melahirkan berbagai jenis padi yang adaptif terhadap berbagai jenis lingkungan. Berdasarkan lingkungan tempat tumbuhnya, padi dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok , yaitu kelompok padi rawa adalah varietas padi yang adaptif terhadap lahan rawa-rawa, selanjutnya kelompok padi sawah adalah padi yang adaptif pada lahan sawah dan kelompok padi lahan kering yang adaptif pada lahan kering atau gogo (Utama, 2015).

Morfologi tanaman padi terdiri dari akar, batang, daun, malai, bunga dan buah. Akar padi tergolong akar serabut, akar yang tumbuh dari kecambah biji tersebut akar utama (primer, radikula). Akar lain yang tumbuh di dekat buku disebut akar seminal. Akar padi tidak memiliki pertumbuhan sekunder sehingga tidak banyak mengalami perubahan (Suardi, 2002) . Akar tanaman padi berfungsi untuk menopang batang, menyerap unsur hara, air dan pemapasan (Firmanto, 2011).

Tanaman padi memiliki batang silindris, agak pipih atau bersegi, berlubang atau massif, pada buku selalu massif dan sering membesar, berbentuk herba. Batang dan pelepah daun tidak berambut. Tinggi tanaman padi liar dapat mencapai ukuran melebihi orang dewasa, yaitu sekitar 200 cm, tetapi varietas padi yang dibudidayakan secara intensif sudah jauh lebih rendah, yaitu sekitar 100 cm. batang padi umumnya berwarna hijau tua dan ketika memasuki fase generatif warna batang berubah menjadi kuning (Utama, 2015).

Daun merupakan bagian dari tanaman yang berwarna hijau karena mengandung klorofil (zat hijau daun) untuk fotosintesis. Daun tanaman padi tumbuh pada batang dalam susunan yang berselang-seling, satu daun pada tiap buku. Tiap daun terdiri atas helai daun, pelepah daun yang membungkus ruas, telinga daun, lidah daun (ligule). Panjang helaian daun bervariasi, umumnya berkisar antara 100 sampai 150 cm (Utama dan Harja, 2015). Adanya telinga dan lidah daun pada tanaman padi dapat digunakan untuk membedakannya dengan rumput-rumputan pada stadia bibit (seedling) karena daun rumput-rumputan hanya memiliki lidah/telinga daun atau tidak ada sama sekali (Firmanto, 2011).

Malai merupakan sekumpulan bunga padi (spikelet) yang keluar dari buku paling atas. Bulir padi terletak pada cabang pertama dan kedua (Norsalis, 2011).

Panjang malai tergantung pada varietas padi yang ditanam dan cara menanamnya. Malai terdiri dari 8-10 buku yang menghasilkan cabang-cabang primer. Dari buku pangkal malai umumnya hanya muncul satu cabang primer dan dari cabang primer tersebut akan muncul lagi cabang-cabang sekunder. Panjang malai diukur dari buku terakhir sampai butir gabah paling ujung. Kepadatan malai adalah perbandingan antara jumlah bunga tiap malai dengan panjang malai (Firmanto, 2011).

Bunga padi merupakan bagian dari malai terdiri atas tangkai bunga, kelopak bunga (lemma) (gabah yang paling besar), palea (gabah padi yang kecil), putik, kepala putik, tangkai sari, kepala sari, dan bulu pada ujung lemma. Bunga padi berkelamin dua dan memiliki 6 buah benang sari dengan tangkai sari pendek dan dua kandung serbuk di kepala sari. Bunga padi juga mempunyai dua tangkai putih dengan dua buah kepala putik yang berwarna putih atau ungu. Sekam mahkotanya ada dua dan yang bawah disebut lemma, sedangkan yang diatas disebut Palea. Pada dasar bunga terdapat dua daun mahkota yang berubah bentuk dan disebut lodicula. Bagian ini sangat berperan dalam pembukaan palea Lodicula mudah mengisap air dari bakal buah sehingga mengembang.

Buah padi (gabah) terdiri dari bagian luar yang disebut sekam dan bagian dalam yang disebut karyopsis. Sekam terdiri dari lemma dan palea. Biji yang sering disebut beras pecah kulit adalah karyopsis yang terdiri dari lembaga (embrio) dan endosperm. Endosperm diselimuti oleh lapisan aleuron, tegmen, dan pericarp. Endosperm, merupakan bagian dari buah/biji padi yang besar. Endosperm ini terdiri dari zat tepung, sedangkan selaput protein melingkupi zat tepung tersebut. Endosperm mengandung zat gula, lemak, serta bahan atau zat-zat anorganik, di samping itu juga mengandung protein. Bekatul adalah bagian buah padi yang berwarna coklat. Tersusun atas dua komponen utama yaitu kariopsis padi dan struktur pembungkus. Kariopsis padi yakni bagian yang dapat dimakan sedangkan struktur pembungkus yaitu kulit gabah atau sekam (Safitri, 2011).

Padi tumbuh di daerah tropis/subtropis pada 450 LU sampai 450 LS, dengan cuaca panas dan kelembaban tinggi dengan musim hujan 4 bulan. Rata-rata curah hujan yang baik untuk tanaman padi adalah 200 mm/bulan atau 1.500-2.000 mm/tahun (Meiliza, 2006). Padi dapat ditanam di musim kemarau atau penghujan

dengan syarat pada musim kemarau irigasi terpenuhi. Keasaman tanah antara pH 4 – 7 (Balai Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian Aceh, 2009).

Padi dataran rendah memerlukan ketinggian 0 – 650 mdpl dengan temperatur 22 – 27°C sedangkan padi dataran tinggi memerlukan ketinggian 650 – 1.500 mdpl dengan temperatur 19 – 23°C (Meiliza, 2006). Padi memerlukan angin dan penyinaran matahari penuh tanpa naungan. Angin berpengaruh pada penyerbukan dan pertumbuhan, akan tetapi jika terlalu kencang akan merobohkan tanaman (Balai Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian Aceh, 2009).

Tahapan bididaya padi sebagai berikut:

a. Pengolahan Tanah

Penyiapan lahan pada dasarnya adalah pengolahan tanah sawah hingga siap untuk ditanami. Langkah awal pengolahan tanah sawah adalah memperbaiki pematang sawah. Perbaikan pematang sawah dilakukan dengan cara ditinggikan dan lubang-lubang ditutup kembali. Adanya lubang memungkinkan air dapat keluar dari lahan. Padahal, lahan penanaman ini harus tergenang air selama seminggu sebelum pengolahan tanah selanjutnya (Yandianto, 2003).

Setelah direndam selama seminggu, biasanya tanah sudah lunak dan pembajakan dapat segera dilakukan. Pembajakan sawah dapat menggunakan traktor atau cara tradisional dengan tenaga hewan biasanya memanfaatkan kerbau atau sapi. Kedua cara tersebut dapat dipilih asalkan tujuan pembajakan dapat tercapai, yaitu pembalikan tanah. Selain untuk pembalikan tanah, pembajakan pun bermanfaat untuk memberantas gulma. Dengan pembajakan, tanaman pengganggu dan biji-biji padi akan terbenam dengan terurai (Yandianto, 2003).

b. Persemaian

Persemaian termasuk pekerjaan pembenihan yang memerlukan persiapan. Persemaian biasanya disiapkan lebih awal pada lahan tersendiri. Bahkan sebagian besar petani kita pekerjaan menyemai dilakukan bersamaan dengan waktu membajak tanah. Dengan demikian, begitu pengolahan tanah selesai, benih padi sudah siap ditanam (Yandianto, 2003).

c. Penanaman

Bibit padi yang telah disemai berumur 25-40 hari dapat segera dipindahkan ke lahan yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun syarat bibit untuk siap

dipindahkan ke lahan adalah bibit yang telah berumur 25-40 hari. Pemindahan bibit harus segera dilakukan setelah mencabut bibit dari tempat persemaian (Aak,2006).

Jarak tanam harus diperhatikan dalam melakukan penanaman karena akan berpengaruh terhadap produktivitas, dalam menentukan jarak tanam pada tanaman padi tergantung pada jenis tanaman, Jarak tanam yang dianjurkan pada tanaman padi pada umumnya adalah 15cm x 25cm dengan jumlah 2-5 batang tiap lubang tanam. Kemudian kedalaman menanam bibit padi harus diperhatikan karena apabila bibit ditanam terlalu dalam atau dangkal akan mempengaruhi kondisi pertumbuhan bibit menjadi kurang baik, kedalaman yang baik untuk menanam bibit padi yaitu 3-4 cm (Aak,2006).

d. Penyiangan dan Penyulaman

Pada saat benih padi yang ditanam mulai tumbuh, pada saat itu pula turut tumbuh tanaman liar seperti rumput, eceng gondok, dan lain-lain. Meskipun pada saat pengolahan tanah telah dilakukan pembersihan, tetapi mungkin masih ada yang tersisa sehingga kembali tumbuh di antara tanaman pokok (padi). Penyiangan umumnya dilakukan 2 kali dalam semusim tanam. Penyiangan pertama dilakukan pada saat padi berumur kira-kira 3 minggu. Pada waktu itu dilakukan penyulaman, yaitu tanaman yang mungkin mati diganti dengan tanaman baru. Ada pun benih yang digunakan untuk menyulam dapat dipecah dari rumpun lain. Penyiangan yang kedua dilakukan pada saat padi berumur 45 hari atau 6 minggu. Pada penyiangan kedua dilakukan dengan tujuan agar pertumbuhan akar dan perkembangan rumpun lebih sempurna (Yandianto, 2003).

e. Pemupukan

Pemupukan pada tanaman bertujuan untuk mencukupi kebutuhan makanan atau hara pada tanaman. Pupuk merupakan cadangan makanan pada tanaman padi selain itu pupuk berfungsi sebagai pertumbuhan pada tanaman, untuk membuat tanaman menjadi sehat, serta pupuk sebagai proses produksi. Sedangkan menurut BPTP, 2019 Pemupukan pada tanaman padi bertujuan untuk memperbaiki kondisi tanah, menjaga dan meningkatkan kesuburan tanah agar dapat menopang kebutuhan unsur hara pada tanaman, agar tidak terserang hama dan penyakit, menambah zat, nutrisi dan unsur-unsur makanan yang dibutuhkan oleh tanaman di

dalam tanah. Pupuk yang biasa digunakan pada tanaman padi yaitu pupuk alam, pupuk buatan, dan pupuk urea (BPTP, 2019).

f. Panen dan Pasca Panen

Penanganan pasca panen padi meliputi beberapa tahap kegiatan yaitu; penentuan saat panen, pemanenan, penumpukan sementara di lahan sawah, pengumpulan padi di tempat perontokan, penundaan perontokan, perontokan, pengangkutan gabah ke rumah petani, pengeringan gabah, pengemasan dan penyimpanan gabah, penggilingan, pengemasan dan penyimpanan beras.

2. Penguasaan Lahan Pertanian

Lahan merupakan suatu daerah di permukaan bumi dengan sifat-sifat tertentu yang meliputi biosfer, atmosfer, tanah, lapisan geologi, hidrologi, populasi tanaman dan hewan serta hasil kegiatan manusia masa lalu dan sekarang, sampai pada tingkat tertentu dengan sifat-sifat tersebut mempunyai pengaruh yang berarti terhadap fungsi lahan oleh manusia pada masa sekarang dan masa yang akan datang (FAO dalam Sitorus 2005:37).

Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan pada pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa lahan adalah bagian daratan dari permukaan bumi sebagai suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah beserta segenap faktor yang mempengaruhi penggunaannya seperti iklim, relief, aspek geologi, dan hidrologi yang terbentuk secara alami maupun akibat pengaruh manusia. Lahan Pertanian adalah bidang lahan yang digunakan untuk usaha pertanian. Hak penguasaan merupakan hal yang paling pokok yang terdapat dalam sistem agraria di satu negara maupun di satu kelompok masyarakat. Penguasaan terhadap tanah merupakan permasalahan penting dalam ke agrariaan. Dari titik inilah akan ditentukan bagaimana struktur agraria yang akan terbangun, yang akan berkaitan erat dengan struktur masyarakatnya (Wiradi, 1984).

FAO dalam Aunurrahma (2018) mendefinisikan penguasaan lahan sebagai hubungan secara legal antar masyarakat baik perorangan maupun kelompok dalam kaitannya terhadap lahan. Dalam konteks yang lebih sederhana, penguasaan lahan menentukan siapa yang berhak menggunakan sumber daya dari suatu lahan dan berapa lama dia serta kondisi apa saja yang membuat dia berhak menggunakan sumber daya tersebut.

a. Luas Penguasaan Lahan

Dari tahun 2007 adanya penyempitan penguasaan lahan sawah karena dikonversi untuk rumah-rumah penduduk yang semakin bertambah hingga sekarang. Dan yang terjadi sekarang adalah petani yang mempunyai lahan sedikit semakin tahun semakin sempit, tetapi petani yang mempunyai lahan luas semakin tahun semakin bertambah luas, hal ini bisa disebabkan karena efisiensi produksi dari usaha tani ini sendiri, sehingga yang luas semakin efisien dari tingkat produksi maka mendatangkan keuntungan lebih besar dari pada petani yang mempunyai lahan sempit.(ALG 2016).

Sayogyo (1977) mengelompokkan petani di Jawa ke dalam tiga kategori, yaitu : petani skala kecil dengan luas lahan usahatani 1,0 ha, skala menengah dengan luas lahan usahatani 0,5-1,0 ha, dan skala luas dengan luas lahan usahatani >1,0 ha. Badan Pusat Statistik (BPS) juga mengadopsi definisi yang sama untuk pengelompokan rumah tangga petani menurut luas lahan usahatani. Definisi di atas umumnya berlaku untuk tanaman pangan dan sayuran, sedangkan untuk tanaman perkebunan pada umumnya menggunakan konsep yang lain karena rata-rata luas lahan usahatani lebih luas dibandingkan petani tanaman pangan dan sayuran.

b. Status Penguasaan Lahan

Susilowati et al. (2010) menyatakan penguasaan lahan di Indonesia terbagi ke dalam dua kelompok besar yakni Milik sendiri dan bukan milik sendiri, yang terdiri dari sewa, bagi hasil, gadai, dan lainnya.

1) Sewa

Penyewaan lahan, secara umum paling banyak dilakukan pada tanah kas desa yang disewa melalui mekanisme lelang. Meskipun diluar lelang praktik penyewaan lahan juga banyak dijumpai. Penyewaan lahan diluar mekanisme lelang biasanya selalu didasari oleh kebutuhan uang tunai dari pemilik lahan.

Sewa lahan pertanian adalah proses mencari dan menyewa tanah untuk kegiatan pertanian. Ini adalah salah satu cara bagi petani yang tidak memiliki lahan untuk tetap menjalankan usaha pertanian mereka. Sewa lahan pertanian juga bisa menjadi sumber penghasilan bagi pemilik lahan yang tidak aktif dalam kegiatan pertanian.

Proses sewa lahan pertanian melibatkan beberapa langkah. Pertama, petani atau investor perlu mencari lahan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kemudian, mereka perlu melakukan negosiasi dengan pemilik lahan mengenai harga sewa dan syarat-syarat lainnya. Setelah kesepakatan tercapai, maka dilakukan penandatanganan kontrak sewa lahan. Kontrak ini harus mencakup durasi sewa, harga sewa, serta hak dan kewajiban baik bagi penyewa maupun pemilik lahan. Selanjutnya, penyewa dapat mulai menjalankan usaha pertanian di lahan yang disewa.

2) Bagi hasil

Sistem bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang di dapat antara kedua belah pihak atau lebih. Perjanjian bagi hasil adalah suatu bentuk perjanjian antara seseorang yang berhak atas suatu bidang tanah pertanian dan orang lain yang disebut penggarap, berdasarkan perjanjian dimana penggarap diperkenankan mengusahakan tanah yang bersangkutan dengan pembagian hasilnya antara penggarap dan yang berhak atas tanah tersebut menurut imbalan yang telah disetujui bersama, misalnya masing- masing mendapat seperdua atau penggarap mendapatkan sepertiga bagian.

Terdapat tiga pola yang lazim diterapkan dalam bagi hasil yaitu: pertama, bagi hasil menggarap tanah milik desa (tanah bengkok) bagi hasil dengan pihak desa. Kedua, bagi hasil dengan pemilik yang tidak mampu lagi bertani karena sudah tua sedangkan anaknya tidak menjadi petani. Ketiga, bagi hasil dengan pemilik yang pekerjaan utamanya adalah diluar pertanian. Faktor kedekatan dan kepercayaan menjadi kunci utama untuk dapat membuka peluang menjadi petani penggarap.

3) Gadai

Gadai merupakan salah satu dari bentuk muamalah yang diperbolehkan dalam Islam. Transaksi gadai (rahn) merupakan praktik muamalah dengan cara meminjam uang dan memberikan jaminan. Karena itu gadai memainkan peran penting dalam pembiayaan utang atau kontrak penjualan berbasis utang (Kureshi & Hayat, 2015, hlm. 151). Sebagai transaksi hutang dengan jaminan, gadai memiliki

beberapa jenis obyek jaminan, salah satunya dengan menggunakan jaminan sawah atau tanah pertanian.

Di Indonesia pelaksanaan gadai tanah pertanian telah diatur dalam UU No. 56/Prp/1960 tentang Penetapan Luas Tanah Pertanian. Dalam pasal 7 Undang-Undang tersebut sebagaimana terdapat dalam Lembaran Negara (1960 No. 174720), dinyatakan bahwa pemanfaatan barang gadai (tanah pertanian) hanya boleh dalam jangka waktu 7 tahun saja. Apabila gadai telah berlangsung selama 7 tahun, maka tanah pertanian yang telah digadaikan harus diserahkan kembali kepada pemiliknya tanpa harus melakukan tebusan. Namun bila gadai berlangsung belum sampai 7 tahun maka penggadai juga berhak menebus sawahnya dengan uang tebusan yang dihitung berdasarkan rumus yang telah ditentukan dalam Undang-Undang ini.

Manatar dkk (2017) menyatakan bahwa status penguasaan lahan yang digarap atau diolah dalam usaha tani yang dilihat dari cara penguasaan lahan petani pemilik, petani penyewa, dan petani penyakap.

- 1) Petani pemilik adalah golongan petani yang bebas mengusahakan usahatani.
- 2) Petani penyewa adalah golongan petani yang mengusahakan lahan orang lain dengan jalan menyewa, serta lamanya kontrak tergantung pada perjanjian antara pemilik lahan dan penyewa.
- 3) Petani penggarap adalah golongan petani yang mengusahakan lahan orang lain dengan bagi hasil. Dengan sistem bagi hasil resiko usaha tani digantung.

Berdasarkan pola penguasaannya, lahan usahatani dibagi menjadi tiga jenis yakni lahan milik sendiri, lahan sewa, dan lahan bagi hasil (Hayami & Otsuka, 1993). Persentase masing-masing jenis lahan di beberapa negara Asia pada tahun 1970 yakni 84% lahan milik sendiri, 5,9% lahan sewa, dan 10,1% lahan bagi hasil. Angka tersebut menunjukkan bahwa ketiga pola pemilikan lahan tersebut telah diterapkan secara luas dan bertahan cukup lama di Asia, termasuk di Indonesia. Lebih jauh lagi, perbedaan pemilikan lahan secara signifikan mempengaruhi efisiensi dan pendapatan usahatani (Koirala, Mishra, & Mohanty, 2016; Mubyarto, 2006).

Secara umum pola lahan milik sendiri dan sewa cenderung sama di berbagai wilayah di Indonesia, tetapi perbedaan yang cukup signifikan terjadi pada pola

pengelolaan lahan bagi hasil. Pola lahan bagi hasil memiliki nama dan aturan tersendiri pada berbagai wilayah, seperti maro di Jawa Tengah (Wahyuningsih, 2010).

Perbedaan aturan masing–masing sistem bagi hasil berhubungan dengan proporsi bagi hasil dan juga kewajiban dan hak dari petani pemilik dan petani penggarap. Seperti contoh pada sistem maro di Kabupaten Sleman dimana proporsi bagi hasil antara pemilik lahan dan petani penggarap adalah 50%:50% dan petani penggarap menanggung seluruh input produksi, alat pertanian, dan risiko gagal panen sementara pemilik lahan berkewajiban menyediakan lahan serta membayar pajak lahan (Ash Shidiqie & Priyadi, 2015). Sementara pada sistem sakap (istilah lain maro) di Jawa Barat petani pemilik lahan juga berkewajiban untuk membiayai setengah biaya bibit dan proporsi bagi hasil sama dengan sistem maro sebelumnya (Hadiana, 2017).

Perbedaan proporsi bagi hasil serta aturan pembagian hak dan kewajiban akan mempengaruhi kinerja petani penggarap yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja usahatani. Lebih jauh lagi, perbedaan struktur usahatani petani pemilik (farmer), petani penggarap lahan sewa (tenant farmer), dan petani penggarap lahan bagi hasil (sharecropper) juga akan membuat kinerja masing–masing petani berbeda

3. Usahatani Padi Sawah

Pengertian usahatani cukup banyak, salah satunya adalah cara bercocok tanam atau memelihara ternak, yang dapat dilihat dari empat hal, yaitu: (1) Sebagai ilmu, dengan hasil teknologi dan metode-metode keilmuan diterapkan untuk usahatani dengan tujuan efisiensi pemakaian faktor produksi. (2) Sebagai kebudayaan, sebagai way of life dan bukan profit motif. (3) Sebagai seni (art), dilihat dari faktor keindahan bukan nilai ekonomi. (4) Sebagai bisnis, berhubungan dengan biaya, revenue, upaya, optimasi, minimisasi, dan maksimisasi.

Usahatani sebagai ilmu adalah hal-hal yang mempelajari tentang cara mengelola faktor-faktor produksi/input (tanah, tenaga kerja, modal, pupuk, benih, pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan meningkat.

Pendapat lainnya menurut Soekartawi (2002), usahatani diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki atau kuasai sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output). Tersedianya sarana atau faktor produksi (input) belum berarti produktivitas yang diperoleh petani akan tinggi, sehingga perlu upaya agar petani bisa melakukan usahanya secara efisien. Efisiensi teknis akan tercapai bila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sebaik mungkin untuk memperoleh produksi tinggi. Jika petani memperoleh keuntungan yang tinggi dalam usahatannya, berarti petani tersebut mampu mengelola faktor produksinya secara efisien secara alokatif, dengan cara petani membeli faktor produksi dengan harga rendah dan menjual hasil/produksi dengan harga yang relatif tinggi. Di sisi lain, jika petani mampu meningkatkan produksinya dengan harga sarana produksi yang ditekan tetapi dengan harga jual produksi tinggi, berarti petani tersebut melakukan efisiensi ekonomi (efisiensi teknis dan efisiensi harga).

Menurut Shinta (2011) berdasarkan beberapa pendapat disimpulkan bahwa ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal.

Untuk memperoleh manfaat atau keuntungan sebaikbaiknya dari kegiatan usahatani, mutlak diperlukan pengelolaan sumber daya/faktor-faktor produksi (input) yaitu lahan, curahan tenaga kerja, dan sarana/faktor produksi (modal yang tersedia). Menurut Soekartawi (1987), tersedianya sarana atau faktor produksi (input) belum tentu produktivitas yang akan didapatkan petani tinggi. Tetapi, bagaimana petani mampu melakukan usahanya dengan mengalokasikan faktor produksi (input) yang tersedia seefisien dan seefektif mungkin. Jika petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga mencapai produksi yang tinggi, maka usahatani tergolong ke dalam efisiensi secara teknis. Jika petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga memperoleh keuntungan yang besar maka usahatannya tergolong efisien secara alokatif. Petani

dapat melakukan dengan cara membeli faktor produksi dengan harga yang murah tetapi dapat menjual hasil usahatani dengan harga yang relatif tinggi. Jika petani mampu meningkatkan produksinya dengan menekan harga faktor produksi tetapi tetap dapat menjual dengan harga tinggi, maka petani tersebut melakukan efisiensi teknis dan efisiensi ekonomi.

Mengolah lahan, membeli bibit, pupuk, obat-obatan dan zat pengatur tumbuh, upah tenaga kerja, dan aspek manajemen pengelolaan seluruh faktor produksi (input) yang saling terkait merupakan faktor terpenting dalam proses usahatani untuk menghasilkan produksi (output). Nilai faktor produksi (input) diperkirakan dan diukur dalam satu kali produksi dinyatakan dalam satuan mata uang yang disebut “biaya usahatani”, dan dalam data analisis usahatani terbagi atas: (1) Upah curahan tenaga kerja, (2) Harga sarana produksi, (3) Harga upah dan suku bunga.

Lahan pertanian dalam mendukung proses produksi atau lahan yang cocok sebagai lahan usahatani dalam upaya memproduksi tanaman pertanian atau hewan ternak. Lahan pertanian juga sebagai salah satu sumber daya utama pada usahatani/budidaya pertanian, dalam analisis usahatani budidaya tanaman biasanya dalam ukuran luas dengan satuan hektar

Curahan tenaga kerja merupakan waktu yang diperlukan untuk memproduksi tanaman/ternak dari persiapan sampai panen. Tenaga kerja dalam usahatani terbagi 3, yaitu: tenaga kerja manusia, ternak, dan alat mesin pertanian. Khusus upah tenaga kerja manusia cenderung bervariasi tergantung jenis pekerjaan, jenis kelamin, atau umur. Data yang digunakan untuk curahan tenaga kerja dapat diambil dari pengumpulan data upah tenaga kerja selama 1 – 2 tahun yang dikumpulkan dari 30 orang sampel petani, nilai rata-rata upah dapat dijadikan nilai upah tenaga kerja pada tahun tersebut untuk analisis penerimaan dan biaya usahatani.

Modal/sarana produksi adalah semua yang diberikan dalam proses usahatani dari persiapan hingga panen. Jenis sarana produksi seperti jumlah benih/bibit, pupuk, kapur, pestisida/obat-obatan, dan zat pengatur tumbuh yang diberikan dicatat harganya. Jika ada biaya pengangkutan dari tempat penjualan (pasar/toko saprodi), maka juga perlu dicatat sebagai biaya usahatani.

Data harga pasar sarana produksi yang digunakan untuk analisis usahatani adalah jumlah yang ditanggung petani dalam menyediakan sarana produksi di lahan

usahatani termasuk ongkos angkut. Harga produk merupakan harga yang berlaku saat itu atau harga yang relevan dengan harga pasar terdekat. Jika petani tidak menjual hasil panennya, maka dalam usahatani digunakan harga bayangan (shadow price) yang secara nominal sama dengan harga produk yang dijual petani lain dengan kualitas yang diperkirakan sama. Suku bunga Bank yang digunakan adalah suku bunga yang berlaku saat itu jika petani untuk modal usahatani meminjam uang ke Bank.

Faktor produksi (input) sangat menentukan banyak sedikitnya hasil/produksi (output) yang diperoleh dari suatu usahatani. Output usahatani terdiri-dari 2 jenis, yaitu: (1) Produk utama (main product), dan (2) Produk tambahan (additional product), tergantung pada usahatannya. Contoh, produk utama usaha penggemukan sapi adalah daging sapi, sedangkan produk tambahannya adalah pupuk organik dari kotoran sapi (feses dan urin).

Jumlah produk usahatani (output) dipengaruhi oleh: (1) Produktivitas lahan, (2) Produktivitas jenis komoditas yang diusahakan, (3) Luas lahan yang ditanami/diusahakan, (4) Kondisi tanaman, sedangkan nilai produk yang dihasilkan dipengaruhi oleh: (1) Jumlah produk yang dihasilkan, (2) Harga per satuan produk, (3) Waktu pemasaran, (4) Kualitas produk, (5) Posisi petani dalam transaksi pasar.

Pengembangan usahatani berbagai komoditas pertanian di suatu tempat seharusnya setelah dipertimbangkan dari aspek efisiensi usahatani, artinya pengembangan komoditas pertanian pada tingkat produksi tertentu harus mengupayakan biaya minimal agar menguntungkan petani dan mampu bersaing dengan komoditas lain. Usahatani suatu komoditas dianggap berhasil jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Usahatani terus menghasilkan cukup pendapatan untuk membayar biaya semua alat-alat yang diperlukan (penerimaan harus lebih besar dari biaya yang dikeluarkan).
- b. Usahatani terus menghasilkan pendapatan yang dipergunakan untuk membayar bunga modal yang dipergunakan dalam usahatani tersebut.
- c. Usahatani harus dapat membayar upah petani dan keluarganya yang digunakan dalam usahatani secara layak.

- d. Usahatani harus bisa memupuk modal untuk investasi dan menambah cabang usaha baru.
- e. Usahatani harus dapat memperoleh kepercayaan dari pihak lain yaitu konsumen dan pemberi modal.
- f. Usahatani harus mampu mengembangkan teknologi yang lebih baik dan efisien

Usahatani yang efisien hanya bisa diperoleh dengan penerapan teknologi yang tepat guna sesuai kondisi lahan. Oleh sebab itu, analisis usahatani dapat menentukan apakah perubahan teknologi yang direkomendasikan untuk diterapkan masyarakat tani dapat memberikan keuntungan atau tidak pada suatu kondisi lingkungan dan skala usaha tertentu. Dengan penggunaan teknologi tepat guna diharapkan dapat menghasilkan produksi tertentu dengan biaya minimal sehingga menguntungkan petani.

Seberapa besar keuntungan yang diperoleh dan layak atau tidaknya dari usahatani yang dikembangkan dilakukan melalui perhitungan analisis usahatani. Melalui analisis usahatani, akan diketahui pula berapa komponen biaya, pendapatan, dan keuntungan suatu komoditas yang dikembangkan. Menurut Rina (2014), manfaat analisis biaya dan pendapatan usahatani berguna untuk mengukur dan sebagai alat evaluasi/penilaian keberhasilan suatu usahatani. Tetapi dalam pengukuran usahatani harus dilakukan secara hati-hati, sebab bisa saja usahatani dihitung secara ekonomis tidak menguntungkan, tetapi dipandang dari aspek non ekonomis dianggap berhasil.

Penerimaan atau keuntungan usahatani merupakan nilai produk yang dihasilkan dari kegiatan usahatani dihitung dengan harga saat penjualan produk yang dapat dihitung berdasarkan biaya total atau atas biaya variabel. Demikian pula dengan rasio penerimaan dapat dihitung berdasarkan biaya total atau atas biaya variabel (sarana produksi).

a. Biaya Tetap

Biaya tetap (overhead cost) adalah biaya yang harus dikeluarkan ada atau tidak ada proses produksi seperti biaya penyusutan alat dan bangunan, serta pajak bahan. Secara umum biaya tetap yang diperhitungkan dalam usahatani meliputi:

- 1) Nilai sewa tanah (lahan), besarnya nilai sewa tanah sesuai dengan harga yang berlaku di daerah setempat per satuan luas (ha).

- 2) Pajak, yang dimaksud adalah PBB, besarnya sesuai dengan luas dan kelas tanah (lahan) yang digunakan untuk usahatani yang bersangkutan.
- 3) Iuran Irigasi, besarnya iuran sesuai dengan luas lahan dan ketentuan yang berlaku di daerah setempat.
- 4) Biaya penyusutan yang diperhitungkan untuk semua alat-alat yang digunakan dalam usahatani yang bersangkutan.

Beberapa ciri khusus dari biaya tetap, antara lain (a) selama satu periode kerja, jumlahnya tetap, (b) biaya ini tidak tergantung pada jumlah produk yang dihasilkan, (c) biaya ini tetap harus diperhitungkan meskipun alat/mesin bekerja dalam waktu yang berbeda atau bahkan tidak digunakan untuk bekerja, dan (d) besarnya selalu tetap dalam setiap periode waktu.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel (direct cost) adalah biaya yang harus dikeluarkan akibat adanya kegiatan proses produksi yang besarnya bervariasi sesuai dengan tingkat produksi yang dilakukan. Biaya variabel dihitung sesuai dengan banyaknya input produksi yang digunakan dalam proses produksi usahatani, yang meliputi:

- 1) Biaya Sarana Produksi (benih/bibit tanaman, pembelian pupuk, Pestisida, dan lain-lain)

Biaya sarana produksi (benih, pupuk, pestisida, dan lain-lain) sesuai dengan jumlah kebutuhan dan luas lahan yang digunakan, serta sesuai pula dengan tingkat harga yang berlaku di daerah setempat.

- 2) Biaya tenaga kerja.

Biaya Tenaga Kerja, dihitung berdasarkan tingkat harga (upah tenaga kerja) yang berlaku di daerah setempat. Satuan Tenaga Kerja disetarakan dengan Hari Kerja Pria Dewasa (HKSP), atau dihitung dengan satuan Hari Orang Kerja (HOK) Tenaga Kerja Dalam Keluarga, bisa diperhitungkan dalam biaya usahatani dan bisa juga tidak diperhitungkan sebagai biaya.

Semua input produksi ini yang dikombinasikan sedemikian rupa oleh petani, untuk memperoleh produksi dan pendapatan yang lebih tinggi.

B. Penelitian Terdahulu

Zimah, dkk (2023) telah melakukan penelitian berjudul Analisis Pendapatan Usahatani Padi Berdasarkan Status Penguasaan Lahan di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pendapatan petani padi di Kecamatan Grabag dan melihat apakah terdapat perbedaan pendapatan berdasarkan status penguasaan lahan oleh petani. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis pendapatan usahatani padi menggunakan analisis pendapatan usahatani dan analisis R/C rasio. Hasil dari penelitian adalah pendapatan usahatani padi petani lahan milik sendiri, sewa, dan bagi hasil terdapat perbedaan. Perbedaan pendapatan disebabkan karena penerimaan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan petani dengan lahan milik sendiri, sewa, dan bagi hasil berbeda. Nilai R/C tunai dan R/C total usahatani padi petani Kecamatan Grabag dengan lahan milik sendiri, sewa, maupun bagi hasil > 1 , artinya usahatani padi di Kecamatan Grabag secara finansial dan ekonomi menguntungkan (efisien). Berdasarkan hasil uji beda pendapatan usahatani padi petani lahan milik sendiri, sewa, dan bagi hasil terdapat perbedaan.

Zargustin, dkk (2013) telah melakukan penelitian berjudul Strata Penguasaan Lahan Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Serta Hubungannya dengan Alokasi Waktu Kerja diluar Usahatani. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan luas penguasaan lahan dengan pendapatan petani dari luar usahatani, untuk menganalisis faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan petani dari usahatani padi sawah, untuk menganalisis faktor-faktor yang diduga mempengaruhi alokasi waktu kerja di luar usahatani padi sawah. Dalam menganalisis data yang dihasilkan, dalam pengukuran hipotesa pertama yaitu pengukuran hubungan antara luas penguasaan lahan dengan pendapatan dari luar usahatani dicari dengan menggunakan analisis korelasi. Untuk menguji hipotesa kedua, yaitu faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan dari usahatani padi, dan untuk menguji hipotesa ketiga yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang diduga dominan mempengaruhi alokasi waktu kerja di luar usahatani, digunakan analisis regresi. Kesimpulan penelitian ini adalah Luas lahan yang dikuasai petani padi sawah di lokasi penelitian pada umumnya kecil yaitu 0,204 Ha strata I, 0,279

strata II dan 0,357 strata III, terdapat hubungan negatif antara luas penguasaan lahan dengan pendapatan di luar usahatani. Dari tiga variabel yang diduga mempengaruhi pendapatan dari usahatani padi sawah, ternyata hanya luas lahan dan tenaga kerja yang berpengaruh nyata. Sedangkan biaya produksi tidak berpengaruh secara nyata. Dari empat variabel yang diduga mempengaruhi alokasi waktu kerja di luar usahatani, ternyata variabel luas lahan dan pendapatan dari usahatani padi sawah yang memberikan pengaruh nyata. Sedangkan jumlah tanggungan (anggota keluarga) dan pendidikan tidak memberikan pengaruh nyata.

C. Kerangka Konseptual

Perbedaan penguasaan lahan pertanian secara dapat mempengaruhi efisiensi dan pendapatan usahatani padi sawah. Penguasaan lahan sawah yang luas dapat mempengaruhi produktivitas usahatani.

Status penguasaan lahan pertanian terdiri atas penguasaan lahan oleh pemilik dan penguasaan lahan oleh bukan pemilik atau dalam hal ini berupa sewa atau bagi hasil.

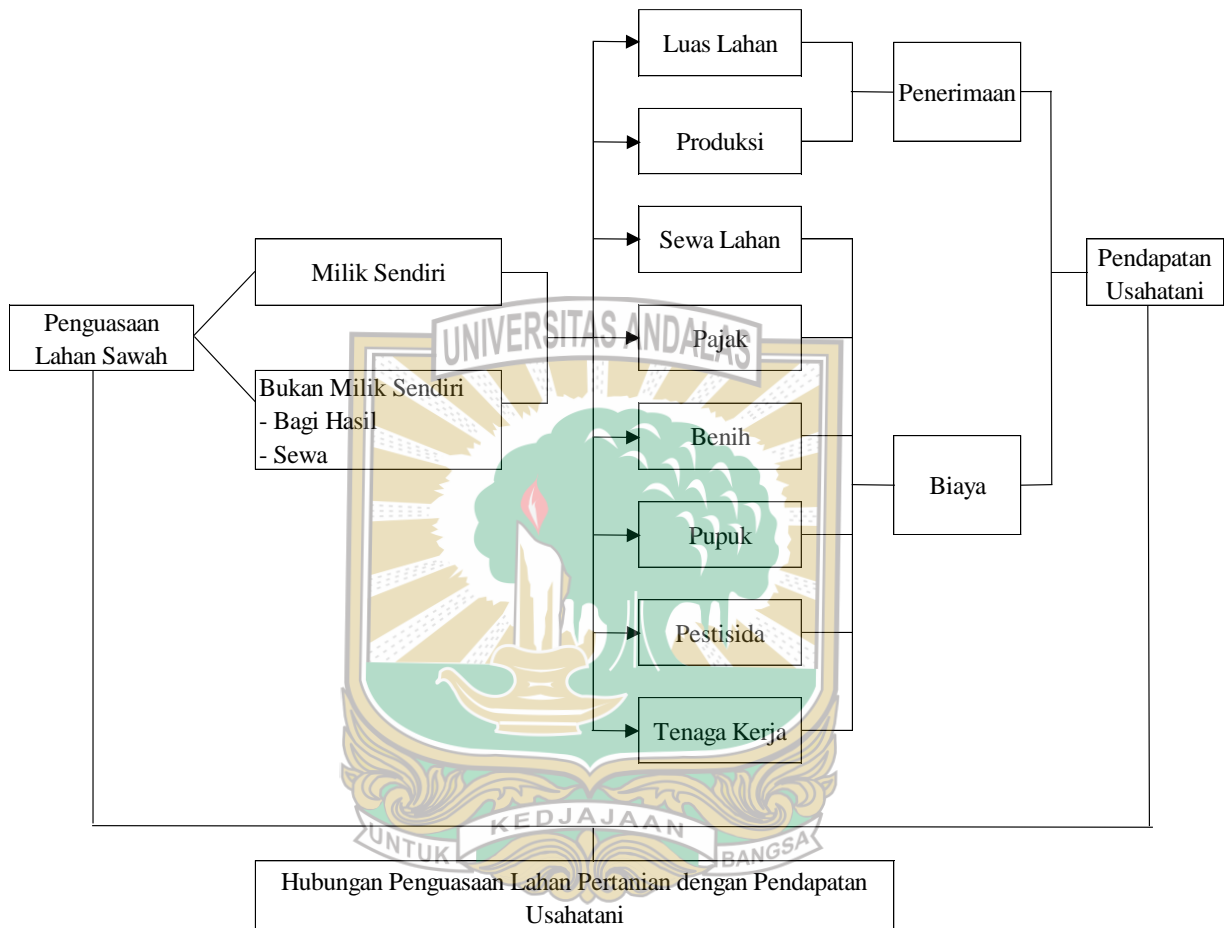
Penguasaan lahan milik sendiri akan dibebankan biaya pajak, sedangkan penguasaan lahan bukan milik sendiri tidak dibebankan biaya pajak. Hal ini berarti penguasaan lahan milik sendiri mempengaruhi salah satu biaya yang harus dibayarkan dalam usahatani. Penguasaan lahan sendiri juga mempunyai perbedaan dalam penggunaan tenaga kerja dengan penguasaan lahan bukan milik sendiri.

Penguasaan lahan bukan milik sendiri, mempengaruhi biaya yang harus dibayarkan dalam usahatani berupa biaya sewa lahan. Petani dengan penguasaan lahan sewa akan berusaha menekan biaya lain seperti tenaga kerja dalam melaksanakan usahatannya.

Penguasaan lahan bukan milik sendiri yang berupa sistem bagi hasil, dalam usahatani akan mempengaruhi pendapatan usahatani yang diperoleh karena harus dibagi dengan pemilik lahan sesuai dengan kesepakatan yang berlaku dimasing-masing daerah. Petani dengan penguasaan lahan bagi hasil juga harus menanggung semua biaya produksi dalam usahatannya.

Penguasaan lahan sawah yang berbeda akan memperoleh tingkat pendapatan usahatani yang berbeda. Lebih lanjut, kerangka konseptual penelitian ini digambarkan dalam gambar 1 berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada petani di Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Nagari Sungai Sariak memiliki penggunaan lahan utama berupa pertanian sawah dan sebagian besar penduduknya adalah petani, selain itu terdapat indikasi perbedaan penguasaan lahan pertanian di Nagari Sungai Sariak, yang diduga berhubungan dengan pendapatan usahatani padi sawah. Waktu penelitian akan dilakukan selama 1 (satu) bulan yaitu dari bulan september sampai dengan oktober 2024 atau dapat menyesuaikan kebutuhan data di lapangan.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dilihat dari tujuannya adalah penelitian eksploratif dimana berusaha untuk mengetahui tentang penguasaan lahan pertanian. Adapun pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan gabungan antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei. Data utama yang akan dibutuhkan berupa data primer yang berasal dari responden. Sebagai penelitian survei akan dilakukan observasi di Nagari Sungai Sariak terhadap data yang berasal dari sampel.

D. Populasi dan Sampel

Anggota populasi penelitian ini adalah petani padi sawah di Nagari Sungai Sariak. Petani yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah petani padi sawah dengan penguasaan lahan milik sendiri dan penguasaan lahan bukan milik sendiri yang terdiri atas penguasaan lahan bagi hasil dan sewa yang datanya diperoleh dari pendataan Data dan Informasi Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan,

dan Pemanfaatan Tanah (DIP4T) Nagari Sungai Sariaik Tahun 2022 yang di lakukan oleh Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2022.

Jumlah petani padi sawah pada pendataan DIP4T Tahun 2022 adalah sebanyak 94 orang. Sebanyak 58 orang merupakan petani padi sawah dengan penguasaan lahan milik sendiri, sebanyak 20 orang petani padi sawah dengan penguasaan lahan bukan milik sendiri berupa bagi hasil dan sebanyak 16 orang petani padi sawah dengan penguasaan lahan bukan milik sendiri berupa sewa adalah 16 orang.

Jumlah sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah 30 orang dan untuk sebaran sampel pada masing masing strata digunakan rumus *proporsioned random sampling*, yaitu:



Keterangan :

- n_i = Jumlah sampel menurut strata/tingkatan
- n = Jumlah sampel keseluruhan
- N_i = Jumlah populasi menurut strata/tingkatan
- N = Jumlah populasi

Perhitungan sampel dengan menggunakan persamaan diatas diperoleh data jumlah sampel untuk petani padi sawah di Nagari Sungai Sariaik dengan penguasaan lahan milik sendiri sebanyak 19 orang. Jumlah sampel untuk petani padi sawah di Nagari Sungai Sariaik dengan penguasaan lahan bagi hasil sebanyak 6 orang. Jumlah sampel untuk petani padi sawah di Nagari Sungai Sariaik dengan penguasaan lahan sewa sebanyak 5 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini akan dilakukan melalui wawancara menggunakan kuisisioner yang disiapkan. Adapun data yang akan dikumpulkan meliputi data karakteristik responden yang dalam hal ini adalah petani

padi sawah di Nagari Sungai Sariaik beserta produktivitas serta factor-faktor biaya yang dibutuhkan dalam usahatani.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian diduga terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan lahan pertanian dengan pendapatan usahatani padi sawah di Nagari Sungai Sariaik Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman.

G. Definisi Operasional Variabel

1. Penguasaan lahan pertanian padi sawah adalah penguasaan lahan yang dimanfaatkan petani untuk usahatani padisawah. Penguasaan lahan pertanian meliputi status penguasaan lahan dan luas penguasaan lahan. Bila status penguasaan lahan milik sendiri diberi nilai 1 dan apabila status penguasaan lahan bukan milik sendiri diberi nilai 0.
2. Luas lahan yang dikuasai adalah ukuran lahan dalam hektar yang dimanfaatkan petani dalam usahatani padi sawah.
3. Pendapatan usahatani padi sawah adalah hasil produksi dalam periode satu tahun dikali harga dikurang biaya yang dibayarkan.

H. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data terkait pendapatan petani dan pola penguasaan lahan pertanian yang diperoleh dari lapangan melalui kuisisioner jumlahnya bervariasi. Data tersebut akan dicatat secara teliti dan rinci untuk selanjutnya dilakukan reduksi data.

Penyajian data pertama dilakukan dengan menyajikan hasil kuisisioner dari variabel pendapatan petani sehingga diperoleh kesimpulan jumlah pendapatan petani. Kedua, menganalisa hasil kuisisioner dari variabel penguasaan lahan pertanian sehingga diperoleh kesimpulan pola penguasaan lahan pertanian.

Penarikan kesimpulan dengan menggunakan rumus korelasi untuk mengetahui keeratan hubungan antara pola penguasaan lahan pertanian dengan pendapatan petani di Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto.

1. Penguasaan Lahan Pertanian

Analisis data terkait penguasaan lahan pertanian akan dilakukan dengan wawancara dengan petani padi sawah. Untuk selanjutnya diperoleh data mengenai status dan luas penguasaan lahan pertanian padi sawah.

2. Pendapatan Usahatani padi sawah

Pendapatan usaha tani menurut Soekartawi (1995) dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Pd = TR - TC \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

Pd = pendapatan usaha tani (Rp)

TR = *revenue* atau total penerimaan (Rp)

TC = *cost* atau total biaya yang dibayarkan (Rp)

a. Penerimaan usaha tani dihitung menggunakan rumus berikut:

$$TR = \text{Jumlah produk usaha tani} \times \text{harga per unit produk} \dots\dots\dots (2)$$

b. Total biaya yang dibayarkan dalam usaha tani dapat dihitung sebagai berikut:

$$TC = \text{Biaya sewa lahan} + \text{biaya pajak} + \text{biaya tenaga kerja} + \text{Biaya Pupuk} + \text{Biaya Pesticida} \dots\dots\dots (3)$$

3. Hubungan penguasaan lahan pertanian dan pendapatan usahatani

Hubungan penguasaan lahan pertanian dan pendapatan usahatani padi sawah dihitung dengan menggunakan rumus korelasi untuk mengukur kekuatan hubungan antara 2 (dua) Variabel dan juga untuk bisa mengetahui bentuk hubungan antara 2 (dua) Variabel itu dengan hasil yang sifatnya kuantitatif.

Koefisien Korelasi Sederhana pada umumnya disebut juga dengan Koefisien Korelasi Pearson karena memiliki rumus perhitungan (Rumus ini disebut juga dengan Pearson product moment).

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$ = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

Variabel X dalam penelitian ini adalah penguasaan lahan pertanian yang terdiri atas penguasaan lahan pertanian oleh pemilik dan penguasaan lahan oleh bukan pemilik (sewa, bagi hasil, gadai). Sedangkan Variabel Y dalam penelitian ini adalah pendapatan usahatani.

Penguasaan lahan pertanian mempunyai skala pengukuran berupa nominal yang diasumsikan dengan 0 dan 1. Penguasaan lahan pertanian oleh pemilik diasumsikan bernilai 1 (satu) dan penguasaan lahan oleh bukan pemilik diasumsikan bernilai 0 (nol).

Koefisien korelasi Pearson memiliki aturan yaitu Koefisien korelasi Pearson (r) berkisar dari -1 sampai 1 dan setiap nilai memberikan wawasan tentang sifat dan kekuatan hubungan antara dua variabel.

a) Nilai Koefisien:

- Nilai koefisien 1: Nilai dari +1 menunjukkan hubungan linier positif yang sempurna antara dua variabel, yang berarti bahwa ketika satu variabel meningkat, variabel lainnya juga meningkat secara proporsional.
- Nilai Koefisien -1: Nilai dari -1 menunjukkan hubungan linier negatif yang sempurna di mana ketika satu variabel meningkat, variabel lainnya menurun secara proporsional.

- Nilai Koefisien 0: Nilai dari 0 menyiratkan tidak ada hubungan linier antara variabel, yang berarti perubahan pada satu variabel tidak memprediksi perubahan pada variabel lainnya.

b) Korelasi Positif, Negatif, dan Nol:

- Korelasi Positif: menyiratkan bahwa kedua variabel cenderung bergerak ke arah yang sama.
- Korelasi Negatif: menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut bergerak berlawanan arah.
- Korelasi Nol: berarti ada tidak ada hubungan linier yang terlihat antara variabel-variabel tersebut.
 - 0,7 hingga 1 atau -0,7 hingga -1 menunjukkan korelasi kuat.
 - 0,3 hingga 0,7 atau -0,3 hingga -0,7 mencerminkan korelasi sedang.
 - 0 hingga 0,3 atau -0,3 hingga 0 menandakan korelasi lemah.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Kondisi Geografis

Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto terletak 16 km dari Ibu Kota Kabupaten Padang Pariaman yaitu Nagari Parit Malintang dan tercatat memiliki luas wilayah sekitar 15,37 km² menurut data BPS Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2023. Nagari Sungai Sariak terdiri atas 4 (empat) korong yaitu Korong Kampung Bendang, Korong Buluh Kasok, Korong Sungai Ibur I dan Korong Sungai Ibur II.

Nagari Sungai Sariak mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Padang Sago dan Kecamatan Patamuan;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Enam Lingkung dan Nagari Limpato Sungai Sariak;
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Patamuan dan Kecamatan 2X11 Enam Lingkung; dan
- Sebelah barat berbatasan dengan Nagari Lareh Nan Panjang Sungai Sariak.

2. Kondisi Demografis

Nagari Sungai Sariak memiliki jumlah penduduk 5.474 jiwa dengan rincian 2.697 penduduk laki-laki dan 2.777 penduduk Perempuan serta terdiri atas 1156 KK. Jumlah rumah tangga petani adalah 120 KK, jumlah total anggota rumah tangga petani adalah 400 orang sedangkan pendapatan perkapita dari sektor pertanian untuk setiap rumah tangga adalah Rp. 2.500.000,-.

Jumlah rumah tangga sektor perkebunan adalah 60 KK dengan jumlah total anggota rumah tangga adalah 180 orang sedangkan pendapatan perkapita dari sektor perkebunan untuk setiap rumah tangga adalah Rp. 1.750.000,-. Jumlah rumah tangga sektor peternakan adalah 12 KK dengan jumlah total anggota rumah tangga adalah 35 orang sedangkan pendapatan perkapita dari sektor pertanian untuk setiap rumah tangga adalah Rp. 2.500.000,-. Jumlah rumah tangga sektor perikanan adalah 15 KK dengan jumlah total anggota rumah tangga adalah 55 orang sedangkan pendapatan perkapita dari sektor perikanan untuk setiap rumah tangga adalah Rp. 2.300.000,-. Jumlah rumah tangga sektor kerajinan adalah 18 KK dengan jumlah total anggota rumah tangga adalah 40 orang sedangkan pendapatan perkapita dari sektor kerajinan untuk setiap rumah tangga adalah Rp. 2.000.000,-. Jumlah rumah tangga sektor Industri Kecil, Menengah dan Besar adalah 55 KK dengan jumlah total anggota rumah tangga adalah 234 orang sedangkan pendapatan perkapita dari sektor pertanian untuk setiap rumah tangga adalah Rp. 1.750.000,-. Jumlah rumah tangga sektor jasa dan perdagangan adalah 340 KK dengan jumlah total anggota rumah tangga adalah 1.020 orang sedangkan pendapatan perkapita dari sektor jasa dan perdagangan untuk setiap rumah tangga adalah Rp.1.500.000,-

B. Karakteristik Petani Padi Sawah

Petani yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah petani padi sawah dengan penguasaan lahan milik sendiri sebanyak 19 orang dan petani padi sawah dengan penguasaan lahan bukan milik sendiri sebanyak 11 orang yang ada di Nagari Sungai Sariaik yang datanya diperoleh dari pendataan Data dan Informasi Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah (DIP4T) Nagari Sungai Sariaik Tahun 2022 yang di lakukan oleh Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2022.

1. Umur

Petani Nagari Sungai Sariaik berdasarkan kategori umur dapat dilihat berdasarkan Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Umur petani padi sawah di Nagari Sungai Sariak

No	Umur Petani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	5-14	0	0
2.	15-64	28	93,33
3.	>64	2	6,67

Umur petani di Nagari Sungai Sariak yang berada antara 5-14 tahun adalah tidak ada, petani yang berada pada rentang umur 15-64 tahun berjumlah 28 orang atau 93,33% dan petani dengan umur lebih dari 64 tahun adalah 2 orang atau 14%.

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur petani di Nagari Sungai Sariak paling banyak berada antara 15 sampai dengan 64 tahun. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa seseorang berada pada usia kerja (produktif) pada umur 15-64 tahun. Sedangkan pada usia diatas 64 tahun dinilai tidak produktif lagi yang disebut dengan usia lanjut. Usia erat kaitannya dengan produktivitas seseorang, yang mana seseorang yang berada pada usia produktif dianggap mampu secara fisik dan mental untuk bekerja dan berkontribusi pada perekonomian yang dalam hal ini adalah usahatani padi sawah.

2. Jenis Kelamin

Petani padi sawah Nagari Sungai Sariak berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Jenis kelamin petani padi sawah di Nagari Sungai Sariak

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	17	56,67
2.	Perempuan	13	43,33

Petani padi sawah di Nagari Sungai Sariak yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang atau 56,67% dari jumlah petani sampel dan petani padi sawah berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 orang atau 43,33% dari jumlah petani sampel. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah petani padi sawah laki-laki dengan jumlah petani padi sawah perempuan.

Perempuan memiliki kontribusi yang hampir setara dengan laki-laki untuk hampir semua kegiatan pertanian. Meski demikian, laki-laki tetap nampak lebih

dominan dalam setiap tahapan kegiatan bercocok tanam. Peran perempuan yang terbesar adalah dalam aspek pemasaran. Persepsi perempuan dan laki-laki sama terkait peran masing-masing dalam pengelolaan lahan pertanian Mulyoutami, dkk (2015). Perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan dalam usahatani padi sawah berupa upah tenaga kerja yang diperoleh serta peran dalam tahapan-tahapan usahatani akan berbeda.

3. Pendidikan

Petani padi sawah Nagari Sungai Sariak berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat berdasarkan Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Tingkat pendidikan petani padi sawah di Nagari Sungai Sariak

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD/Sederajat	20	66,67
2.	SMP/Sederajat	4	13,33
3.	SMA/Sederajat	5	16,67
4.	S1	1	3,33

Tingkat pendidikan petani padi sawah di Nagari Sungai Sariak bervariasi. Tingkat pendidikan petani padi sawah paling banyak adalah tamat SD sebanyak 20 orang atau 66,67% dari jumlah petani sampel. Tamat SMP sebanyak 4 orang atau 13,33%, tamat SMA sebanyak 5 orang atau 16,67% dan tamat S1 sebanyak 1 orang atau 3,33% dari jumlah petani padi sawah.

Tingkat pendidikan pada petani dapat mempengaruhi pola pikir petani dalam menjalankan usahatannya. Petani dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih memiliki pengetahuan dan pemikiran yang lebih luas dan mudah dalam menerima teknologi serta inovasi baru sedangkan petani dengan tingkat pendidikan rendah akan cenderung lebih memilih untuk mengikuti kebiasaan lama yang diwariskan secara turun temurun daripada harus belajar dengan hal-hal baru (Gusti et al, 2021).

4. Pengalaman Usahatani

Petani padi sawah Nagari Sungai Sariak berdasarkan pengalaman dalam berusahatani dapat dilihat berdasarkan Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Pengalaman berusahatani petani padi sawah di Nagari Sungai Sariak

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	<10	1	3,33
2.	10-20	2	6,67
4.	>20	27	90

Tabel 4 menunjukkan bahwa berdasarkan pengalaman dalam berusahatani, jumlah petani dengan pengalaman kurang dari 10 tahun sebanyak 1 orang atau 3,33%, petani dengan pengalaman berusahatani antara 10-20 tahun sebanyak 2 orang atau 6,67%, dan petani dengan pengalaman berusaha tani lebih dari 20 tahun sebanyak 27 orang atau 90%.

Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani yang dapat dilihat dari hasil produksi. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani (Soeharjo dan Patong, 1999). Semakin lama pengalaman yang dimiliki seorang petani dalam berusahatani maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengolah usahatannya dengan menerapkan inovasi yang ada.

C. Penguasaan Lahan Pertanian Padi Sawah

1. Luas Penguasaan Lahan Sawah

Luas penguasaan lahan pertanian padi sawah di Nagari Sungai Sariak dapat dilihat berdasarkan Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Luas Penguasaan lahan pertanian petani padi sawah di Nagari Sungai Sariak

No	Luas Penguasaan Lahan (Hektar)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	< 0,5	30	100
2.	0,5 – 1	0	0
3.	> 1	0	0

Tabel 5 menunjukkan bahwa Petani yang memiliki luas penguasaan lahan sawah kurang dari 0,5 hektar sebanyak 30 orang atau 100 % dari jumlah petani sampel.

Semakin luas lahan yang digarap/ditanami, semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Bagi seorang petani semakin luas lahan yang mereka usahakan maka produksi akan semakin tinggi, dari produksi yang tinggi tersebut maka semakin banyak output yang mereka hasilkan sehingga dengan demikian pendapatan akan meningkat. Jadi semakin luas lahan yang mereka miliki maka produksi akan semakin tinggi maka pendapatan yang mereka terima akan meningkat. Luas lahan pertanian mempengaruhi skala usahatani yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi usahatani yang dijalankan. Sebaliknya, semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan, kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Pada usaha tani yang memiliki lahan yang cukup luas, juga sering terjadi ketidakefisienan dalam penggunaan teknologi. Hal ini terjadi pada usaha tani yang tidak dilakukan dengan manajemen yang baik dan terarah (Rahim, 2007: 36).

2. Status Penguasaan Lahan Sawah

Status penguasaan lahan pertanian di Nagari Sungai Sariak dapat dilihat berdasarkan Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Status penguasaan lahan pertanian padi sawah Nagari Sungai Sariak

No	Status Penguasaan Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Milik Sendiri	19	63,33%
2.	Bukan Milik Sendiri		
	a. Sewa	5	16,67%
	b. Bagi Hasil	6	20%

Tabel 6 menunjukkan bahwa status penguasaan lahan pertanian oleh petani padi sawah di Nagari Sungai Sariak, yang mana penguasaan lahan pertanian milik sendiri sebanyak 19 orang atau 63,33% dari jumlah petani sampel, penguasaan lahan bukan milik sendiri berupa sewa sebanyak 5 orang atau 16,67% dari jumlah petani sampel, penguasaan lahan bukan milik sendiri berupa bagi hasil sebanyak 6 orang atau 20% dari jumlah petani sampel.

Penguasaan lahan pertanian milik sendiri di Nagari Sungai Sariak adalah penguasaan lahan yang diperoleh secara turun temurun berupa tanah ulayat yang perolehannya melalui waris turun temurun. Selain melalui waris atau turun

temurun, penguasaan lahan oleh pemilik di Nagari Sungai SariaK juga diperoleh dengan cara jual beli, tukar menukar dan juga melalui sistem silih jariah. Dimana semua sistem perolehan tanah ini menyebabkan petani memperoleh hak penuh atas lahan pertanian yang diusahakannya dan tidak mengeluarkan biaya tambahan untuk lahan pertanian yang akan diolah.

Petani padi sawah dengan penguasaan lahan milik sendiri dibebankan biaya pajak tanah berupa PBB tahunan yang dipungut oleh Pemerintah Nagari setiap tahun yang mana dibebankan kepada pemilik lahan. Petani pemilik di Nagari Sungai SariaK dalam penggunaan tenaga kerja tidak jauh berbeda dengan petani bukan pemilik lahan.

Penguasaan lahan pertanian oleh bukan milik sendiri adalah penguasaan lahan dengan adanya hak pihak lain dalam lahan pertanian yang diusahakan. Lahan Pertanian di Nagari Sungai SariaK Kecamatan VII Koto dalam kategori penguasaan lahan bukan milik sendiri yaitu melalui sewa, bagi hasil, dan lainnya (istilah setempat).

Penguasaan lahan melalui sewa di Nagari Sungai SariaK di lakukan dengan perjanjian dalam masa tertentu, biasanya terhadap lahan sawah dilakukan dalam jangka waktu satu kali masa panen. Penguasaan lahan melalui bagi hasil di Nagari Sungai SariaK dilakukan dengan perjanjian permasa panen antara dua pihak yaitu pemilik lahan pertanian dengan penggarap lahan pertanian. Penguasaan lahan sewa dibebankan biaya sewa lahan yang harus dibayarkan penggarap kepada pemilik lahan. Sedangkan pajak lahan ditanggung oleh pemilik lahan.

Dampak sewa lahan yang diperoleh meliputi kenaikan dibidang perekonomian seperti kenaikan pendapatan, timbulnya rasa saling membantu, percaya serta keuntungan lain yang didapatkan dari persewaan lahan pertanian seperti kepastian pendapatan, keadaan dimana pemilik lahan. pertanian mendapat kepastian setiap tahunnya tanpa harus bekerja di sektor pertanian selain itu keuntungan yang mereka dapat dari menyewakan lahan pertanian adalah tidak mengalami kerugian saat terjadinya gagal panen. Penyewa lahan pertanian memiliki keuntungan dari hasil pertanian yang mereka garap untuk simpanan, harapan atau tabungan suatu saat. Selain dari segi financial keuntungan yang mereka dapat adalah dari segi lain yaitu memiliki kesibukan setiap harinya dengan

menggarap sawah yang membutuhkan perawatan secara intensif. Keuntungan yang terakhir adalah dari segi sosial para penyewa lahan pertanian bisa menolong pemilik lahan pertanian yang membutuhkan uang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya tetapi tetap saja keuntungan yang dari menyewa lahan pertanian untuk menambah usaha pertanian mereka serta mencukupi kebutuhan (Utomo et al, 2020).

Pada Penguasaan lahan bagi hasil, yang mengelola lahan atau penggarap adalah yang menanggung semua biaya sarana produksi dalam usaha pertanian, sedangkan pemilik tanah hanya menerima hasil dari lahan pertanian tersebut.

Tabel 7. Pembagian hak dan kewajiban dalam status penguasaan lahan pertanian bagi hasil di Nagari Sungai Sariak

No	Pihak	Hak	Kewajiban
1.	Pemilik Lahan	Menerima produksi 33%	Membayar biaya pajak lahan
2.	Penggarap	Menerima produksi 67%	1. Membayar biaya pengolahan tanah, penanaman, dan panen 2. Menyediakan benih, pupuk, pestisida, dan input produksi lainnya 3. Menanggung seluruh risiko produksi 4. Melakukan persiapan lahan, persemaian, pemupukan, panen, dan pemeliharaan.

Pertanian di Nagari Sungai Sariak, dalam hal penerimaan dari lahan pertanian dengan sistem bagi hasil, penggarap atau pengelola menerima lebih banyak daripada pemilik tanah. Dimana pemilik tanah menerima hasil pertanian sebanyak 1/3 dari hasil yang diperoleh, sedangkan penggarap tanah menerima 2/3 dari hasil tanah yang diperoleh. Penggarap mempunyai kewajiban untuk membayar biaya pengolahan tanah, penanaman, dan panen, menyediakan benih, pupuk, pestisida, dan input produksi lainnya, menanggung seluruh risiko produksi, serta melakukan persiapan lahan, persemaian, pemupukan, panen, dan pemeliharaan.

Luas penguasaan lahan di Nagari Sungai Sariak dilihat dari status penguasaan lahannya terdapat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Rata-rata luas penguasaan lahan pertanian dilihat dari status penguasaan lahan di Nagari Sungai Sariaik

No	Status Penguasaan Lahan	Rata-rata Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Milik Sendiri	0.15	63,33
2.	Bukan Milik Sendiri		
	a. Sewa	0.19	20
	b. Bagi Hasil	0.17	16,67

Petani dengan status penguasaan lahan milik sendiri memiliki rata-rata luas penguasaan lahan 0.15 hektar atau 63,33%. Petani dengan status penguasaan lahan sewah bukan milik sendiri berupa sewa memiliki rata-rata luas penguasaan lahan 0.19 hektar atau 20%. Petani dengan status penguasaan lahan bukan milik sendiri berupa bagi hasil memiliki rata-rata luas penguasaan lahan 0.17 hektar atau 16,67%.

Status penguasaan lahan sawah paling luas adalah melalui sewa sedangkan paling banyak adalah penguasaan sawah milik sendiri di Nagari Sungai Sariaik, Penguasaan lahan milik sendiri paling banyak karena di wariskan secara turun temurun melalui garis keturunan ibu sehingga pada umumnya petani sudah mempunyai lahan pertanian milik sendiri dengan jumlah lebih dari 1 (satu) bidang lahan. Status penguasaan lahan sewa paling luas karena banyak petani yang tidak mamiliki lahan sawah, petani dengan status penguasaan lahan sewa biasanya bukannya masyarakat asli Nagari Sungai Sariaik melainkan pendatang dari daerah lain. Luas lahan sewa juga menyesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan petani tersebut dalam membayar uang sewa lahan. Status penguasaan lahan bagi hasil cukup banyak terjadi di Nagari Sungai Sariaik yang biasanya berlandaskan hutang piutang antara pemilik lahan dengan penggarap. Luas lahan dengan status penguasaan lahan bagi hasil biasanya memiliki luas lahan yang di transaksikan relatif kecil sesuai dengan besaran perjanjian antara pemilik lahan dengan penggarap.

D. Usahatani Padi Sawah

1. Produksi Usahatani Padi Sawah

Produksi usahatani padi sawah untuk penguasaan lahan milik sendiri di Nagari Sungai Sariaik dapat dilihat berdasarkan Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Rata-rata produksi lahan pertanian padi sawah dalam satu tahun di Nagari Sungai Sariaik

No	Status Penguasaan Lahan	Luas Lahan Pertanian (Ha)	Rata-rata Jumlah Produksi (Kg)	Rata-rata Produktivitas (Kg/Ha)
1.	Milik Sendiri	< 0,5	1.324	8.846
		0,5 – 1	-	-
		> 1	-	-
2.	Bagi Hasil	< 0,5	1.783	9.483
		0,5 – 1	-	-
		> 1	-	-
3.	Sewa	< 0,5	1.690	10.103
		0,5 – 1	-	-
		> 1	-	-

Tabel 9 menunjukkan bahwa pada status penguasaan lahan milik sendiri dengan luas lahan kurang dari 0,5 hektar, rata rata jumlah produksi adalah 1.324 kg per tahun dan rata-rata produktivitas 8,846 kg/hektar. Lahan pertanian dengan status penguasaan lahan bagi hasil dengan rata-rata luas lahan kurang dari 0,5 hektar, rata-rata jumlah produksi adalah 1.783 Kg per tahun dan rata-rata produktivitas 9.483 Kg/hektar. Lahan pertanian dengan status penguasaan lahan sewa dengan rata-rata luas lahan kurang dari 0,5 hektar, rata-rata jumlah produksi adalah 1.690 Kg per tahun dan rata-rata produktivitas 10.103 Kg/hektar.

Penguasaan lahan sawah milik sendiri mempunyai produksi paling rendah diantara penguasaan lahan lainnya. Perbedaan produktivitas ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor baik dari segi kemampuan petaninya sendiri ataupun dari segi cuaca serta faktor produksi lainnya. Penggunaan input produksi pada penguasaan lahan milik sendiri biasanya mengeluarkan biaya lebih banyak di karenakan kekurangan tenaga kerja dalam keluarga dan sebagainya. Penguasaan lahan sewa memiliki produksi tertinggi hal ini dipengaruhi oleh pemanfaatan faktor produksi yang maksimal serta kemampuan petani dalam mengelola lahan sawah nya. Petani dengan status penguasaan lahan sewa akan cenderung mengurangi biaya input untuk memperbesar output yang dapat diperoleh. Secara bersama-sama (simultan) faktor luas lahan garapan, jumlah tenaga kerja efektif, jumlah pupuk, jumlah pestisida, pengalaman petani dalam berusahatani, jarak rumah dengan lahan garapan, dan sistem irigasi berpengaruh sangat nyata (*significant*) terhadap peningkatan produksi padi sawah (Mahananto 2009:189).

2. Frekuensi Panen dan Harga Jual

Frekuensi panen di Nagari Sungai Sariak pada umumnya adalah tiga kali masa panen dalam periode satu tahun. Harga jual padi di Nagari Sungai Sariak pada periode penelitian adalah Rp.110.000,-/belek. 1 (satu) belek setara dengan 25 kilogram.

3. Biaya Produksi Usahatani

Biaya produksi terdiri atas biaya yang dibayarkan dan biaya yang tidak dibayarkan. Pada penelitian ini, guna menghitung pendapatan usahatani yang digunakan adalah biaya yang dibayarkan saja.

a. Sewa Lahan

Biaya sewa lahan dalam usahatani padi sawah di Nagari Sungai Sariak dapat dilihat berdasarkan Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Rata-rata biaya sewa lahan sawah di Nagari Sungai Sariak

No	Status Penguasaan Lahan	Luas Lahan Pertanian (Ha)	Rata-rata Sewa Lahan (Rp/Ha/Tahun)
1.	Milik Sendiri	< 0,5	-
		0,5 – 1	-
		> 1	-
2.	Bagi Hasil	< 0,5	-
		0,5 – 1	-
		> 1	-
3.	Sewa	< 0,5	2.600.000
		0,5 – 1	-
		> 1	-

Tabel 10 menunjukkan bahwa penguasaan lahan pertanian milik sendiri tidak dibebankan biaya sewa lahan begitupun dengan penguasaan lahan bagi hasil. Penguasaan lahan sawah melalui sewa di Nagari Sungai Sariak untuk lahan dengan luas kurang dari 0,5 adalah Rp2.600.000/Tahun.

Penguasaan lahan melalui sewa dilakukan oleh petani padi sawah yang bukan merupakan penduduk asli Nagari Sungai Sariak atau pendatang. Penguasaan lahan melalui sewa memungkinkan petani untuk mengeksplorasi tanahnya secara maksimal mengingat biaya sewa yang dikeluarkannya. Hal ini memungkinkan untuk memperoleh output produksi yang lebih maksimal. Penguasaan lahan melalui

sewa dibebankan biaya sewa lahan dalam hitungan setiap masa panen di Nagari Sungai Sariak. Biaya sewa dibayarkan oleh petani penggarap kepada petani pemilik lahan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan.

Tanah sebagai faktor produksi ditentukan dengan besaran nilai sewanya. Nilai sewa ini selanjutnya dijadikan dasar untuk menetapkan nilai suatu properti. Dari sudut penyewa (demand), nilai sewa properti merupakan faktor produksi. Bagi pihak pemilik properti (supply), nilai sewa dianggap sebagai pendapatan (income) properti yang selanjutnya dijadikan dasar sebagai penetapan nilai properti. Luas lahan mempunyai hubungan yang terbalik dengan nilai sewanya. Penambahan luas lahan akan menurunkan nilai sewa per meter persegi. Hal ini lebih umum disebut dengan konsep diminishing return (Utomo et al , 2020).

b. Pajak Lahan

Biaya pajak yang harus dibayarkan petani padi sawah di Nagari Sungai Sariak setiap tahunnya dapat dilihat berdasarkan Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Rata-rata pajak lahan sawah dalam satu tahun di Nagari Sungai Sariak

No	Status Penguasaan Lahan	Luas Lahan Pertanian (Ha)	Rata-rata Pajak Lahan (Rp/Ha/Tahun)
1.	Milik Sendiri	< 0,5	13.947
		0,5 – 1	-
		> 1	-
2.	Bagi Hasil	< 0,5	15.000
		0,5 – 1	-
		> 1	-
3.	Sewa	< 0,5	-
		0,5 – 1	-
		> 1	-

Tabel 11 menunjukkan bahwa untuk penguasaan lahan sawah milik sendiri dengan luas kurang dari 0,5 hektar, besar pajak yang harus dibayarkan oleh petani padi sawah sebesar Rp.13.947/Tahun. Penguasaan lahan sawah bagi hasil dengan luas kurang dari 0,5 hektar, besar pajak yang harus dibayarkan oleh petani padi sawah sebesar Rp.15.000/Tahun. Penguasaan lahan sawah sewa dengan luas kurang dari 0,5 hektar, tidak ada besar pajak yang harus dibayarkan oleh petani.

Pajak dalam penelitian ini merupakan Pajak Bumi dan Bangunan yang harus dibayarkan pemilik lahan kepada pemerintah daerah. Pasal 96 ayat (2) UU 1/2022, menyatakan bahwa yang menjadi objek pajak adalah lahan pertanian yang sangat terbatas, tanah dan bangunan yang ditempati oleh wajib pajak. Pajak hanya dibebankan kepada petani yang status penguasaan lahannya adalah milik sendiri di Nagari Sungai Sariak, sedangkan untuk petani yang status penguasaan lahannya bukan milik sendiri baik sewa ataupun bagi hasil, tidak dibebankan biaya pajak karena merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemilik lahan bukan oleh penggarap lahan.

Pasal 1 ayat (33) UU 1/2002 menyatakan bahwa Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan yang selanjutnya disingkat PBB-P2 adalah Pajak atas bumi dan/atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan/atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau Badan. Meskipun yang menerima manfaat dari lahan sawah melalui sewa dan bagi hasil adalah penggarap, tetapi di Nagari Sungai Sariak yang membayarkan pajak atas sawah tersebut tetaplah pemilik lahan yang terdaftar sebagai subjek pajak.

c. Benih

Biaya benih yang harus dibayarkan petani padi sawah di Nagari Sungai Sariak setiap tahunnya dapat dilihat berdasarkan Tabel 12 berikut:

Tabel 12. Rata-rata benih yang digunakan dalam satu tahun di Nagari Sungai Sariak

No	Status Penguasaan Lahan	Luas Lahan Pertanian (Ha)	Jumlah benih (Kg/Ha/Tahun)	Rata-rata Biaya Benih (Rp/Ha/Tahun)
1.	Milik Sendiri	< 0,5	18,63	-
		0,5 – 1	-	-
		> 1	-	-
2.	Bagi Hasil	< 0,5	22,50	-
		0,5 – 1	-	-
		> 1	-	-
3.	Sewa	< 0,5	20,40	-
		0,5 – 1	-	-
		> 1	-	-

Tabel 12 menunjukkan bahwa rata-rata benih yang dibutuhkan petani padi sawah dengan penguasaan lahan milik sendiri untuk luas lahan kurang dari 0,5 hektar adalah 18,63 kilogram setiap tahunnya. Rata-rata benih yang dibutuhkan petani padi sawah dengan penguasaan lahan bukan milik sendiri berupa bagi hasil untuk luas lahan kurang dari 0,5 hektar adalah 22,50 kilogram setiap tahunnya. Rata-rata benih yang dibutuhkan petani padi sawah dengan penguasaan lahan bukan milik sendiri berupa sewa untuk luas lahan kurang dari 0,5 hektar adalah 20,40 kilogram setiap tahunnya.

Benih yang digunakan dalam usahatani padi sawah di Nagari Sungai Sariak adalah sokan, bujang marantau, sijnjuang, dan Kunik Kusuik. Penggunaan benih tidak dikenakan biaya karena sudah disisihkan dari panen sebelumnya. Biaya untuk jumlah benih yang disisihkan sudah dikurangi dari penerimaan usahatani padi sawah. Semakin luas lahan sawah maka jumlah benih yang digunakan juga semakin banyak.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari masing-masing jenis penguasaan tanah dengan penggunaan benih. Antara penguasaan tanah milik sendiri, bagi hasil dan sewa, tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap jumlah benih yang digunakan. Penggunaan benih lebih dipengaruhi oleh luas lahan sawah

d. Pupuk

Biaya pupuk yang harus dibayarkan petani padi sawah di Nagari Sungai Sariak setiap tahunnya dapat dilihat berdasarkan Tabel 13 berikut:

Tabel 13. Rata-rata biaya pupuk yang dibayarkan petani padi sawah dalam satu tahun di Nagari Sungai Sariak

No	Status Penguasaan Lahan	Luas Lahan Pertanian (Ha)	Jumlah pupuk (Kg/Ha/Tahun)	Rata-rata Biaya Pupuk (Rp/Ha/Tahun)
1.	Milik Sendiri	< 0,5	91	888.316
		0,5 – 1	-	-
		> 1	-	-
2.	Bagi Hasil	< 0,5	112	1.092.300
		0,5 – 1	-	-
		> 1	-	-
3.	Sewa	< 0,5	100	983.880
		0,5 – 1	-	-
		> 1	-	-

Tabel 13 menunjukkan bahwa rata-rata pupuk yang dibutuhkan petani padi sawah dengan penguasaan lahan milik sendiri untuk luas lahan kurang dari 0,5 hektar adalah 91 kilogram dengan biaya Rp.888.316,- setiap tahunnya. Rata-rata benih yang dibutuhkan petani padi sawah dengan penguasaan lahan bukan milik sendiri berupa bagi hasil untuk luas lahan kurang dari 0,5 hektar adalah 112 kilogram dengan biaya Rp.1.092.300,- setiap tahunnya. Rata-rata benih yang dibutuhkan petani padi sawah dengan penguasaan lahan bukan milik sendiri berupa sewa untuk luas lahan kurang dari 0,5 hektar adalah 100 kilogram dengan biaya Rp.983.880,- setiap tahunnya.

Pupuk yang digunakan petani padi sawah di Nagari Sungai Sariak yaitu urea dan phonska dengan takaran berbeda setiap petani. Biaya pupuk dihitung dengan perkalian jumlah pupuk yang digunakan per hektar luasan dalam satu tahun dengan harga pupuk. Semakin luas lahan sawah maka jumlah pupuk yang digunakan juga semakin banyak.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari masing-masing jenis penguasaan tanah dengan penggunaan pupuk. Antara penguasaan tanah milik sendiri, bagi hasil dan sewa, tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap jumlah pupuk yang digunakan. Penggunaan pupuk lebih dipengaruhi oleh luas lahan sawah.

e. Pestisida

Biaya pestisida yang harus dibayarkan petani padi sawah di Nagari Sungai Sariak setiap tahunnya dapat dilihat berdasarkan Tabel 14 berikut:

Tabel 14. Rata-rata biaya pestisida yang dibayarkan petani padi sawah dalam satu tahun di Nagari Sungai Sariak

No	Status Penguasaan Lahan	Luas Lahan Pertanian (Ha)	Jumlah pestisida (Botol/Ha/Tahun)	Rata-rata Biaya Pestisida (Rp/Ha/Tahun)
1.	Milik Sendiri	< 0,5	5,5	237.746
		0,5 – 1	-	-
		> 1	-	-
2.	Bagi Hasil	< 0,5	7,5	253.745
		0,5 – 1	-	-
		> 1	-	-
3.	Sewa	< 0,5	7,4	247.666
		0,5 – 1	-	-
		> 1	-	-

Tabel 14 menunjukkan bahwa rata-rata pestisida yang dibutuhkan petani padi sawah dengan penguasaan lahan milik sendiri untuk luas lahan kurang dari 0,5 hektar adalah 5,5 botol/Ha/Tahun dengan biaya Rp. 237.746,- setiap tahunnya. Rata-rata benih yang dibutuhkan petani padi sawah dengan penguasaan lahan bukan milik sendiri berupa bagi hasil untuk luas lahan kurang dari 0,5 hektar adalah 7,5 botol/Ha/tahun dengan biaya Rp. 253.745,- setiap tahunnya. Rata-rata benih yang dibutuhkan petani padi sawah dengan penguasaan lahan bukan milik sendiri berupa sewa untuk luas lahan kurang dari 0,5 hektar adalah 7,4 botol/Ha/tahun dengan biaya Rp.247.666,- setiap tahunnya.

Jenis pestisida yang digunakan dalam usahatani padi sawah di Nagari Sungai Sariak terdiri atas dapat, rekor, regent, dan sari agro yang digunakan berbeda sesuai dengan kondisi padi dan sesuai dengan kebutuhan lahan.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari masing-masing jenis penguasaan tanah dengan penggunaan pestisida. Antara penguasaan tanah milik sendiri, bagi hasil dan sewa, tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap jumlah pestisida yang digunakan. Penggunaan pupuk lebih dipengaruhi oleh luas lahan sawah

f. Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja terdiri atas biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK). Biaya tenaga kerja luar keluarga akan dibayarkan langsung oleh petani ketika memakai tenaga kerja diluar anggota keluarga. Di Nagari Sungai Sariak, upah tenaga kerja laki-laki dan perempuan berbeda. Upah tenaga kerja laki-laki yaitu Rp.100.000,-/Hari dan Perempuan Rp. 80.000,-/Hari. Untuk kegiatan pasca panen pria dan wanita diberikan upah yang sama, yaitu Rp.100.000/Hari seperti mengipas padi yang dilakukan oleh wanita. Dalam menghitung biaya usahatani, biaya yang dibayarkan adalah biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK).

Rata-rata biaya TKDK dan TKLK pada usaha tani padi sawah dapat dilihat berdasarkan Tabel 15 berikut:

Tabel 15. Rata-rata biaya TKDK dan TKLK dalam usahatani padi sawah di Nagari Sungai Sariak

No	Status Penguasaan Lahan	Rata-rata Luas Lahan (Ha)	Tahapan Budidaya Tanaman Padi	Rata-rata biaya TKDK per tahun (Rp)	Rata-rata biaya TKLK per tahun (Rp)
1.	Milik Sendiri	< 0,5	Pengolahan Lahan	-	410.526
			Persemaian	120.000	-
			Penanaman	511.579	682.105
			Pemupukan	170.526	-
			Pengendalian HP	170.526	-
			Panen	-	1.894.737
			Pasca Panen	-	347.368
2.	Bagi Hasil	< 0,5	Pengolahan Lahan	-	450.000
			Persemaian	120.000	-
			Penanaman	1.120.000	-
			Pemupukan	200.000	-
			Pengendalian HP	200.000	-
			Panen	800.000	1.450.000
			Pasca Panen	300.000	-
3.	Sewa	< 0,5	Pengolahan Lahan	-	420.000
			Persemaian	120.000	-
			Penanaman	1.068.000	-
			Pemupukan	210.000	-
			Pengendalian HP	210.000	-
			Panen	540.000	1.080.000
			Pasca Panen	300.000	-

Tabel 15 menunjukkan rata-rata biaya TKLK pada tahapan pengolahan lahan sebesar Rp.410.526,- per tahun. Tahapan pengolahan lahan pada usahatani padi sawah di Nagari Sungai Sariak, baik pada penguasaan lahan milik sendiri, bagi hasil maupun sewa, tidak menggunakan TKDK karena kegiatannya adalah membajak sawah yang membutuhkan mesin bajak dan memerlukan TKLK. baik pada menggunakan TKLK laki-laki yang dalam hal ini adalah untuk membajak sawah menggunakan mesin.

Rata-rata biaya TKDK pada tahapan persemaian pada penguasaan lahan milik sendiri sebesar Rp.120.000,- per tahun. Rata-rata biaya TKDK pada tahapan persemaian pada penguasaan lahan bagi hasil sebesar Rp.120.000,- per tahun. Rata-rata biaya TKDK pada tahapan persemaian pada penguasaan lahan sewa sebesar Rp.120.000,- per tahun. Tahapan persemaian pada usahatani padi sawah di Nagari

Sungai Sariak, baik pada penguasaan lahan milik sendiri, bagi hasil maupun sewa, tidak menggunakan TKLK.

Rata-rata biaya TKDK pada tahapan penanaman pada penguasaan lahan milik sendiri sebesar Rp.511.579,- per tahun sedangkan rata-rata biaya TKLK pada tahapan penanaman pada penguasaan lahan milik sendiri sebesar Rp.682.105,-. Rata-rata biaya TKDK pada tahapan penanaman pada penguasaan lahan bagi hasil sebesar Rp.1.120.000,- per tahun. Rata-rata biaya TKDK pada tahapan penanaman pada penguasaan lahan sewa sebesar Rp.1.068.000,- per tahun. Tahapan penanaman pada usahatani padi sawah di Nagari Sungai Sariak bagi yang penguasaan lahannya bukan milik sendiri, tidak menggunakan TKLK dengan pertimbangan untuk mengurangi biaya produksi.

Rata-rata biaya TKDK pada tahapan pemupukan pada penguasaan lahan milik sendiri sebesar Rp.170.526,- per tahun. Rata-rata biaya TKDK pada tahapan pemupukan pada penguasaan lahan bagi hasil sebesar Rp.200.000,- per tahun. Rata-rata biaya TKDK pada tahapan pemupukan pada penguasaan lahan sewa sebesar Rp.210.000,- per tahun. Tahapan pemupukan pada usahatani padi sawah di Nagari Sungai Sariak, baik pada penguasaan lahan milik sendiri, bagi hasil maupun sewa, tidak menggunakan TKLK.

Rata-rata biaya TKDK pada tahapan pengendalian hama dan penyakit pada penguasaan lahan milik sendiri sebesar Rp.170.526,- per tahun. Rata-rata biaya TKDK pada tahapan pengendalian hama dan penyakit pada penguasaan lahan bagi hasil sebesar Rp.200.000,- per tahun. Rata-rata biaya TKDK pada tahapan pengendalian hama dan penyakit pada penguasaan lahan sewa sebesar Rp.210.000,- per tahun. Tahapan pengendalian hama dan penyakit pada usahatani padi sawah di Nagari Sungai Sariak, baik pada penguasaan lahan milik sendiri, bagi hasil maupun sewa, tidak menggunakan TKLK.

Rata-rata biaya TKLK saat panen pada penguasaan lahan milik sendiri sebesar Rp.1.894.737,- per tahun. Rata-rata biaya TKLK saat panen pada penguasaan lahan bagi hasil sebesar Rp.1.450.000,- per tahun. Rata-rata biaya TKLK saat panen pada penguasaan lahan sewa sebesar Rp.1.080.000,- per tahun. Rata-rata biaya TKDK saat panen pada penguasaan lahan bagi hasil sebesar Rp.800.000,- per tahun. Rata-rata biaya TKLK saat panen pada penguasaan lahan

sewa sebesar Rp.540.000,- per tahun. Saat panen, petani dengan penguasaan lahan milik sendiri secara keseluruhan menggunakan TKDK tanpa memakai TKLK. Hal ini karena keterbatasan waktu dan sumberdaya dimiliki oleh petani dengan penguasaan lahan milik sendiri.

Rata-rata biaya TKLK pasca panen pada penguasaan lahan milik sendiri sebesar Rp.347.368,- per tahun. Rata-rata biaya TKDK pasca panen pada penguasaan lahan bagi hasil sebesar Rp.300.000,- per tahun. Rata-rata biaya TKLK saat panen pada penguasaan lahan sewa sebesar Rp.300.000,- per tahun. Pada kegiatan pasca panen, petani dengan penguasaan lahan bagi hasil dan sewa secara keseluruhan menggunakan TKDK tanpa memakai TKLK.

Petani paling banyak mengeluarkan biaya tenaga kerja dalam usahatannya adalah untuk panen karena menggunakan banyak tenaga kerja luar keluarga. Petani dengan penguasaan lahan sewa lebih banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga karena memaksimalkan hasil yang dapat di raihnya dari lahan yang disewa tersebut. Petani dengan status penguasaan lahan sewa, pada tahapan persemaian, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit tidak melibatkan tenaga kerja luar keluarga dan hanya dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga.

Perbedaan status petani akan mengakibatkan cara berfikir dan bekerjanya berbeda, kalau petani penyewa harus berfikir bagaimana supaya uang sewa lahan yang sudah dikeluarkan bisa kembali, sehingga petani penyewa bekerja semaksimal mungkin supaya hasilnya banyak dan bisa mengembalikan uang sewa dan masih dapat keuntungan. Kalau petani pemilik bekerja tidak perlu memikirkan mengembalikan uang sewa. Untuk petani bagi hasil jumlah total penggunaan tenaga kerja pada usahatani padi sawah paling sedikit, hal ini disebabkan dalam bekerja kurang maksimum karena nanti hasilnya dibagi dengan yang memiliki lahan sawah (Sudalmi, 2008).

g. Biaya total produksi

Biaya produksi terdiri atas biaya yang dibayarkan dan biaya yang tidak dibayarkan. Pada penelitian ini, guna menghitung pendapatan usahatani yang digunakan adalah biaya yang dibayarkan saja. Biaya yang dibayarkan dalam

usahatani padi sawah di Nagari Sungai Sariaik dapat dilihat berdasarkan Tabel 16 berikut:

Tabel 16. Rata-rata biaya yang dibayarkan dalam usahatani padi sawah di Nagari Sungai Sariaik

No	Status Penguasaan Lahan	Rata-rata Luas Lahan (Ha)	Jenis biaya yang dibayarkan	Besaran biaya yang dibayarkan (Rp/tahun)
1.	Milik Sendiri	< 0,5	Sewa lahan	-
			Pajak	13.947
			Tenaga Kerja	2.924.211
			Benih	-
			Pupuk	888.316
			Pestisida	237.747
			Total	4.064.220
2.	Bagi Hasil	< 0,5	Sewa lahan	-
			Pajak	15.000
			Tenaga Kerja	1.450.000
			Benih	-
			Pupuk	1.092.300
			Pestisida	253.745
			Total	2.811.045
3.	Sewa	< 0,5	Sewa lahan	2.600.000
			Pajak	-
			Tenaga Kerja	1.080.000
			Benih	-
			Pupuk	983.880
			Pestisida	247.667
			Total	4.911.547

Tabel 16 menunjukkan bahwa biaya yang dibayarkan petani padi sawah di Nagari Sungai Sariaik terdiri dari biaya sewa lahan, biaya pajak, biaya tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk dan biaya pestisida.

Total biaya produksi yang harus ditanggung petani pemilik adalah Rp.4.064.220,-. Total biaya produksi yang harus ditanggung petani bagi hasil adalah Rp.2.811.045,-. Total biaya produksi yang harus ditanggung petani sewa adalah Rp.4.911.547,-.

Biaya yang paling banyak dalam usahatani padi sawah adalah biaya tenaga kerja. Hal ini karena petani dengan keterbatasan waktu dan fisik yang dimiliki mempunyai beberapa tahapan budidaya tanaman padi yang tidak bisa dilakukan sendiri dan membutuhkan pihak lain yang juga mengeluarkan biaya untuk jasa tersebut.

Faktor produksi memang menentukan besar kecilnya produksi yang akan diperoleh. Dalam berbagai literatur menunjukkan bahwa faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain, seperti tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat ketrampilan dan lain-lain (Soekartawi, 1991:48).

Luas lahan merupakan salah satu faktor penentu dalam proses produksi disamping faktor-faktor lainnya seperti benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Dalam suatu usahatani termasuk usahatani padi sawah luas lahan akan mempengaruhi produksi padi sawah yang dihasilkan oleh petani. Oleh karena itu semakin sempit luas lahan yang dikuasai petani maka akan semakin rendah pula produksi yang diperoleh petani dari hasil usahatannya, begitu pula sebaliknya (Mufti, 2017).

4. Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani yang didapatkan oleh petani padi sawah di Nagari Sungai Sariaik dapat dilihat berdasarkan Tabel 17 berikut:

Tabel 17. Rata-rata penerimaan usahatani padi sawah dalam satu tahun di Nagari Sungai Sariaik

No	Status Penguasaan Lahan	Rata-rata penerimaan/tahun/luas lahan (Rp/Ha)
1.	Milik Sendiri	17.472.632
2.	Bagi Hasil	15.771.800
3.	Sewa	22.308.000

Tabel 17 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh dari padi sawah oleh petani pemilik sebesar Rp.17.472.632 per tahun. Rata-rata penerimaan yang diperoleh dari padi sawah oleh petani bagi hasil sebesar Rp.15.771.800,- per tahun. Rata-rata penerimaan yang diperoleh dari padi sawah oleh petani bagi hasil sebesar Rp.22.308.000,- per tahun.

Penerimaan usahatani adalah nilai yang diperoleh dari hasil kegiatan usahatani padi sawah dalam satuan rupiah per hektar (Rp/ha). Luas lahan sangat mempengaruhi hasil rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh petani dalam usahatani padi sawah. Lahan yang lebih luas memperoleh penerimaan yang lebih

banyak dan lahan dengan luas lebih sedikit, memperoleh penerimaan yang lebih sedikit di Nagari Sungai Sariak.

Luas penguasaan lahan mempengaruhi penerimaan dalam usahatani. Pada status penguasaan lahan bagi hasil, penerimaan dibagi 1/3 antara penggarap dengan pemilik lahan. Sehingga pemilik lahan hanya menerima sebesar 2/3 dari pendapatan yang diperoleh.

5. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani padi sawah di Nagari Sungai Sariak setiap tahunnya dapat dilihat berdasarkan Tabel 18 berikut:

Tabel 18. Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah berdasarkan luas di Nagari Sungai Sariak

No	Status Penguasaan Lahan	Rata-rata penerimaan/tahun/luas lahan (Rp/Ha)
1.	Milik Sendiri	13.408.411
2.	Bagi Hasil	12.960.755
3.	Sewa	17.396.454

Tabel 18 menunjukkan rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Nagari Sungai Sariak dengan status penguasaan lahan milik sendiri sebesar Rp.13.408.411,- per tahun. Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Nagari Sungai Sariak dengan status penguasaan lahan bukan milik sendiri melalui sewa sebesar Rp.12.960.755,- per tahun. Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Nagari Sungai Sariak dengan status penguasaan lahan bukan milik sendiri melalui sewa sebesar Rp. 17.396.454,- per tahun.

Pendapatan petani sewa adalah yang paling besar karena penerimaannya yang besar dan biaya yang dikeluarkan lebih sedikit. Pendapatan petani dengan penguasaan lahan sewa hanya dibebankan biaya sewa lahan tapi tidak dengan pajak lahan. Petani sewa akan memaksimalkan penerimaan dari lahan yang telah disewanya secara keseluruhan. Petani dengan lahan sewa mengeksploitasi tanah yang disewanya secara maksimal dengan menekan biaya produksi agar memperbesar penerimaan dari usahatani yang dilakukannya. Penerimaan dari usahatani padi sawah petani sewa, sepenuhnya menjadi hak penggarap tanpa ada ketentuan bagi hasil dengan pemilik lahan, karena kewajiban penggarap hanya

membayar biaya sewa lahan. Selain status penguasaan lahannya melalui sewa, luas penguasaan lahan juga berpengaruh terhadap penerimaan usahatani.

Pendapatan usahatani dari penguasaan lahan milik sendiri tidak sebesar melalui sewa. Hal ini dikarenakan penggunaan biaya modal yang lebih banyak terutama untuk tenaga kerja. Meskipun memiliki luas lahan yang besar, tetapi pemilik lahan kekurangan sumberdaya untuk memaksimalkan hasil yang bisa diperoleh dari lahan yang dimilikinya. Penguasaan lahan oleh pemilik pada penelitian ini memiliki luas lahan yang besar pula, akan tetapi ini juga dipengaruhi oleh tidak adanya biaya sewa lahan dengan pemilik tanah karena tanah adalah milik sendiri. Petani dengan penguasaan tanah milik sendiri juga tidak dibebankan biaya bagi hasil, sehingga hasil pendapatan usahatani tidak dibagi dengan pihak lain. Petani dengan status penguasaan lahan milik sendiri mempunyai luas penguasaan lahan yang lebih luas sehingga produksi hasil pertanian lebih banyak yang berbanding lurus dengan penerimaan yang diperoleh oleh petani tersebut.

Pendapatan usahatani bagi hasil adalah yang paling sedikit dibandingkan dengan pendapatan usahatani lainnya dikarenakan pendapatan usahatani hanya memperoleh 67% atau $\frac{2}{3}$ dari total pendapatan usahatani yang diterimanya. Sedangkan dalam hal ini penggarap dibebankan biaya produksi secara keseluruhan kecuali biaya pajak lahan yang ditanggung oleh pemilik lahan sehingga banyak biaya yang harus dibayarkan.

Perbedaan pendapatan usahatani berdasarkan status penguasaan lahannya sejalan dengan pendapat Manatar (2017) status penguasaan lahan memengaruhi pendapatan yang diterima oleh petani padi sawah. Mudakir (2011) juga menjelaskan bahwa penguasaan lahan yang berbeda akan menentukan tingkat keragaman usahatani meliputi produktivitas dan distribusi pendapatan.

E. Hubungan Penguasaan Lahan Pertanian dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Hubungan antara pola penguasaan lahan pertanian dapat dilihat dari luas penguasaan lahan pertanian dan status penguasaan lahan pertanian. Hubungan luas penguasaan lahan pertanian dengan pendapatan usahatani padi sawah dapat dilihat berdasarkan table 19 berikut:

Tabel 19. Hubungan luas penguasaan lahan pertanian dengan pendapatan usahatani padi sawah di Nagari Sungai Sariaik

		Luas Penguasaan Lahan	Pendapatan Usahatani
Luas Penguasaan Lahan	Pearson Correlation	1	.727**
	Sig. (1-tailed)		<.001
	N	35	35
Pendapatan Usahatani	Pearson Correlation	.727**	1
	Sig. (1-tailed)	<.001	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Hasil pengolahan data korelasi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Melihat tingkat kekuatan atau keeratan hubungan antar variabel dari output di atas, diperoleh angka koefisien sebesar 0,727*. Ini artinya, tingkat kekuatan hubungan atau korelasi antara variabel luas penguasaan lahan pertanian dengan pendapatan usaha tani adalah sebesar 0,727 atau bisa dikatakan kuat. Tanda bintang (*) artinya korelasi bernilai signifikan pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.
2. Angka koefisien korelasi bernilai positif, yakni 0,727 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa semakin baik penguasaan lahan pertanian akan diikuti oleh peningkatan pendapatan usaha tani.

Luas lahan merupakan faktor yang penting dalam melangsungkan usahatani padi. Semakin luas lahan yang digunakan untuk berusahatani padi, maka semakin tinggi hasil produksinya. Hal ini sesuai pernyataan Damanik (2014) yang menyatakan bahwa semakin luas lahan yang ditanami, maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut.

Hubungan antara status penguasaan lahan pertanian dengan pendapatan usaha tani padi sawah di Nagari Sungai Sariaik Kecamatan VII Koto dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi pearson yang mana pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic*. Hasil korelasi antara penguasaan

lahan pertanian dengan pendapatan usaha tani di Nagari Sungai SariaK Kecamatan VII Koto dapat dilihat berdasarkan Tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20. Hubungan status penguasaan lahan pertanian dengan pendapatan usahatani padi sawah di Nagari Sungai SariaK

Correlations

		Status Penguasaan Lahan	Pendapatan Usahatani
Status Penguasaan Lahan	Pearson Correlation	1	.477**
	Sig. (1-tailed)		.002
	N	35	35
Pendapatan Usahatani	Pearson Correlation	.477**	1
	Sig. (1-tailed)	.002	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sumber : Pengolahan data IBM SPSS Statistic

Hasil pengolahan data korelasi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Melihat tingkat kekuatan atau keeratan hubungan antar variabel dari output di atas, diperoleh angka koefisien sebesar 0,477*. Ini artinya, tingkat kekuatan hubungan atau korelasi antara variabel Penguasaan Lahan Pertanian dengan Pendapatan Usaha Tani adalah sebesar 0,477 atau bisa dikatakan sedang. Tanda bintang (*) artinya korelasi bernilai signifikan pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.
2. Angka koefisien korelasi bernilai positif, yakni 0,477 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa semakin baik penguasaan lahan pertanian akan diikuti oleh peningkatan pendapatan usaha tani.

Angka korelasi pada penelitian ini tergolong kecil karena hasil pengolahan data lebih banyak menunjukkan hubungan yang signifikan antara luas penguasaan lahan pertanian dibandingkan dengan status penguasaan lahan pertanian. dibandingkan status penguasaan milik sendiri ataupun bukan milik sendiri, terdapat factor lain yang sebenarnya mempunyai hubungan yang kuat dengan pendapatan usahatani yaitu luas penguasaan lahan pertanian. Semakin luas lahan pertanian yang dikuasai petani, maka akan semakin besar pula pendapatan usahatani di Nagari Sungai SariaK Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman.

Pendapatan usahatani dengan status penguasaan lahan milik sendiri lebih kecil dibandingkan pendapatan usahatani melalui sewa lahan. Petani pemilik, meskipun memiliki luas lahan yang besar, tetapi tidak dapat secara maksimal memanfaatkan lahan pertaniannya. Petani di Nagari Sungai Sariak yang merupakan masyarakat Minangkabau memperoleh tanah dari kaumnya sebagai anggota kaum yang tidak harus memberikan hasil usahatannya kepada kaum. Hal ini menyebabkan pendapatan petani dengan penguasaan tanah milik sendiri memperoleh pendapatan penuh dari hasil usahatannya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Hasniah et al (2021) bahwa petani pemilik mendapatkan pendapatan lebih besar dibandingkan petani non pemilik (sewa dan penggarap). Hal ini dikarenakan biaya tunai usahatani padi yang dikeluarkan petani dengan lahan milik sendiri memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan petani dengan lahan bukan milik sendiri. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Manatar et al (2017) bahwa rata-rata pendapatan petani padi sawah paling tinggi adalah petani dengan lahan sewa.

Pendapatan usahatani dengan status penguasaan lahan bukan milik sendiri (sewa dan bagi hasil) lebih kecil karena luas lahan yang kecil pula. Petani dengan status penguasaan sewa biasanya adalah petani yang bukan merupakan anggota kaum di Nagari Sungai Sariak yang merupakan pendatang sehingga tidak memiliki tanah sendiri di Nagari Sungai Sariak. Pendapatan usahatani melalui sewa lebih sedikit dibandingkan pendapatan usahatani petani pemilik lahan, hal ini karena meskipun petani sewa sudah memaksimalkan penerimaan dan menekan produksi, akan tetapi luas lahan yang disewa sedikit karena menyesuaikan akan kebutuhan petani itu sendiri.

Petani dengan status penguasaan lahan bagi hasil memperoleh pendapatan usahatani paling sedikit dibandingkan penguasaan milik sendiri dan penguasaan sewa. Meskipun tidak mengeluarkan biaya sewa, tetapi penerimaan usahatani yang diperoleh hanya $\frac{2}{3}$ dari total penerimaan usahatani yang diperoleh secara keseluruhan. Petani bagi hasil meskipun berusaha meningkatkan produksi dan menekan biaya yang dibayarkan, tetapi luas penguasaan lahannya kecil dibandingkan petani pemilik karena menyesuaikan perjanjian bagi hasil yang disepakati dengan pemilik lahan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penguasaan lahan pertanian di Nagari Sungai Sariak di dominasi oleh penguasaan lahan sawah oleh pemilik yaitu sebanyak 19 orang (63,33%). Penguasaan lahan oleh bukan pemilik yang berupa sewa sebanyak 5 orang (16,67%). Penguasaan lahan oleh bukan pemilik yang berupa bagi hasil sebanyak 6 orang (20%).
2. Pendapatan usahatani padi sawah di Nagari Sungai Sariak dengan status penguasaan lahan milik sendiri sebesar Rp.13.408.411/tahun. Pendapatan usahatani padi sawah di Nagari Sungai Sariak dengan status penguasaan lahan bukan milik sendiri melalui sewa sebesar Rp.17.396.454/tahun. Pendapatan usahatani padi sawah di Nagari Sungai Sariak dengan status penguasaan lahan bukan milik sendiri melalui bagi hasil sebesar Rp.12.960.755/tahun.
3. Hubungan luas penguasaan lahan pertanian dengan pendapatan usahatani padi sawah di Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman memiliki koefisien korelasi 0,727 yang berarti mempunyai hubungan kuat. Semakin besar luas penguasaan lahan, maka pendapatan usahatani akan meningkat. Hubungan status penguasaan lahan pertanian dengan pendapatan usahatani memiliki koefisien korelasi 0,477 yang berarti mempunyai hubungan kategori sedang. Korelasi bernilai positif, yang artinya jika Penguasaan lahan pertanian milik sendiri meningkat, maka pendapatan usahatani padi sawah juga meningkat.

B. Saran

1. Perlu strategi khusus oleh perangkat Nagari Sungai Sariak untuk meratakan meratakan pendapatan usahatani petani Sungai sariak dengan memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan lahan sawah yang dimiliki secara optimal.

2. Perlunya para petani diberikan pelatihan dan petunjuk tentang teknik budidaya padi sawah yang efektif dan efisien oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Padang Pariaman termasuk tentang tata cara memanfaatkan sumberdaya modal secara maksimal untuk meningkatkan pendapatan usahatani

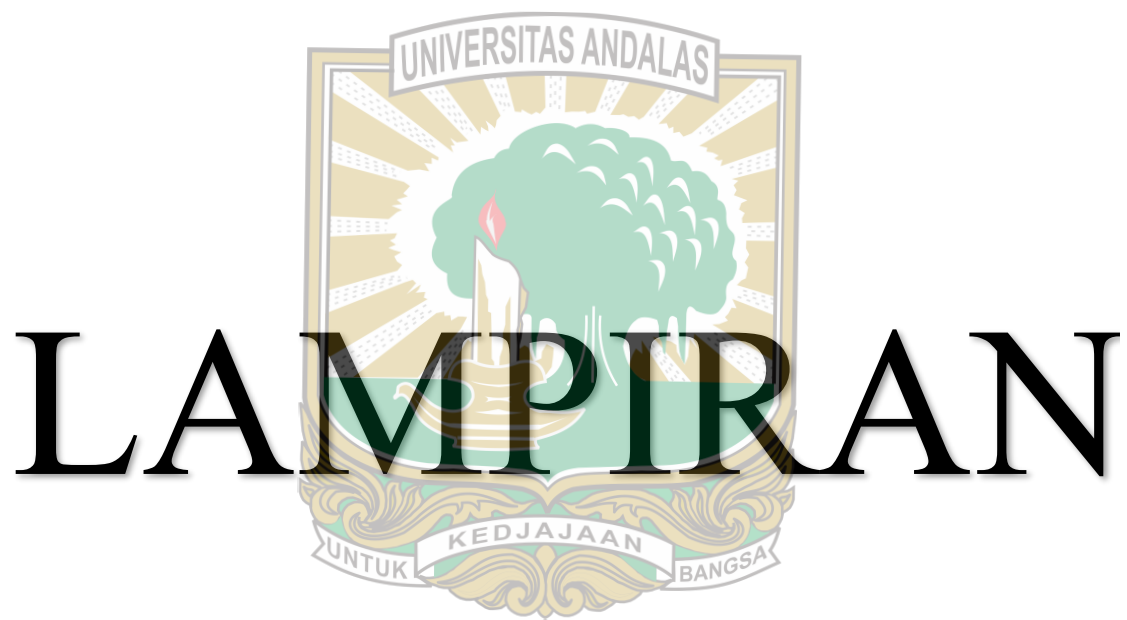


DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alfiana Ainurrahma, N. N. (2018). Analisis Kesejahteraan Petani: Pola Penguasaan Lahan di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, Vol 7 No 2, 102-117
- Anik Susanti, K. H. (2013). Struktur Penguasaan Lahan Pertanian Dan Hubungan Kerja Agraris Pada Masyarakat Tengger (Kasus Di Dusun Krajan, Desa Sapikerep, Kawasan Pegunungan Tengger Lereng Atas). *HABITAT Volume XXIV No.1 Bulan April 2013 ISSN: 0853-5167*, 33-43.
- Bahri, S. (2018). Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Sragen Tahun 1999-2014 (Shift Share)[Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Balitbangtan, M. (2022). Mengapa Disparitas Produksi Padi Nasional Sangat Tinggi? Hasil Penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Tahun 2008-2021, 1.
- BPS. (2014). Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2013 Dan Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian 2013. *Berita Resmi Statistik No.54/07/ Th. XVII, 1 Juli 2014*, 1-12
- Damanik, J. A. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis Journal*. 3 (1): 212 – 222.
- Fauzi, et al. (2022). Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat. *Proceedings Series On Physical & Formal Sciences*, 4, 146–152.
- Harianto. (2008). Peranan Pertanian dalam Ekonomi Pedesaan. *Jurnal Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan IPB*, 1
- Irma Handayani, J. S. (2022). Status Penguasaan Lahan Terhadap Nilai Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Musim Gadu Di Desa Gentung Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 10-24.
- Lumintang, F. M. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *ISSN 2303-1174* , 991-998.

- Manatar MP. 2017. Pengaruh Status Penguasaan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Tumani, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal AgriSosioekonomi Unsrat*, 13(1): 55 – 64
- Meike Prisilia Manatar, E. H. (2017). Pengaruh Status Penguasaan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Tumani, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, ISSN 1907– 4298, Volume 13 Nomor 1, Januari 2017 : 55 -64 , 55 -64.
- Mudakir B. 2011. Produktivitas Lahan dan Distribusi Pendapatan Berdasarkan Status Penguasaan Lahan pada Usahatani Padi (Kasus di Kabupaten Kendal, Propinsi Jawa Tengah). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1).
- Mufti, D. Z. (2017). Penguasaan Lahan Usahatani Padi Sawah Dan Hubungannya Dengan Tingkat Pemiskinan Di Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal Agribisnis* Vol 19 No. 1 Juni 2017 ISSN P: 1412 – 4807 ISSN O: 2503-4375, 26.
- Mutiaradina, Y. Y. (2020). Analisis Kesejahteraan Petani dan Kemiskinan Perdesaan di Indonesia. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020* , 92-100.
- Nugroho, V. H. (2018). Pola Penguasaan Tanah Dan Distribusi Kesejahteraan Rumah Tangga Di Pedesaan Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, Bhumi* Vol. 4 No. 1, Mei 2018, 39-52
- Rahmayani, A. (2020). Pengaruh Luas Lahan, Status Kepemilikan Lahan, dan Religiusitas Terhadap Pendapatan Petani ((Studi Kasus Petani Padi di Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan). *Jurnal Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry* hal 105, 105.
- Sajogyo. 1977. Golongan Miskin dan Partisipasi dalam Pembangunan (Poor Household and Their Participation in Development). *Prisma*, VI(3):10-17
- Setyoko, (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengkonversi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non Pertanian. *Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Di Ponegoro Semarang*.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta

- Susilowati, S.H et al (2010). *Indikator Pembangunan Pertanian Dan Pedesaan : Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Padi*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.
- Setiyanto, A. (2012). Sintesis Pendapatan Rumah Tangga Perdesaan. *Panel Petani Nasional: Rekonstruksi Agenda Peningkatan Kesejahteraan Petani* , 81-98.
- Sudalmi, E. S. (2008). Analisis Penggunaan Tenaga Kerja Pertanian Pada Usahatani Padi Sawah (Study Kasus Di Desa Karang Duren). *Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, 15.
- Sumaryo, S Tahlim. 2005. Pemahaman Dampak Negatif Konversi Lahan Sawah Sebagai Landasan Perumusan Strategi Pengendaliannya. *Prosiding Seminar Penanganan Konversi Lahan dan Pencapaian Pertanian Abadi*. LPPM IPB: Bogor.
- Susilowati, S. H. (2016). Penguasaan Lahan Pertanian Pada Berbagai Tipe Agroekosistem. *Jurnal Ketersediaan dan Penguasaan Lahan Pertanian*, 41-59
- Tjondronegoro et al. (1984). *Dua abad Penguasaan Tanah : Pola Penguasaan Tanah Pertanian di Jawa dari Masa ke Masa*. Jakarta : Gramedia
- Undang-Undang Pokok Agraria (UUPA) No 5 tahun 1960
- Utama, Z. H. (2015). *Budidaya Padi Pada Lahan Marjinal*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Utomo et al. (2020). Sistem Sewa Lahan Pertanian Masyarakat Pedesaan dalam Perspektif Ekonomi. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan) JDEP 3 (1) 2020 pp. 27 - 33, ISSN N 2 61 4-25 46,, 32-33.*
- Vaulina, S., & Rahmi, D. E. (2013). Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau *Role Of Agricultural Sector In The Economy Of Indragiri Hilir Regency, Riau Province*. *Jurnal Dinamika Pertanian*, Xxviii, 245–254



LAMPIRAN

Lampiran 1. Data dan Informasi Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman Tahun Anggaran 2022

No	Nama	Pekerjaan	Luas (Ha)	Penguasaan	Pemilikan	Penggunaan	Pemanfaatan
1	Jono	Petani	0.30	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
2	Kasna Mawarna	Petani	0.10	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
3	Burhan	Petani	0.12	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
4	Syamsinar	Petani	0.09	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
5	Batarudin	Petani	0,24	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
6	Jafri	Petani	0,10	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
7	Mardianis	Petani	0.12	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
8	Budiono	Petani	0,21	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
9	Rama Yanti	Petani	0.09	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
10	Idan	Petani	0.14	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
11	Dahliar	Petani	0.20	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
12	Tawarni	Petani	0.16	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
13	Mira Yurnita	Petani	0.08	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
14	Syamsinar	Petani	0.20	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
15	Jarianun	Petani	0.29	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
16	Muslim	Petani	0.10	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
17	Mawarti	Petani	0.09	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
18	Nurbaiti	Petani	0.19	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
19	Mayu	Petani	0,70	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
20	Kuman	Petani	0.40	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
21	Jamiar	Petani	0.40	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
22	Raimah	Petani	0.40	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
23	Nureli	Petani	0.40	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi

No	Nama	Pekerjaan	Luas (Ha)	Penguasaan	Pemilikan	Penggunaan	Pemanfaatan
24	Uru Alam	Petani	0.30	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
25	Zuwirman	Petani	0.10	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
26	Amrizal	Petani	0.30	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
27	Ismael	Petani	0.30	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
28	Tono	Petani	0.30	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
29	Lb. Cangukak	Petani	0.30	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
30	Candin	Petani	0.60	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
31	Manih	Petani	0.20	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
32	Sianun	Petani	0.23	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
33	Sini	Petani	0.20	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
34	Nuan	Petani	0.30	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
35	Marali	Petani	0.20	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
36	Darwas Nurda	Petani	0.20	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
37	Janidin	Petani	0.20	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
38	Tamar	Petani	0.25	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
39	Maradah	Petani	0.25	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
40	Gustinur	Petani	0.25	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
41	Tia Andika Putri	Petani	0.20	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
42	Telen	Petani	0.20	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
43	Agustini	Petani	0.30	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
44	Erni Purwanti	Petani	0.35	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
45	Nini	Petani	0.25	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
46	Indrawati	Petani	0.30	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
47	Mawarni	Petani	0.30	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
48	Rostina	Petani	0.30	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi

No	Nama	Pekerjaan	Luas (Ha)	Penguasaan	Pemilikan	Penggunaan	Pemanfaatan
49	Silvia	Petani	0.30	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
50	Chaidir	Petani	0.30	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
51	Anis Manidar	Petani	0.30	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
52	Desuhaimi	Petani	0.30	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
53	Jaswida	Petani	0.20	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
54	Animar	Petani	0.30	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
55	Helmi Rima Susanti	Petani	0.30	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
56	Fitri Ati	Petani	0.30	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
57	Djawahir	Petani	0.25	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
58	Kambarullah	Petani	0.30	Milik Sendiri	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
59	Jono	Petani	0.25	Bagi Hasil	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
60	Labai Ando	Petani	0.30	Bagi Hasil	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
61	Fauzan	Petani	0.40	Bagi Hasil	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
62	Ajin	Petani	0.30	Bagi Hasil	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
63	Alimar	Petani	0.30	Bagi Hasil	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
64	Hermawati	Petani	0.20	Bagi Hasil	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
65	Asmanidar	Petani	0.40	Bagi Hasil	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
66	Beni Efendi	Petani	0.35	Bagi Hasil	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
67	Arianti	Petani	0.50	Bagi Hasil	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
68	Imun	Petani	0.40	Bagi Hasil	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
69	Suardi	Petani	0.40	Bagi Hasil	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
70	Ernawati	Petani	0.50	Bagi Hasil	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
71	Nuriyan	Petani	0.30	Bagi Hasil	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
72	Janimar	Petani	0.30	Bagi Hasil	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
73	Ema Susilawati	Petani	0.40	Bagi Hasil	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi

No	Nama	Pekerjaan	Luas (Ha)	Penguasaan	Pemilikan	Penggunaan	Pemanfaatan
74	Yuli	Petani	0.30	Bagi Hasil	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
75	Almaesi	Petani	0.40	Bagi Hasil	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
76	Kampung	Petani	0.20	Bagi Hasil	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
77	Zainal Abidin	Petani	0.30	Bagi Hasil	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
78	Afrina	Petani	0.16	Bagi Hasil	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
79	Roma Aidil Putra	Petani	0.20	Sewa	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
80	Armizal	Petani	0.30	Sewa	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
81	Nurbama	Petani	0.30	Sewa	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
82	Marila	Petani	0.30	Sewa	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
83	Bactiar Andah	Petani	0.30	Sewa	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
84	Niyah	Petani	0.25	Sewa	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
85	Lapau	Petani	0.30	Sewa	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
86	Pulo	Petani	0.30	Sewa	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
87	Sijon	Petani	0.30	Sewa	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
88	Daraik	Petani	0.30	Sewa	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
89	Zulkiati	Petani	0.30	Sewa	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
90	Neneng Sarmi	Petani	0.30	Sewa	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
91	Badai	Petani	0.25	Sewa	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
92	Mansyur	Petani	0.20	Sewa	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
93	Dakap	Petani	0.30	Sewa	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi
94	Jamiar	Petani	0.30	Sewa	Belum Bersertipikat	Sawah	Tanaman Padi

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Padang Pariaman

Lampiran 2. Karakteristik Petani Padi Sawah Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman

No	Nama	Luas (Ha)	Pekerjaan	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pengalaman Berusahatani
1	Jono	0.30	Petani	L	56	SD	37
2	Kasna Mawarna	0.10	Petani	L	54	SD	34
3	Burhan	0.12	Petani	L	56	SD	38
4	Syamsinar	0.09	Petani	P	50	SD	30
5	Batarudin	0.24	Petani	L	65	SMP	45
6	Jafri	0,10	Petani	L	63	SD	45
7	Mardianis	0.12	Petani	P	51	SD	31
8	Budiono	0,21	Petani	L	63	SD	45
9	Rama Yanti	0.09	Petani	P	48	SMP	27
10	Idan	0.14	Petani	P	60	SD	40
11	Dahliar	0.20	Petani	P	60	SD	40
12	Tawarni	0.16	Petani	P	53	SD	32
13	Mira Yurnita	0.08	Petani	P	42	SMP	20
14	Syamsinar	0.20	Petani	P	53	SMA	32
15	Jarianun	0.29	Petani	P	65	SD	45
16	Muslim	0.10	Petani	L	60	SD	40
17	Mawarti	0.09	Petani	P	49	SD	30
18	Nurbaiti	0.19	Petani	P	60	SD	41
19	Mayu	0.70	Petani	L	25	SD	7
20	Labai Ando	0.23	Petani	L	60	SLTA	41
21	Fauzan	0.30	Petani	L	40	SD	22
22	Ajin	0.14	Petani	L	59	SD	40
23	Hermawati	0.21	Petani	P	56	SD	40
24	Beni Efendi	0.10	Petani	L	45	SMP	26
25	Pulo	0.15	Petani	L	48	SMA	25
26	Roma Aidil Putra	0.22	Petani	L	33	S1	13
27	Armizal	0.15	Petani	L	60	SD	38
28	Bactiar Andah	0.20	Petani	L	53	SMA	30
29	Neneng Sarmi	0.17	Petani	P	45	SMA	27
30	Mansyur	0.10	Petani	L	58	SD	38

Lampiran 3. Karakteristik Petani Padi Sawah Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman

No	Nama	Luas (Ha)	Penguasaan Lahan	Sewa Lahan/ Tahun (Rp)	Pajak/ Tahun (Rp)
1	Jono	0.30	Milik Sendiri	-	15,000
2	Kasna Mawarna	0.10	Milik Sendiri	-	15,000
3	Burhan	0.12	Milik Sendiri	-	15,000
4	Syamsinar	0.09	Milik Sendiri	-	15,000
5	Batarudin	0,24	Milik Sendiri	-	15,000
6	Jafri	0,10	Milik Sendiri	-	15,000
7	Mardianis	0.12	Milik Sendiri	-	15,000
8	Budiono	0,21	Milik Sendiri	-	15,000
9	Rama Yanti	0.09	Milik Sendiri	-	10,000
10	Idan	0.14	Milik Sendiri	-	15,000
11	Dahliar	0.20	Milik Sendiri	-	15,000
12	Tawarni	0.16	Milik Sendiri	-	15,000
13	Mira Yurnita	0.08	Milik Sendiri	-	10,000
14	Syamsinar	0.20	Milik Sendiri	-	15,000
15	Jarianun	0.29	Milik Sendiri	-	15,000
16	Muslim	0.10	Milik Sendiri	-	15,000
17	Mawarti	0.09	Milik Sendiri	-	10,000
18	Nurbaiti	0.19	Milik Sendiri	-	15,000
19	Mayu	0.07	Milik Sendiri	-	10,000
20	Labai Ando	0.23	Bagi Hasil	-	15,000
21	Fauzan	0.30	Bagi Hasil	-	15,000
22	Ajin	0.14	Bagi Hasil	-	15,000
23	Hermawati	0.21	Bagi Hasil	-	15,000
24	Beni Efendi	0.10	Bagi Hasil	-	15,000
25	Pulo	0.15	Bagi Hasil	-	15,000
26	Roma Aidil Putra	0.22	Sewa	3,500,000	-
27	Armizal	0.15	Sewa	2,000,000	-
28	Bactiar Andah	0.20	Sewa	3,000,000	-
29	Neneng Sarmi	0.17	Sewa	2,500,000	-
30	Mansyur	0.10	Sewa	2,000,000	-

Lampiran 4. Rata-rata biaya benih padi sawah dalam satu tahun di Nagari Sungai Sariaik Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Penguasaan Lahan	Frekuensi Panen/ Tahun	Benih				
					Varietas Benih	Jumlah Benih/Mt/ Luas Lahan (kg)*	Jumlah Benih/Tahun/ Luas Lahan (kg)	Harga (Rp)**	Biaya/ Tahun (Rp)
1	Jono	0.30	Milik Sendiri	3	Sokan	12.00	36.00	0	0
2	Kasna Mawarna	0.10	Milik Sendiri	3	Bujang Marantau	4.00	12.00	0	0
3	Burhan	0.12	Milik Sendiri	3	Sokan	5.00	15.00	0	0
4	Syamsinar	0.09	Milik Sendiri	3	Sokan	4.00	12.00	0	0
5	Batarudin	0.24	Milik Sendiri	3	Sokan	10.00	30.00	0	0
6	Jafri	0.10	Milik Sendiri	3	Sijunjuang	4.00	12.00	0	0
7	Mardianis	0.12	Milik Sendiri	3	Bujang Marantau	5.00	15.00	0	0
8	Budiono	0.21	Milik Sendiri	3	Bujang Marantau	8.00	24.00	0	0
9	Rama Yanti	0.09	Milik Sendiri	3	Sokan	4.00	12.00	0	0
10	Idan	0.14	Milik Sendiri	3	Kunik Kusuik	6.00	18.00	0	0
11	Dahliar	0.20	Milik Sendiri	3	Sokan	8.00	24.00	0	0
12	Tawarni	0.16	Milik Sendiri	3	Sokan	6.00	18.00	0	0
13	Mira Yurnita	0.08	Milik Sendiri	3	Sokan	3.00	9.00	0	0
14	Syamsinar	0.20	Milik Sendiri	3	Sokan	8.00	24.00	0	0
15	Jarianun	0.29	Milik Sendiri	3	Bujang Rantau	12.00	36.00	0	0
16	Muslim	0.10	Milik Sendiri	3	Sokan	4.00	12.00	0	0
17	Mawarti	0.09	Milik Sendiri	3	Sokan	4.00	12.00	0	0
18	Nurbaiti	0.19	Milik Sendiri	3	Sokan	8.00	24.00	0	0

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Penguasaan Lahan	Frekuensi Panen/Tahun	Benih				
					Varietas Benih	Jumlah Benih/Mt/ Luas Lahan (kg)*	Jumlah Benih/Tahun/ Luas Lahan (kg)	Harga (Rp)**	Biaya/ Tahun (Rp)
19	Mayu	0.07	Milik Sendiri	3	Sokan	3.00	9.00	0	0
20	Labai Ando	0.23	Bagi Hasil	3	Sokan	9.00	27.00	0	0
21	Fauzan	0.30	Bagi Hasil	3	Bujang Marantau	12.00	36.00	0	0
22	Ajin	0.14	Bagi Hasil	3	Sokan	6.00	18.00	0	0
23	Hermawati	0.21	Bagi Hasil	3	Sokan	8.00	24.00	0	0
24	Beni Efendi	0.10	Bagi Hasil	3	Sokan	4.00	12.00	0	0
25	Pulo	0.15	Bagi Hasil	3	Sokan	6.00	18.00	0	0
26	Roma Aidil Putra	0.22	Sewa	3	Sokan	9.00	27.00	0	0
27	Armizal	0.15	Sewa	3	Bujang Marantau	6.00	18.00	0	0
28	Bactiar Andah	0.20	Sewa	3	Sokan	8.00	24.00	0	0
29	Neneng Sarmi	0.17	Sewa	3	Sokan	7.00	21.00	0	0
30	Mansyur	0.10	Sewa	3	Sokan	4.00	12.00	0	0

* Mt adalah masa tanam

** Benih disisihkan dari hasil panen pada masa tanam sebelumnya

Lampiran 5. Rata-rata biaya pupuk padi sawah dalam satu tahun di Nagari Sungai Sariai Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Penguasaan Lahan	Frekuensi Panen/ Tahun	Pupuk						
					Urea			Phonska			Total Pupuk/ Tahun (Rp)
					Jumlah/Mt (Kg)*	Harga/kg (Rp)	Biaya/ Mt (Rp)*	Jumlah/Mt (Kg)*	Harga (Rp)	Biaya/ Mt (Rp)*	
1	Jono	0.30	Milik Sendiri	3	100	3,000	300,000	80	3,600	288,000	1,764,000
2	Kasna Mawarna	0.10	Milik Sendiri	3	34	3,000	102,000	27	3,000	81,000	549,000
3	Burhan	0.12	Milik Sendiri	3	40	3,000	120,000	32	3,500	112,000	696,000
4	Syamsinar	0.09	Milik Sendiri	3	30	3,000	90,000	24	3,600	86,400	529,200
5	Batarudin	0.24	Milik Sendiri	3	80	3,000	240,000	64	3,600	230,400	1,411,200
6	Jafri	0.10	Milik Sendiri	3	33	3,000	99,000	27	3,600	97,200	588,600
7	Mardianis	0.12	Milik Sendiri	3	39	3,000	117,000	30	3,600	108,000	675,000
8	Budiono	0.21	Milik Sendiri	3	70	3,000	210,000	56	3,600	201,600	1,234,800
9	Rama Yanti	0.09	Milik Sendiri	3	30	3,000	90,000	24	3,600	86,400	529,200
10	Idan	0.14	Milik Sendiri	3	47	3,600	169,200	38	3,000	114,000	849,600
11	Dahliar	0.20	Milik Sendiri	3	66	3,000	198,000	52	3,600	187,200	1,155,600
12	Tawarni	0.16	Milik Sendiri	3	53	3,000	159,000	42	3,600	151,200	930,600
13	Mira Yurnita	0.08	Milik Sendiri	3	27	3,000	81,000	21	3,600	75,600	469,800
14	Syamsinar	0.20	Milik Sendiri	3	67	3,000	201,000	53	3,600	190,800	1,175,400
15	Jarianun	0.29	Milik Sendiri	3	97	3,000	291,000	77	3,600	277,200	1,704,600

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Penguasaan Lahan	Frekuensi Panen/Tahun	Pupuk						
					Urea			Phonska			Total Pupuk/Tahun (Rp)
					Jumlah/Mt (Kg)*	Harga/kg (Rp)	Biaya/Mt (Rp)*	Jumlah/Mt (Kg)*	Harga (Rp)	Biaya/Mt (Rp)*	
16	Muslim	0.10	Milik Sendiri	3	33	3,000	99,000	26	3,600	93,600	577,800
17	Mawarti	0.09	Milik Sendiri	3	30	3,000	90,000	24	3,600	86,400	529,200
18	Nurbaiti	0.19	Milik Sendiri	3	63	3,000	189,000	50	3,600	180,000	1,107,000
19	Mayu	0.07	Milik Sendiri	3	23	3,000	69,000	18	3,600	64,800	401,400
20	Labai Ando	0.23	Bagi Hasil	3	77	3,000	231,000	60	3,600	216,000	1,341,000
21	Fauzan	0.30	Bagi Hasil	3	98	3,000	294,000	78	3,600	280,800	1,724,400
22	Ajin	0.14	Bagi Hasil	3	47	3,000	141,000	38	3,600	136,800	833,400
23	Hermawati	0.21	Bagi Hasil	3	70	3,000	210,000	56	3,600	201,600	1,234,800
24	Beni Efendi	0.10	Bagi Hasil	3	33	3,000	99,000	26	3,600	93,600	577,800
25	Pulo	0.15	Bagi Hasil	3	48	3,000	144,000	38	3,600	136,800	842,400
26	Roma Aidil Putra	0.22	Sewa	3	74	3,000	222,000	60	3,600	216,000	1,314,000
27	Armizal	0.15	Sewa	3	50	3,000	150,000	40	3,600	144,000	882,000
28	Bactiar Andah	0.20	Sewa	3	66	3,000	198,000	52	3,600	187,200	1,155,600
29	Neneng Sarmi	0.17	Sewa	3	55	3,000	165,000	44	3,600	158,400	970,200
30	Mansyur	0.10	Sewa	3	34	3,000	102,000	27	3,600	97,200	597,600

* Mt adalah masa tanam

Lampiran 6. Rata-rata penggunaan pestisida padi sawah dalam satu tahun di Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Penguasaan	Frekuensi Panen/ Tahun	Pestisida													Total
					Rekor			Dapat		Regent			Sari Agro					
					Jumlah/ Mt* (Botol)	Harga (Rp)	Biaya/Mt* (Rp)	Jumlah/ Mt* (Kotak)	Harga (Rp)	Biaya/Mt* (Rp)	Jumlah/ Mt* (Botol)	Harga (Rp)	Biaya/Mt* (Rp)	Jumlah/ Mt* (Botol)	Harga (Rp)	Biaya/Mt* (Rp)		
1	Jono	0.30	Milik Sendiri	3	2.00	Rp45,000	Rp90,045	1.00	Rp65,000	Rp64,935	0.00	Rp -	Rp -	0.00	Rp -	Rp -	Rp 464,940	
2	Kasna Mawarna	0.10	Milik Sendiri	3	1.00	Rp45,000	Rp45,000	0.50	Rp65,000	Rp32,500	0.00	Rp -	Rp -	0.00	Rp -	Rp -	Rp 232,500	
3	Burhan	0.12	Milik Sendiri	3	1.00	Rp45,000	Rp45,000	0.50	Rp -	Rp -	0.00	Rp -	Rp -	0.00	Rp -	Rp -	Rp 135,000	
4	Syamsinar	0.09	Milik Sendiri	3	0.50	Rp45,000	Rp22,500	0.50	Rp -	Rp -	0.33	Rp45,000	Rp14,850	0.00	Rp -	Rp -	Rp 112,050	
5	Batarudin	0.24	Milik Sendiri	3	1.50	Rp -	Rp -	1.00	Rp65,000	Rp65,000	1.00	Rp45,000	Rp45,036	0.00	Rp -	Rp -	Rp 330,108	
6	Jafri	0.10	Milik Sendiri	3	0.50	Rp -	Rp -	0.50	Rp65,000	Rp32,500	0.50	Rp45,000	Rp22,500	0.00	Rp -	Rp -	Rp 165,000	
7	Mardianis	0.12	Milik Sendiri	3	1.00	Rp45,000	Rp45,000	0.40	Rp65,000	Rp26,000	0.00	Rp -	Rp -	0.00	Rp -	Rp -	Rp 213,000	
8	Budiono	0.21	Milik Sendiri	3	1.50	Rp45,000	Rp67,500	1.00	Rp65,000	Rp65,000	0.00	Rp -	Rp -	0.00	Rp -	Rp -	Rp 397,500	
9	Rama Yanti	0.09	Milik Sendiri	3	0.50	Rp -	Rp -	0.50	Rp65,000	Rp32,500	0.00	Rp -	Rp -	0.50	Rp80,000	Rp40,000	Rp 217,500	
10	Idan	0.14	Milik Sendiri	3	1.00	Rp45,000	Rp45,000	0.50	Rp65,000	Rp32,500	0.00	Rp -	Rp -	0.00	Rp -	Rp -	Rp 232,500	
11	Dahliar	0.20	Milik Sendiri	3	1.50	Rp45,000	Rp67,500	0.50	Rp65,000	Rp32,500	0.00	Rp -	Rp -	0.00	Rp -	Rp -	Rp 300,000	
12	Tawarni	0.16	Milik Sendiri	3	1.00	Rp45,000	Rp45,000	0.50	Rp -	Rp -	0.50	Rp45,000	Rp22,500	0.00	Rp -	Rp -	Rp 202,500	
13	Mira Yurnita	0.08	Milik Sendiri	3	0.50	Rp -	Rp -	0.50	Rp65,000	Rp32,500	0.33	Rp45,000	Rp15,012	0.00	Rp -	Rp -	Rp 142,536	
14	Syamsinar	0.20	Milik Sendiri	3	1.50	Rp45,000	Rp67,500	0.50	Rp -	Rp -	0.00	Rp -	Rp -	0.00	Rp -	Rp -	Rp 202,500	
15	Jarianun	0.29	Milik Sendiri	3	2.00	Rp45,000	Rp90,000	1.00	Rp65,000	Rp65,000	0.00	Rp -	Rp -	0.00	Rp -	Rp -	Rp 465,000	
16	Muslim	0.10	Milik Sendiri	3	0.50	Rp -	Rp -	0.50	Rp65,000	Rp32,500	0.50	Rp45,000	Rp22,500	0.00	Rp -	Rp -	Rp 165,000	
17	Mawarti	0.09	Milik Sendiri	3	0.50	Rp45,000	Rp22,500	0.50	Rp65,000	Rp32,500	0.00	Rp -	Rp -	0.00	Rp -	Rp -	Rp 165,000	
18	Nurbaiti	0.19	Milik Sendiri	3	1.00	Rp45,000	Rp45,000	0.50	Rp65,000	Rp32,500	0.00	Rp -	Rp -	0.00	Rp -	Rp -	Rp 232,500	
19	Mayu	0.07	Milik Sendiri	3	0.50	Rp -	Rp -	0.50	Rp65,000	Rp32,500	0.33	Rp45,000	Rp14,850	0.00	Rp -	Rp -	Rp 142,050	
20	Labai Ando	0.23	Bagi Hasil	3	1.50	Rp -	Rp -	1.00	Rp65,000	Rp65,000	1.00	Rp45,000	Rp45,000	0.00	Rp -	Rp -	Rp 330,000	
21	Fauzan	0.30	Bagi Hasil	3	2.00	Rp -	Rp -	1.00	Rp65,000	Rp65,000	1.00	Rp45,000	Rp45,000	0.00	Rp -	Rp -	Rp 330,000	
22	Ajin	0.14	Bagi Hasil	3	1.00	Rp -	Rp -	0.50	Rp65,000	Rp32,500	0.50	Rp45,000	Rp22,500	0.00	Rp -	Rp -	Rp 165,000	
23	Hermawati	0.21	Bagi Hasil	3	1.50	Rp45,000	Rp67,500	1.00	Rp65,000	Rp65,000	0.00	Rp -	Rp -	0.00	Rp -	Rp -	Rp 397,500	
24	Beni Efendi	0.10	Bagi Hasil	3	0.50	Rp -	Rp -	0.50	Rp -	Rp -	0.50	Rp45,000	Rp22,500	0.00	Rp -	Rp -	Rp 67,500	
25	Pulo Koma Anan	0.15	Bagi Hasil	3	1.00	Rp45,000	Rp45,023	0.50	Rp65,000	Rp32,468	0.00	Rp -	Rp -	0.00	Rp -	Rp -	Rp 232,470	
26	Dono	0.22	Sewa	3	1.50	Rp45,000	Rp67,500	1.00	Rp65,000	Rp65,000	0.00	Rp -	Rp -	0.00	Rp -	Rp -	Rp 397,500	
27	Armizal	0.15	Sewa	3	1.00	Rp -	Rp -	0.50	Rp45,000	Rp22,478	0.67	Rp45,000	Rp30,150	0.00	Rp -	Rp -	Rp 157,883	
28	Bactiar Andah	0.20	Sewa	3	1.50	Rp -	Rp -	1.00	Rp65,000	Rp65,000	1.00	Rp45,000	Rp45,000	0.00	Rp -	Rp -	Rp 330,000	
29	Neneng Sarmi	0.17	Sewa	3	1.00	Rp -	Rp -	0.50	Rp65,000	Rp32,500	0.67	Rp45,000	Rp30,150	0.00	Rp -	Rp -	Rp 187,950	
30	Mansyur	0.10	Sewa	3	1.00	Rp -	Rp -	0.50	Rp65,000	Rp32,500	0.50	Rp45,000	Rp22,500	0.00	Rp -	Rp -	Rp 165,000	

* Mt adalah masa tanam

Lampiran 7. Biaya tenaga kerja untuk pengolahan lahan sawah dalam satu tahun di Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman

No	Karakteristik Petani				Luas Lahan (Ha)	Tenaga Kerja															TKDK/ Tahun (Rp)	TKLK/ Tahun (Rp)	Mesin/ Tahun (Rp)										
	Nama	Jenis Kelamin	Penguasaan	Umur (Tahun)		TKDK					TKLK					Mesin																	
						L Hari	Jam	Upah	HOK	W Hari	Jam	Upah	HOK	L Hari	Jam	Upah	HOK	Mesin Hari	Jam	Upah				HOK									
1	Jono	L	Milik Sendiri	56	0.30											100,000	200,000									1	2	8	100,000	200,000		600,000	600,000
2	Kasna Mawarna	L	Milik Sendiri	54	0.10											100,000	100,000									1	1	8	100,000	100,000		300,000	300,000
3	Burhan	L	Milik Sendiri	56	0.12											100,000	100,000									1	1	8	100,000	100,000		300,000	300,000
4	Syamsinar	P	Milik Sendiri	50	0.09											100,000	100,000									1	1	8	100,000	100,000		300,000	300,000
5	Batarudin	L	Milik Sendiri	65	0.24											100,000	200,000									1	2	8	100,000	200,000		600,000	600,000
6	Jafri	L	Milik Sendiri	63	0.10											100,000	100,000									1	1	8	100,000	100,000		300,000	300,000
7	Mardianis	P	Milik Sendiri	51	0.12											100,000	100,000									1	1	8	100,000	100,000		300,000	300,000
8	Budiono	L	Milik Sendiri	63	0.21											100,000	200,000									1	2	8	100,000	200,000		600,000	600,000
9	Rama Yanti	P	Milik Sendiri	48	0.09											100,000	100,000									1	1	8	100,000	100,000		300,000	300,000
10	Idan	P	Milik Sendiri	60	0.14											100,000	100,000									1	1	8	100,000	100,000		300,000	300,000
11	Dahliar	P	Milik Sendiri	60	0.20											100,000	200,000									1	2	8	100,000	200,000		600,000	600,000
12	Tawarni	P	Milik Sendiri	53	0.16											100,000	100,000									1	1	8	100,000	100,000		300,000	300,000
13	Mira Yurnita	P	Milik Sendiri	42	0.08											100,000	100,000									1	1	8	100,000	100,000		300,000	300,000
14	Syamsinar	P	Milik Sendiri	53	0.20											100,000	200,000									1	2	8	100,000	200,000		600,000	600,000
15	Jarianun	P	Milik Sendiri	65	0.29											100,000	200,000									1	2	8	100,000	200,000		600,000	600,000
16	Muslim	L	Milik Sendiri	60	0.10											100,000	100,000									1	1	8	100,000	100,000		300,000	300,000
17	Mawarti	P	Milik Sendiri	49	0.09											100,000	100,000									1	1	8	100,000	100,000		300,000	300,000
18	Nurbaiti	P	Milik Sendiri	60	0.19											100,000	200,000									1	2	8	100,000	200,000		600,000	600,000
19	Mayu	L	Milik Sendiri	25	0.07											100,000	100,000									1	1	8	100,000	100,000		300,000	300,000
20	Labai Ando	L	Bagi Hasil	60	0.23											100,000	200,000									1	2	8	100,000	200,000		600,000	600,000
21	Fauzan	L	Bagi Hasil	40	0.30											100,000	200,000									1	2	8	100,000	200,000		600,000	600,000
22	Ajin	L	Bagi Hasil	59	0.14											100,000	100,000									1	1	8	100,000	100,000		300,000	300,000
23	Hermawati	P	Bagi Hasil	56	0.21											100,000	200,000									1	2	8	100,000	200,000		600,000	600,000
24	Beni Efendi	L	Bagi Hasil	45	0.10											100,000	100,000									1	1	8	100,000	100,000		300,000	300,000
25	Pulo	L	Bagi Hasil	33	0.15											100,000	100,000									1	1	8	100,000	100,000		300,000	300,000
26	Roma Aidil Putra	L	Sewa	60	0.22											100,000	200,000									1	2	8	100,000	200,000		600,000	600,000
27	Armizal	L	Sewa	53	0.15											100,000	100,000									1	1	8	100,000	100,000		300,000	300,000
28	Bactiar Andah	P	Sewa	45	0.20											100,000	200,000									1	2	8	100,000	200,000		600,000	600,000
29	Neneng Sarmi	L	Sewa	58	0.17											100,000	100,000									1	1	8	100,000	100,000		300,000	300,000
30	Mansyur	L	Sewa	48	0.10											100,000	100,000									1	1	8	100,000	100,000		300,000	300,000

Ket TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

TKLK = Tenaga Kerja Luar Keluarga

L = Laki-laki

W = Wanita

Lampiran 8. Biaya tenaga kerja untuk persemaian sawah dalam satu tahun di Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman

No	Karakteristik Petani					Tenaga Kerja																					
	Nama	Jenis Kelamin	Penguasaan	Umur (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	TKDK										TKLK						TKDK/ Tahun (Rp)	TKLK/ Tahun (Rp)				
						L	Hari	Jam	Upah	HOK	W	Hari	Jam	Upah	HOK	L	Hari	Jam	Upah	HOK							
1	Jono	L	Milik Sendiri	56	0.30						1	1	4	80,000	40,000											120,000	-
2	Kasna Mawarna	L	Milik Sendiri	54	0.10						1	1	4	80,000	40,000											120,000	-
3	Burhan	L	Milik Sendiri	56	0.12						1	1	4	80,000	40,000											120,000	-
4	Syamsinar	P	Milik Sendiri	50	0.09						1	1	4	80,000	40,000											120,000	-
5	Batarudin	L	Milik Sendiri	65	0.24						1	1	4	80,000	40,000											120,000	-
6	Jafri	L	Milik Sendiri	63	0.10						1	1	4	80,000	40,000											120,000	-
7	Mardianis	P	Milik Sendiri	51	0.12						1	1	4	80,000	40,000											120,000	-
8	Budiono	L	Milik Sendiri	63	0.21						1	1	4	80,000	40,000											120,000	-
9	Rama Yanti	P	Milik Sendiri	48	0.09						1	1	4	80,000	40,000											120,000	-
10	Idan	P	Milik Sendiri	60	0.14						1	1	4	80,000	40,000											120,000	-
11	Dahliar	P	Milik Sendiri	60	0.20						1	1	4	80,000	40,000											120,000	-
12	Tawarni	P	Milik Sendiri	53	0.16						1	1	4	80,000	40,000											120,000	-
13	Mira Yurnita	P	Milik Sendiri	42	0.08						1	1	4	80,000	40,000											120,000	-
14	Syamsinar	P	Milik Sendiri	53	0.20						1	1	4	80,000	40,000											120,000	-
15	Jarianun	P	Milik Sendiri	65	0.29						1	1	4	80,000	40,000											120,000	-
16	Muslim	L	Milik Sendiri	60	0.10						1	1	4	80,000	40,000											120,000	-
17	Mawarti	P	Milik Sendiri	49	0.09						1	1	4	80,000	40,000											120,000	-
18	Nurbaiti	P	Milik Sendiri	60	0.19						1	1	4	80,000	40,000											120,000	-
19	Mayu	L	Milik Sendiri	25	0.07						1	1	4	80,000	40,000											120,000	-
20	Labai Ando	L	Bagi Hasil	60	0.23						1	1	4	80,000	40,000											120,000	-
21	Fauzan	L	Bagi Hasil	40	0.30						1	1	4	80,000	40,000											120,000	-
22	Ajin	L	Bagi Hasil	59	0.14						1	1	4	80,000	40,000											120,000	-
23	Hermawati	P	Bagi Hasil	56	0.21						1	1	4	80,000	40,000											120,000	-
24	Beni Efendi	L	Bagi Hasil	45	0.10						1	1	4	80,000	40,000											120,000	-
25	Pulo	L	Bagi Hasil	33	0.15						1	1	4	80,000	40,000											120,000	-
26	Roma Aidil Putra	L	Sewa	60	0.22						1	1	4	80,000	40,000											120,000	-
27	Armizal	L	Sewa	53	0.15						1	1	4	80,000	40,000											120,000	-
28	Bactiar Andah	P	Sewa	45	0.20						1	1	4	80,000	40,000											120,000	-
29	Neneng Sarmi	L	Sewa	58	0.17						1	1	4	80,000	40,000											120,000	-
30	Mansyur	L	Sewa	48	0.10						1	1	4	80,000	40,000											120,000	-

Lampiran 9. Biaya tenaga kerja untuk penanaman sawah dalam satu tahun di Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman

No	Karakteristik Petani					Tenaga Kerja																					
	Nama	Jenis Kelamin	Penguasaan	Umur (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	TKDK										TKLK							TKDK/ Tahun (Rp)	TKLK/ Tahun (Rp)			
						L	Hari	Jam	Upah	HOK	W	Hari	Jam	Upah	HOK	W	Hari	Jam	Upah	HOK							
1	Jono	L	Milik Sendiri	56	0.30	1	1	8	100,000	100,000	1	1	8	80,000	80,000						5	1	8	80,000	400,000	540,000	1,200,000
2	Kasna Mawarna	L	Milik Sendiri	54	0.10	1	1	8	100,000	100,000	1	1	8	80,000	80,000						2	1	8	80,000	160,000	540,000	480,000
3	Burhan	L	Milik Sendiri	56	0.12	1	1	8	100,000	100,000										2	1	8	80,000	160,000	300,000	480,000	
4	Syamsinar	P	Milik Sendiri	50	0.09								1	1	8	80,000	80,000				2	1	8	80,000	160,000	240,000	480,000
5	Batarudin	L	Milik Sendiri	65	0.24	1	1	8	100,000	100,000	1	1	8	80,000	80,000						4	1	8	80,000	320,000	540,000	960,000
6	Jafri	L	Milik Sendiri	63	0.10	1	1	8	100,000	100,000	1	1	8	80,000	80,000						2	1	8	80,000	160,000	540,000	480,000
7	Mardianis	P	Milik Sendiri	51	0.12	1	1	8	100,000	100,000	1	1	8	80,000	80,000						2	1	8	80,000	160,000	540,000	480,000
8	Budiono	L	Milik Sendiri	63	0.21	1	1	8	100,000	100,000	1	1	8	80,000	80,000						4	1	8	80,000	320,000	540,000	960,000
9	Rama Yanti	P	Milik Sendiri	48	0.09	1	1	8	100,000	100,000	1	1	8	80,000	80,000						2	1	8	80,000	160,000	540,000	480,000
10	Idan	P	Milik Sendiri	60	0.14	1	1	8	100,000	100,000	1	1	8	80,000	80,000						3	1	8	80,000	240,000	540,000	720,000
11	Dahliar	P	Milik Sendiri	60	0.20	1	1	8	100,000	100,000	1	1	8	80,000	80,000						4	1	8	80,000	320,000	540,000	960,000
12	Tawarni	P	Milik Sendiri	53	0.16	1	1	8	100,000	100,000	1	1	8	80,000	80,000						3	1	8	80,000	240,000	540,000	720,000
13	Mira Yurnita	P	Milik Sendiri	42	0.08	1	1	8	100,000	100,000	1	1	8	80,000	80,000						2	1	8	80,000	160,000	540,000	480,000
14	Syamsinar	P	Milik Sendiri	53	0.20	1	1	8	100,000	100,000	1	1	8	80,000	80,000						4	1	8	80,000	320,000	540,000	960,000
15	Jarianun	P	Milik Sendiri	65	0.29	1	1	8	100,000	100,000	1	1	8	80,000	80,000						5	1	8	80,000	400,000	540,000	1,200,000
16	Muslim	L	Milik Sendiri	60	0.10	1	1	8	100,000	100,000	1	1	8	80,000	80,000						2	1	8	80,000	160,000	540,000	480,000
17	Mawarti	P	Milik Sendiri	49	0.09	1	1	8	100,000	100,000	1	1	8	80,000	80,000						2	1	8	80,000	160,000	540,000	480,000
18	Nurbaiti	P	Milik Sendiri	60	0.19	1	1	8	100,000	100,000	1	1	8	80,000	80,000						3	1	8	80,000	240,000	540,000	720,000
19	Mayu	L	Milik Sendiri	25	0.07	1	1	8	100,000	100,000	1	1	8	80,000	80,000						1	1	8	80,000	80,000	540,000	240,000
20	Labai Ando	L	Bagi Hasil	60	0.23	1	1	8	100,000	100,000	4	1	8	80,000	320,000											1,260,000	-
21	Fauzan	L	Bagi Hasil	40	0.30	1	2	8	100,000	200,000	2	2	8	80,000	320,000											1,560,000	-
22	Ajin	L	Bagi Hasil	59	0.14	1	1	8	100,000	100,000	2	1	8	80,000	160,000											780,000	-
23	Hermawati	P	Bagi Hasil	56	0.21	1	2	8	100,000	200,000	2	2	8	80,000	320,000											1,560,000	-
24	Beni Efendi	L	Bagi Hasil	45	0.10	1	1	8	100,000	100,000	2	1	8	80,000	160,000											780,000	-
25	Pulo	L	Bagi Hasil	33	0.15	1	1	8	100,000	100,000	2	1	8	80,000	160,000											780,000	-
26	Roma Aidil Putra	L	Sewa	60	0.22	1	2	8	100,000	200,000	2	2	8	80,000	320,000											1,560,000	-
27	Armizal	L	Sewa	53	0.15	1	1	8	100,000	100,000	2	1	8	80,000	160,000											780,000	-
28	Bactiar Andah	P	Sewa	45	0.20	1	2	8	100,000	200,000	1	2	8	80,000	160,000											1,080,000	-
29	Neneng Sarmi	L	Sewa	58	0.17	1	2	8	100,000	200,000	1	2	8	80,000	160,000											1,080,000	-
30	Mansyur	L	Sewa	48	0.10	1	2	8	100,000	200,000	1	1	8	80,000	80,000											840,000	-

Ket TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

TKLK = Tenaga Kerja Luar Keluarga

L = Laki-laki

W = Wanita

Lampiran 10. Biaya tenaga kerja untuk pemupukan sawah dalam satu tahun di Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman

No	Karakteristik Petani				Tenaga Kerja																						
	Nama	Jenis Kelamin	Penguasaan	Umur (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	TKDK												TKLK						TKDK/ Tahun (Rp)	TKLK/ Tahun (Rp)		
						L	Hari	Jam	Upah	HOK	W	Hari	Jam	Upah	HOK	L	Hari	Jam	Upah	HOK							
1	Jono	L	Milik Sendiri	56	0.30	1	1	4	100,000	50,000	1	1	4	80,000	40,000											270,000	-
2	Kasna Mawarna	L	Milik Sendiri	54	0.10	1	1	4	100,000	50,000																150,000	-
3	Burhan	L	Milik Sendiri	56	0.12	1	1	4	100,000	50,000																150,000	-
4	Syamsinar	P	Milik Sendiri	50	0.09						1	1	4	80,000	40,000											120,000	-
5	Batarudin	L	Milik Sendiri	65	0.24	1	1	8	100,000	100,000																300,000	-
6	Jafri	L	Milik Sendiri	63	0.10	1	1	4	100,000	50,000																150,000	-
7	Mardianis	P	Milik Sendiri	51	0.12	1	1	4	100,000	50,000																150,000	-
8	Budiono	L	Milik Sendiri	63	0.21	1	1	4	100,000	50,000																150,000	-
9	Rama Yanti	P	Milik Sendiri	48	0.09	1	1	4	100,000	50,000																150,000	-
10	Idan	P	Milik Sendiri	60	0.14	1	1	4	100,000	50,000																150,000	-
11	Dahliar	P	Milik Sendiri	60	0.20	1	1	4	100,000	50,000																150,000	-
12	Tawarni	P	Milik Sendiri	53	0.16	1	1	4	100,000	50,000																150,000	-
13	Mira Yurnita	P	Milik Sendiri	42	0.08	1	1	4	100,000	50,000																150,000	-
14	Syamsinar	P	Milik Sendiri	53	0.20	1	1	4	100,000	50,000																150,000	-
15	Jarianun	P	Milik Sendiri	65	0.29	1	1	8	100,000	100,000																300,000	-
16	Muslim	L	Milik Sendiri	60	0.10	1	1	4	100,000	50,000																150,000	-
17	Mawarti	P	Milik Sendiri	49	0.09	1	1	4	100,000	50,000																150,000	-
18	Nurbaiti	P	Milik Sendiri	60	0.19	1	1	4	100,000	50,000																150,000	-
19	Mayu	L	Milik Sendiri	25	0.07	1	1	4	100,000	50,000																150,000	-
20	Labai Ando	L	Bagi Hasil	60	0.23	1	1	8	100,000	100,000																300,000	-
21	Fauzan	L	Bagi Hasil	40	0.30	1	1	4	100,000	50,000																150,000	-
22	Ajin	L	Bagi Hasil	59	0.14	1	1	4	100,000	50,000																150,000	-
23	Hermawati	P	Bagi Hasil	56	0.21	1	1	8	100,000	100,000																300,000	-
24	Beni Efendi	L	Bagi Hasil	45	0.10	1	1	4	100,000	50,000																150,000	-
25	Pulo	L	Bagi Hasil	33	0.15	1	1	4	100,000	50,000																150,000	-
26	Roma Aidil Putra	L	Sewa	60	0.22	1	1	8	100,000	100,000																300,000	-
27	Armizal	L	Sewa	53	0.15	1	1	4	100,000	50,000																150,000	-
28	Bactiar Andah	P	Sewa	45	0.20	1	1	8	100,000	100,000																300,000	-
29	Neneng Sarmi	L	Sewa	58	0.17	1	1	4	100,000	50,000																150,000	-
30	Mansyur	L	Sewa	48	0.10	1	1	4	100,000	50,000																150,000	-

Ket TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

TKLK = Tenaga Kerja Luar Keluarga

L = Laki-laki

W = Wanita

Lampiran 11. Biaya tenaga kerja untuk pengendalian hama dan penyakit tanaman padi dalam satu tahun di Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman

No	Karakteristik Petani					Tenaga Kerja														TKDK/ Tahun (Rp)	TKLK/ Tahun (Rp)								
	Nama	Jenis Kelamin	Penguasaan	Umur (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	TKDK					TKLK																		
						L	Hari	Jam	Upah	HOK	L	Hari	Jam	Upah	HOK	W	Hari	Jam	Upah			HOK							
1	Jono	L	Milik Sendiri	56	0.30	1	1	4	100,000	50,000	1	1	4	80,000	40,000												270,000	-	
2	Kasna Mawarna	L	Milik Sendiri	54	0.10	1	1	4	100,000	50,000																		150,000	-
3	Burhan	L	Milik Sendiri	56	0.12	1	1	4	100,000	50,000																		150,000	-
4	Syamsinar	P	Milik Sendiri	50	0.09						1	1	4	80,000	40,000													120,000	-
5	Batarudin	L	Milik Sendiri	65	0.24	1	1	8	100,000	100,000																		300,000	-
6	Jafri	L	Milik Sendiri	63	0.10	1	1	4	100,000	50,000																		150,000	-
7	Mardianis	P	Milik Sendiri	51	0.12	1	1	4	100,000	50,000																		150,000	-
8	Budiono	L	Milik Sendiri	63	0.21	1	1	4	100,000	50,000																		150,000	-
9	Rama Yanti	P	Milik Sendiri	48	0.09	1	1	4	100,000	50,000																		150,000	-
10	Idan	P	Milik Sendiri	60	0.14	1	1	4	100,000	50,000																		150,000	-
11	Dahliar	P	Milik Sendiri	60	0.20	1	1	4	100,000	50,000																		150,000	-
12	Tawarni	P	Milik Sendiri	53	0.16	1	1	4	100,000	50,000																		150,000	-
13	Mira Yurnita	P	Milik Sendiri	42	0.08	1	1	4	100,000	50,000																		150,000	-
14	Syamsinar	P	Milik Sendiri	53	0.20	1	1	4	100,000	50,000																		150,000	-
15	Jarianun	P	Milik Sendiri	65	0.29	1	1	8	100,000	100,000																		300,000	-
16	Muslim	L	Milik Sendiri	60	0.10	1	1	4	100,000	50,000																		150,000	-
17	Mawarti	P	Milik Sendiri	49	0.09	1	1	4	100,000	50,000																		150,000	-
18	Nurbaiti	P	Milik Sendiri	60	0.19	1	1	4	100,000	50,000																		150,000	-
19	Mayu	L	Milik Sendiri	25	0.07	1	1	4	100,000	50,000																		150,000	-
20	Labai Ando	L	Bagi Hasil	60	0.23	1	1	8	100,000	100,000																		300,000	-
21	Fauzan	L	Bagi Hasil	40	0.30	1	1	4	100,000	50,000																		150,000	-
22	Ajin	L	Bagi Hasil	59	0.14	1	1	4	100,000	50,000																		150,000	-
23	Hermawati	P	Bagi Hasil	56	0.21	1	1	8	100,000	100,000																		300,000	-
24	Beni Efendi	L	Bagi Hasil	45	0.10	1	1	4	100,000	50,000																		150,000	-
25	Pulo	L	Bagi Hasil	33	0.15	1	1	4	100,000	50,000																		150,000	-
26	Roma Aidil Putra	L	Sewa	60	0.22	1	1	8	100,000	100,000																		300,000	-
27	Armizal	L	Sewa	53	0.15	1	1	4	100,000	50,000																		150,000	-
28	Bactiar Andah	P	Sewa	45	0.20	1	1	8	100,000	100,000																		300,000	-
29	Neneng Sarmi	L	Sewa	58	0.17	1	1	4	100,000	50,000																		150,000	-
30	Mansyur	L	Sewa	48	0.10	1	1	4	100,000	50,000																		150,000	-

Ket TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

TKLK = Tenaga Kerja Luar Keluarga

L = Laki-laki

W = Wanita

Lampiran 12. Biaya tenaga kerja untuk panen tanaman padi sawah dalam satu tahun di Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman

No	Karakteristik Petani					Tenaga Kerja																						
	Nama	Jenis Kelamin	Penguasaan	Umur (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	TKDK								TKLK								TKDK/ Tahun (Rp)	TKLK/ Tahun (Rp)					
						L	Hari	Jam	Upah	HOK	W	Hari	Jam	Upah	HOK	L	Hari	Jam	Upah	HOK	W			Hari	Jam	Upah	HOK	
1	Jono	L	Milik Sendiri	56	0.30												12	1	8	100,000	1,200,000					0	-	3,600,000
2	Kasna Mawarna	L	Milik Sendiri	54	0.10												4	1	8	100,000	400,000					0	-	1,200,000
3	Burhan	L	Milik Sendiri	56	0.12												5	1	8	100,000	500,000					0	-	1,500,000
4	Syamsinar	P	Milik Sendiri	50	0.09												4	1	8	100,000	400,000					0	-	1,200,000
5	Batarudin	L	Milik Sendiri	65	0.24												10	1	8	100,000	1,000,000					0	-	3,000,000
6	Jafri	L	Milik Sendiri	63	0.10												4	1	8	100,000	400,000					0	-	1,200,000
7	Mardianis	P	Milik Sendiri	51	0.12												5	1	8	100,000	500,000					0	-	1,500,000
8	Budiono	L	Milik Sendiri	63	0.21												9	1	8	100,000	900,000					0	-	2,700,000
9	Rama Yanti	P	Milik Sendiri	48	0.09												4	1	8	100,000	400,000					0	-	1,200,000
10	Idan	P	Milik Sendiri	60	0.14												6	1	8	100,000	600,000					0	-	1,800,000
11	Dahliar	P	Milik Sendiri	60	0.20												8	1	8	100,000	800,000					0	-	2,400,000
12	Tawarni	P	Milik Sendiri	53	0.16												7	1	8	100,000	700,000					0	-	2,100,000
13	Mira Yurnita	P	Milik Sendiri	42	0.08												3	1	8	100,000	300,000					0	-	900,000
14	Syamsinar	P	Milik Sendiri	53	0.20												8	1	8	100,000	800,000					0	-	2,400,000
15	Jarianun	P	Milik Sendiri	65	0.29												12	1	8	100,000	1,200,000					0	-	3,600,000
16	Muslim	L	Milik Sendiri	60	0.10												4	1	8	100,000	400,000					0	-	1,200,000
17	Mawarti	P	Milik Sendiri	49	0.09												4	1	8	100,000	400,000					0	-	1,200,000
18	Nurbaiti	P	Milik Sendiri	60	0.19												8	1	8	100,000	800,000					0	-	2,400,000
19	Mayu	L	Milik Sendiri	25	0.07												3	1	8	100,000	300,000					0	-	900,000
20	Labai Ando	L	Bagi Hasil	60	0.23	3	1	8	100000	300000							6	1	8	100,000	600,000					0	900,000	1,800,000
21	Fauzan	L	Bagi Hasil	40	0.30	4	1	8	100000	400000							7	1	8	100,000	700,000					0	1,200,000	2,100,000
22	Ajin	L	Bagi Hasil	59	0.14	2	1	8	100000	200000							4	1	8	100,000	400,000					0	600,000	1,200,000
23	Hermawati	P	Bagi Hasil	56	0.21	3	1	8	100000	300000							6	1	8	100,000	600,000					0	900,000	1,800,000
24	Beni Efendi	L	Bagi Hasil	45	0.10	2	1	8	100000	200000							3	1	8	100,000	300,000					0	600,000	900,000
25	Pulo	L	Bagi Hasil	33	0.15	2	1	8	100000	200000							3	1	8	100,000	300,000					0	600,000	900,000
26	Roma Aidil Putra	L	Sewa	60	0.22	1	1	8	100000	100000							5	1	8	100,000	500,000					0	300,000	1,500,000
27	Armizal	L	Sewa	53	0.15	2	1	8	100000	200000							3	1	8	100,000	300,000					0	600,000	900,000
28	Bactiar Andah	P	Sewa	45	0.20	2	1	8	100000	200000							5	1	8	100,000	500,000					0	600,000	1,500,000
29	Neneng Sarmi	L	Sewa	58	0.17	2	1	8	100000	200000							4	1	8	100,000	400,000					0	600,000	1,200,000
30	Mansyur	L	Sewa	48	0.10	2	1	8	100000	200000							1	1	8	100,000	100,000					0	600,000	300,000

Ket TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

TKLK = Tenaga Kerja Luar Keluarga

L = Laki-laki

W = Wanita

Lampiran 13. Biaya tenaga kerja pasca panen tanaman padi sawah dalam satu tahun di Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman

No	Karakteristik Petani				Tenaga Kerja															Total Biaya TKLK/ Tahun (Rp)	Total Biaya TKDK/ Tahun (Rp)			
	Nama	Jenis Kelamin	Penguasaan	Umur (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Pasca Panen																		
						TKDK					TKLK					TKDK/ Tahun (Rp)	TKLK/ Tahun (Rp)							
L	Hari	Jam	Upah	HOK	W	Hari	Jam	Upah	HOK	W	Hari	Jam	Upah	HOK	L	Hari	Jam	Upah	HOK					
1	Jono	L	Milik Sendiri	56	0.30										-	2	1	8	100,000	200,000	-	600,000	5,400,000	1,200,000
2	Kasna Mawarna	L	Milik Sendiri	54	0.10										-	1	1	8	100,000	100,000	-	300,000	1,980,000	960,000
3	Burhan	L	Milik Sendiri	56	0.12										-	1	1	8	100,000	100,000	-	300,000	2,280,000	720,000
4	Syamsinar	P	Milik Sendiri	50	0.09										-	1	1	8	100,000	100,000	-	300,000	1,980,000	600,000
5	Batarudin	L	Milik Sendiri	65	0.24										-	2	1	8	100,000	200,000	-	600,000	4,560,000	1,260,000
6	Jafri	L	Milik Sendiri	63	0.10										-	1	1	8	100,000	100,000	-	300,000	1,980,000	960,000
7	Mardianis	P	Milik Sendiri	51	0.12										-	1	1	8	100,000	100,000	-	300,000	2,280,000	960,000
8	Budiono	L	Milik Sendiri	63	0.21										-	2	1	8	100,000	200,000	-	600,000	4,260,000	960,000
9	Rama Yanti	P	Milik Sendiri	48	0.09										-	1	1	8	100,000	100,000	-	300,000	1,980,000	960,000
10	Idan	P	Milik Sendiri	60	0.14										-	1	1	8	100,000	100,000	-	300,000	2,820,000	960,000
11	Dahliar	P	Milik Sendiri	60	0.20										-	1	1	8	100,000	100,000	-	300,000	3,660,000	960,000
12	Tawarni	P	Milik Sendiri	53	0.16										-	1	1	8	100,000	100,000	-	300,000	3,120,000	960,000
13	Mira Yurmita	P	Milik Sendiri	42	0.08										-	1	1	8	100,000	100,000	-	300,000	1,680,000	960,000
14	Syamsinar	P	Milik Sendiri	53	0.20										-	1	1	8	100,000	100,000	-	300,000	3,660,000	960,000
15	Jarianun	P	Milik Sendiri	65	0.29										-	1	1	8	100,000	100,000	-	300,000	5,100,000	1,260,000
16	Muslim	L	Milik Sendiri	60	0.10										-	1	1	8	100,000	100,000	-	300,000	1,980,000	960,000
17	Mawarti	P	Milik Sendiri	49	0.09										-	1	1	8	100,000	100,000	-	300,000	1,980,000	960,000
18	Nurbaiti	P	Milik Sendiri	60	0.19										-	1	1	8	100,000	100,000	-	300,000	3,420,000	960,000
19	Mayu	L	Milik Sendiri	25	0.07										-	1	1	8	100,000	100,000	-	300,000	1,440,000	960,000
20	Labai Ando	L	Bagi Hasil	60	0.23					1	1	8	100,000	100,000							300,000	-	1,800,000	3,180,000
21	Fauzan	L	Bagi Hasil	40	0.30					1	1	8	100,000	100,000							300,000	-	2,100,000	3,480,000
22	Ajin	L	Bagi Hasil	59	0.14					1	1	8	100,000	100,000							300,000	-	1,200,000	2,100,000
23	Hermawati	P	Bagi Hasil	56	0.21					1	1	8	100,000	100,000							300,000	-	1,800,000	3,480,000
24	Beni Efendi	L	Bagi Hasil	45	0.10					1	1	8	100,000	100,000							300,000	-	900,000	2,100,000
25	Pulo	L	Bagi Hasil	33	0.15					1	1	8	100,000	100,000							300,000	-	900,000	2,100,000
26	Roma Aidil Putra	L	Sewa	60	0.22					1	1	8	100,000	100,000							300,000	-	1,500,000	2,880,000
27	Armizal	L	Sewa	53	0.15					1	1	8	100,000	100,000							300,000	-	900,000	2,100,000
28	Bactiar Andah	P	Sewa	45	0.20					1	1	8	100,000	100,000							300,000	-	1,500,000	2,700,000
29	Neneng Sarmi	L	Sewa	58	0.17					1	1	8	100,000	100,000							300,000	-	1,200,000	2,400,000
30	Mansyur	L	Sewa	48	0.10					1	1	8	100,000	100,000							300,000	-	300,000	2,160,000

Ket TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

TKLK = Tenaga Kerja Luar Keluarga

L = Laki-laki

W = Wanita

Lampiran 14. Biaya tenaga kerja pasca panen tanaman padi sawah dalam satu tahun di Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman

No	Nama	Luas (Ha)	Penguasaan	Sewa Lahan/ Tahun (Rp)	Pajak/ Tahun (Rp)	Benih/ Tahun (Rp)	Pupuk/ Tahun (Rp)	Pestisida/ Tahun (Rp)	Tenaga Kerja/ Tahun (Rp)	Tota Biaya/ Tahun (Rp)
1	Jono	0.30	Milik Sendiri	-	15,000	-	1,764,000	464,940	5,400,000	7,643,940
2	Kasna Mawarna	0.10	Milik Sendiri	-	15,000	-	549,000	232,500	1,980,000	2,776,500
3	Burhan	0.12	Milik Sendiri	-	15,000	-	696,000	135,000	2,280,000	3,126,000
4	Syamsinar	0.09	Milik Sendiri	-	15,000	-	529,200	112,050	1,980,000	2,636,250
5	Batarudin	0.24	Milik Sendiri	-	15,000	-	1,411,200	330,108	4,560,000	6,316,308
6	Jafri	0.10	Milik Sendiri	-	15,000	-	588,600	165,000	1,980,000	2,748,600
7	Mardianis	0.12	Milik Sendiri	-	15,000	-	675,000	213,000	2,280,000	3,183,000
8	Budiono	0.21	Milik Sendiri	-	15,000	-	1,234,800	397,500	4,260,000	5,907,300
9	Rama Yanti	0.09	Milik Sendiri	-	10,000	-	529,200	217,500	1,980,000	2,736,700
10	Idan	0.14	Milik Sendiri	-	15,000	-	849,600	232,500	2,820,000	3,917,100
11	Dahliar	0.20	Milik Sendiri	-	15,000	-	1,155,600	300,000	3,660,000	5,130,600
12	Tawarni	0.16	Milik Sendiri	-	15,000	-	930,600	202,500	3,120,000	4,268,100
13	Mira Yurnita	0.08	Milik Sendiri	-	10,000	-	469,800	142,536	1,680,000	2,302,336
14	Syamsinar	0.20	Milik Sendiri	-	15,000	-	1,175,400	202,500	3,660,000	5,052,900
15	Jarianun	0.29	Milik Sendiri	-	15,000	-	1,704,600	465,000	5,100,000	7,284,600
16	Muslim	0.10	Milik Sendiri	-	15,000	-	577,800	165,000	1,980,000	2,737,800
17	Mawarti	0.09	Milik Sendiri	-	10,000	-	529,200	165,000	1,980,000	2,684,200
18	Nurbaiti	0.19	Milik Sendiri	-	15,000	-	1,107,000	232,500	3,420,000	4,774,500
19	Mayu	0.07	Milik Sendiri	-	10,000	-	401,400	142,050	1,440,000	1,993,450
20	Labai Ando	0.23	Bagi Hasil	-	15,000	-	1,341,000	330,000	1,800,000	3,486,000
21	Fauzan	0.30	Bagi Hasil	-	15,000	-	1,724,400	330,000	2,100,000	4,169,400
22	Ajin	0.14	Bagi Hasil	-	15,000	-	833,400	165,000	1,200,000	2,213,400
23	Hermawati	0.21	Bagi Hasil	-	15,000	-	1,234,800	397,500	1,800,000	3,447,300
24	Beni Efendi	0.10	Bagi Hasil	-	15,000	-	577,800	67,500	900,000	1,560,300
25	Pulo	0.15	Bagi Hasil	-	15,000	-	842,400	232,470	900,000	1,989,870
26	Roma Aidil Putra	0.22	Sewa	3,500,000	-	-	1,314,000	397,500	1,500,000	6,711,500
27	Armizal	0.15	Sewa	2,000,000	-	-	882,000	157,883	900,000	3,939,883
28	Bactiar Andah	0.20	Sewa	3,000,000	-	-	1,155,600	330,000	1,500,000	5,985,600
29	Neneng Sarmi	0.17	Sewa	2,500,000	-	-	970,200	187,950	1,200,000	4,858,150
30	Mansyur	0.10	Sewa	2,000,000	-	-	597,600	165,000	300,000	3,062,600

Lampiran 15. Total penerimaan usahatani padi sawah Nagari Sungai Sariaik Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman

No	Nama	Luas (Ha)	Status Penguasaan Lahan	Frekuensi panen pertahun	Produksi/ Tahun (Kg)	Produktivitas/ Tahun (Kg/Ha)	Harga/Mt* (Rp)	Persentase Penerimaan	Penerimaan/ Tahun (Rp)
1	Jono	0.30	Milik Sendiri	3	2500	8333	11,000,000	100%	33,000,000
2	Kasna Mawarna	0.10	Milik Sendiri	3	900	9000	3,960,000	100%	11,880,000
3	Burhan	0.12	Milik Sendiri	3	1000	8333	4,400,000	100%	13,200,000
4	Syamsinar	0.09	Milik Sendiri	3	850	9444	3,740,000	100%	11,220,000
5	Batarudin	0.24	Milik Sendiri	3	2000	8333	8,800,000	100%	26,400,000
6	Jafri	0.10	Milik Sendiri	3	900	9000	3,960,000	100%	11,880,000
7	Mardianis	0.12	Milik Sendiri	3	1100	9167	4,840,000	100%	14,520,000
8	Budiono	0.21	Milik Sendiri	3	1800	8571	7,920,000	100%	23,760,000
9	Rama Yanti	0.09	Milik Sendiri	3	850	9444	3,740,000	100%	11,220,000
10	Idan	0.14	Milik Sendiri	3	1250	8929	5,500,000	100%	16,500,000
11	Dahliar	0.20	Milik Sendiri	3	1800	9000	7,920,000	100%	23,760,000
12	Tawarni	0.16	Milik Sendiri	3	1400	8750	6,160,000	100%	18,480,000
13	Mira Yurnita	0.08	Milik Sendiri	3	750	9375	3,300,000	100%	9,900,000
14	Syamsinar	0.20	Milik Sendiri	3	1900	9500	8,360,000	100%	25,080,000
15	Jarianun	0.29	Milik Sendiri	3	2300	7931	10,120,000	100%	30,360,000
16	Muslim	0.10	Milik Sendiri	3	850	8500	3,740,000	100%	11,220,000
17	Mawarti	0.09	Milik Sendiri	3	900	10000	3,960,000	100%	11,880,000
18	Nurbaiti	0.19	Milik Sendiri	3	1500	7895	6,600,000	100%	19,800,000
19	Mayu	0.07	Milik Sendiri	3	600	8571	2,640,000	100%	7,920,000
20	Labai Ando	0.23	Bagi Hasil	3	2200	9565	9,680,000	67%	19,456,800
21	Fauzan	0.30	Bagi Hasil	3	2800	9333	12,320,000	67%	24,763,200
22	Ajin	0.14	Bagi Hasil	3	1350	9643	5,940,000	67%	11,939,400
23	Hermawati	0.21	Bagi Hasil	3	2000	9524	8,800,000	67%	17,688,000
24	Beni Efendi	0.10	Bagi Hasil	3	950	9500	4,180,000	67%	8,401,800
25	Pulo	0.15	Bagi Hasil	3	1400	9333	6,160,000	67%	12,381,600
26	Roma Aidil Putra	0.22	Sewa	3	2250	10227	9,900,000	100%	29,700,000
27	Armizal	0.15	Sewa	3	1400	9333	6,160,000	100%	18,480,000
28	Bactiar Andah	0.20	Sewa	3	2050	10250	9,020,000	100%	27,060,000
29	Neneng Sarmi	0.17	Sewa	3	1650	9706	7,260,000	100%	21,780,000
30	Mansyur	0.10	Sewa	3	1100	11000	4,840,000	100%	14,520,000

* Mt adalah masa tanam

Lampiran 16. Total pendapatan usahatani padi sawah dalam satu tahun di Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman

No	Nama	Luas (Ha)	Penguasaan	Total Penerimaan/ Tahun (Rp)	Total Biaya/ Tahun (Rp)	Total Pendapatan Usahatani/ Tahun (Rp)
1	Jono	0.30	Milik Sendiri	33,000,000	7,643,940	25,356,060
2	Kasna Mawarna	0.10	Milik Sendiri	11,880,000	2,776,500	9,103,500
3	Burhan	0.12	Milik Sendiri	13,200,000	3,126,000	10,074,000
4	Syamsinar	0.09	Milik Sendiri	11,220,000	2,636,250	8,583,750
5	Batarudin	0.24	Milik Sendiri	26,400,000	6,316,308	20,083,692
6	Jafri	0.10	Milik Sendiri	11,880,000	2,748,600	9,131,400
7	Mardianis	0.12	Milik Sendiri	14,520,000	3,183,000	11,337,000
8	Budiono	0.21	Milik Sendiri	23,760,000	5,907,300	17,852,700
9	Rama Yanti	0.09	Milik Sendiri	11,220,000	2,736,700	8,483,300
10	Idan	0.14	Milik Sendiri	16,500,000	3,917,100	12,582,900
11	Dahliar	0.20	Milik Sendiri	23,760,000	5,130,600	18,629,400
12	Tawarni	0.16	Milik Sendiri	18,480,000	4,268,100	14,211,900
13	Mira Yurnita	0.08	Milik Sendiri	9,900,000	2,302,336	7,597,664
14	Syamsinar	0.20	Milik Sendiri	25,080,000	5,052,900	20,027,100
15	Jarianun	0.29	Milik Sendiri	30,360,000	7,284,600	23,075,400
16	Muslim	0.10	Milik Sendiri	11,220,000	2,737,800	8,482,200
17	Mawarti	0.09	Milik Sendiri	11,880,000	2,684,200	9,195,800
18	Nurbaiti	0.19	Milik Sendiri	19,800,000	4,774,500	15,025,500
19	Mayu	0.07	Milik Sendiri	7,920,000	1,993,450	5,926,550
20	Labai Ando	0.23	Bagi Hasil	19,456,800	3,486,000	15,970,800
21	Fauzan	0.30	Bagi Hasil	24,763,200	4,169,400	20,593,800
22	Ajin	0.14	Bagi Hasil	11,939,400	2,213,400	9,726,000
23	Hermawati	0.21	Bagi Hasil	17,688,000	3,447,300	14,240,700
24	Beni Efendi	0.10	Bagi Hasil	8,401,800	1,560,300	6,841,500
25	Pulo	0.15	Bagi Hasil	12,381,600	1,989,870	10,391,730
26	Roma Aidil Putra	0.22	Sewa	29,700,000	6,711,500	22,988,500
27	Armizal	0.15	Sewa	18,480,000	3,939,883	14,540,118
28	Bactiar Andah	0.20	Sewa	27,060,000	5,985,600	21,074,400
29	Neneng Sarmi	0.17	Sewa	21,780,000	4,858,150	16,921,850
30	Mansyur	0.10	Sewa	14,520,000	3,062,600	11,457,400

Lampiran 17. Kuesioner Penelitian

Nomor Kuesioner :
 Hari/Tanggal Pengisian :

KUESIONER PENELITIAN
POLA PENGUASAAN LAHAN PERTANIAN DAN KAITANNYA
DENGAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI NAGARI SUNGAI SARIAK
KECAMATAN VII KOTO KABUPATEN PADANG PARIAMAN

A. Identitas Responden

Nama :
 Alamat :
 Jenis Kelamin : L/P
 Umur : Tahun
 Pendidikan Terakhir :
 Pekerjaan Utama :
 Pekerjaan Sampingan :

B. Sawah

1. Untuk apa lahan sawah tersebut dimanfaatkan?
2. Bagaimana penguasaan lahan sawah tersebut?

Pemilik Bukan Pemilik

a. Pemilik

- 1) Berapa luas lahan sawah milik sendiri? m²
- 2) Penerimaan
 - a) Berapa jumlah produksi setiap panen? Kg
 - b) Berapa kali panen dalam setahun? kali/tahun
 - c) Berapa harga jual produk pertanian? Rp.
- 3) Biaya Tetap
 - a) Berapa biaya pajak lahan? Rp.
 - b) Biaya Variabel

• Benih

No	Jenis Varietas Benih	Jumlah Benih (Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Total Harga
1				
2				
3				
4				
Total				

- Pestisida

No	Jenis Varietas Benih	Jumlah Benih (Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Total Harga
Kimia				
1				
2				
Organik				
1				
2				
Total				

- Pupuk

No	Jenis Pupuk	Jumlah Pupuk (Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Total Harga
Kimia				
1				
2				
3				
Organik				
1				
2				
3				
Total				

- Berapa total upah tenaga kerja per sekali masa panen?

TKDK (Tenaga Kerja Dalam Keluarga)

No	Tenaga Kerja	L/P	Jumlah	Jam kerja	Upah
1	Pengolahan Lahan				
2	Persemaian				
3	Penanaman				
4	Pemupukan				
5	Pengendalian Hama dan Penyakit				
6	Penyiangan				
7	Panen				
8	Pasca Panen				

TKLK (Tenaga Kerja Luar Keluarga)

No	Tenaga Kerja	L/P	Junlah	Jam kerja	Upah
1	Pengolahan Lahan				
2	Persemaian				
3	Penanaman				
4	Pemupukan				
5	Pengendalian Hama dan Penyakit				
6	Penyiangan				
7	Panen				
8	Pasca Panen				

b. Sewa

1. Berapa luas lahan sawah milik sendiri? m²
2. Penerimaan
 - a) Berapa jumlah produksi setiap panen? Kg
 - b) Berapa kali masa panen dalam setahun? kali/tahun
 - c) Berapa harga jual produk pertanian? Rp.
3. Biaya Tetap
 - a) Berapa biaya pajak lahan? Rp.
 - b) Biaya Variabel

• Benih

No	Jenis Varietas Benih	Jumlah Benih (Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Total Harga
1				
2				
3				
4				
Total				

• Pestisida

No	Jenis Varietas Benih	Jumlah Benih (Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Total Harga
Kimia				
1				
2				
Organik				
1				
2				

Total			
-------	--	--	--

- Pupuk

No	Jenis Pupuk	Jumlah Pupuk (Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Total Harga
Kimia				
1				
2				
3				
Organik				
1				
2				
3				
Total				

- Berapa total upah tenaga kerja per sekali masa panen?
TKDK (Tenaga Kerja Dalam Keluarga)

No	Tenaga Kerja	L/P	Jumlah	Jam kerja	Upah
1	Pengolahan Lahan				
2	Persemaian				
3	Penanaman				
4	Pemupukan				
5	Pengendalian Hama dan Penyakit				
6	Penyiangan				
7	Panen				
8	Pasca Panen				

- TKLK (Tenaga Kerja Luar Keluarga)

No	Tenaga Kerja	L/P	Jumlah	Jam kerja	Upah
1	Pengolahan Lahan				
2	Persemaian				
3	Penanaman				
4	Pemupukan				
5	Pengendalian Hama dan Penyakit				
6	Penyiangan				
7	Panen				

8	Pasca Panen				
---	-------------	--	--	--	--

c. Bagi hasil

1. Berapa luas lahan sawah milik sendiri? m²
2. Penerimaan
 - a) Berapa jumlah produksi setiap panen? Kg
 - b) Berapa kali masa panen dalam setahun? kali/tahun
 - c) Berapa harga jual produk pertanian? Rp.
3. Biaya Tetap
 - a) Berapa biaya pajak lahan? Rp.
 - b) Biaya Variabel

• Benih

No	Jenis Varietas Benih	Jumlah Benih (Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Total Harga
1				
2				
3				
4				
Total				

• Pestisida

No	Jenis Varietas Benih	Jumlah Benih (Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Total Harga
Kimia				
1				
2				
Organik				
1				
2				
Total				

• Pupuk

No	Jenis Pupuk	Jumlah Pupuk (Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Total Harga
Kimia				
1				
2				
3				
Organik				
1				
2				

3				
Total				

- Berapa total upah tenaga kerja per sekali masa panen?
TKDK (Tenaga Kerja Dalam Keluarga)

No	Tenaga Kerja	L/P	Junlah	Jam kerja	Upah
1	Pengolahan Lahan				
2	Persemaian				
3	Penanaman				
4	Pemupukan				
5	Pengendalian Hama dan Penyakit				
6	Penyiangan				
7	Panen				
8	Pasca Panen				

TKLK (Tenaga Kerja Luar Keluarga)

No	Tenaga Kerja	L/P	Junlah	Jam kerja	Upah
1	Pengolahan Lahan				
2	Persemaian				
3	Penanaman				
4	Pemupukan				
5	Pengendalian Hama dan Penyakit				
6	Penyiangan				
7	Panen				
8	Pasca Panen				

Lampiran 18. Surat Penelitian



PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN
KECAMATAN VII KOTO
NAGARI SUNGAI SARIAK

Alamat : Jl. Raya Pariaman – Sicincin Pasar Sungai SariaK Kode Pos : 25573
 Website : www.sungaisariak.desa.id email : sungaisariak.2002@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 NO: 226 / S.KET / WN-SS / XII / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wali Nagari Sungai SariaK Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman Propinsi Sumatera Barat, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Helga Oktaviana
 NIM : 2021612006
 Prodi : Pembangunan Wilayah dan Pedesaan (PWD)
 Program : Pasca Sarjana Universitas Andalas

Berdasarkan nama yang tersebut diatas memang benar telah selesai melaksanakan Penelitian dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis dengan Judul ***"Pola Penguasaan Lahan Pertanian dan Kaitannya dengan Pendapatian Petani Nagari Sungai SariaK Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman"*** di Nagari Sungai SariaK Kecamatan VII Koto dengan baik dan mematuhi Peraturan dan norma – norma yang berlaku di Nagari Sungai SariaK.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai SariaK, 19 Desember 2024
 a/n. **WALI NAGARI SUNGAI SARIAK**
 Sekretaris Nagari



ANDREAF VICOTING PERTA, S.Psi



**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG /
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Korong Padang Baru Nagari Parit Malintang Kecamatan Enam Lingkung 25583
e-mail : kantahkabpariaman@gmail.com Telp. (0751) 7005977

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2294/Sket-13.05.UP.02/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Padang Pariaman, dengan ini menerangkan :

Nama : Helga Oktaviana, S.Si
NIM : 2021612006
Program Studi : Pembangunan Wilayah dan Pedesaan (PWD)

Berdasarkan surat Permohonan Izin Penelitian dari Sekolah Pascasarjana Universitas Andalas Nomor : B-27/UN16.16/PT.01.04/2024 tanggal 24 September 2024, telah selesai melaksanakan Penelitian dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis pada Kantor Pertanahan Kabupaten Padang Pariaman mulai bulan September 2024 sampai dengan bulan Oktober 2024 dengan judul "Pola Penguasaan Lahan Pertanian dan Kaitannya dengan Pendapatan Petani Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Parit Malintang, 19 Desember 2024

An. KEPALA KANTOR PERTANAHAN
KABUPATEN PADANG PARIAMAN
Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Ditandatangani
secara elektronik

Febta Zarmila, S.H.
NIP. 19840202 200604 2 002



Dokumen ini sah dan telah ditandatangani secara elektronik melalui e-Office ATR/BPN menggunakan sertifikat elektronik BSR-E, BSSN. Untuk memastikan keasliannya, silakan pindai Kode QR menggunakan fitur 'Validasi Surat' pada aplikasi Sentuh Tanahku

Melayani, Profesional, Terpercaya

v 1.05